

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**  
**Febrilia Ika Aresta**  
**08404244008**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

### PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO

yang disusun oleh:



Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



NIP. 19550328 198303 1 002

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,**

**KABUPATEN PURWOREJO**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di  
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

DosenPembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dr. Sukidjo".

Dr. Sukidjo, M.Pd.

NIP. 19500906 197412 1 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrilia Ika Aretha  
NIM : 08404244008  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Febrilia Ika Aretha

NIM. 08404244008

## MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Q.S Al Baqarah : 153)

Tidak ada harga untuk waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak  
menjadikan kita kaya, tetapi menggunakaninya dengan baik adalah sumber dari  
semua kekayaan

(Mario Teguh)

Jadikanlah cobaan sebagai motivasi diri untuk melangkah lebih baik

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- Bapak Astyono dan Ibu Haryani yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan..

Penulis bingkiskan karya ini kepada:

- Adiku Bangun Setyo Nugroho yang selalu membuatku terhibur..
- Yuniardhi Nugraha yang selalu memberikan motivasi dan perhatian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..
- Sahabat-sahabatku (Ervin, Lina, Kartika, Tiara, Bella, dan Yulia), terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian..

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:**  
**Febrilia Ika Aresta**  
**08404244008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. 2) perbedaan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis ststistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada perkembangan usaha yang signifikan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $1,09 < 3,84$ ), nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> sebesar 1,09 dan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. 2) ada perbedaan pendapatan yang signifikan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$  ( $6,06 > 3,84$ ), nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> sebesar 6,06 dan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh yang signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $0,003 < 3,84$ ), nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> sebesar 0,003 dan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL  
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY  
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE  
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,  
PURWOREJO REGENCY**

By  
**Febrilia Ika Aresta**  
**08404244008**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square ( $\chi^2$ ) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(1.09 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(6.06 > 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(0.003 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance.

**Keywords:** *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampa itelesaikannya skripsi ini

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ali Muhsin, M.Pd., selaku Ketua Pengaji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Paulus Purnomo selaku Kepala Desa Banyuurip yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan saya.
10. Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, Yulia) yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2008 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

Febrilia Ika Aresta

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	ix
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xviii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Modal .....	13
a. Pengertian Modal .....	13
b. Jenis-Jenis Modal .....	15
c. Sumber-Sumber Modal .....	16

2. Kredit.....	18
a. Pengertian Kredit.....	18
b. Jenis dan Penggolongan Kredit .....	19
3. Ekonomi.....	21
a. Pengertian Ekonomi.....	21
b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip	23
4. Perkembangan Usaha.....	25
a. Pengertian Perkembangan Usaha.....	25
b. Indikator Perkembangan Usaha	28
5. Pendapatan.....	29
a. Pengertian Pendapatan.....	29
b. Cara Menghitung Pendapatan.....	31
6. PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.....	33
d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan.....	34
e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK).....	35
f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	37
g. Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu.....	40
h. Jenis Kegiatan yang Dilarang.....	40
i. Sanksi.....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	46
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Variabel Penelitian .....	49
1. Jenis Variabel.....	49
2. Definisi Operasional Variabel.....	50

D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
1. Tahap Deskripsi Data.....	56
2. Tahap Pengujian Hipotesis .....	58
 <b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
2. Kondisi Demografi.....	61
3. Program Simpan Pinjam Perempuan.....	64
B. Deskripsi Data Responden.....	67
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
D. Hasil Uji Hipotesis .....	104
E. Pembahasan .....	107
 <b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	 <b>111</b>
a. Kesimpulan .....	111
b. Saran .....	112
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 114
<b>LAMPIRAN .....</b>	117

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria masyarakat desa Banyuurip.....	4
2. Jenis mata pencaharian masyarakat desa Banyuurip.....	5
3. Kegiatan tridaya desa Banyuurip.....	6
4. Kisi-kisi variabel penelitian.....	54
5. Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin.....	60
6. Komposisi penduduk desa Banyuurip berdasarkan usia produktif.....	61
7. Jumlah penduduk desa Banyuurip menurut mata pencahariannya.....	63
8. Komposisi jumlah populasi .....	67
9. Komposisi responden menurut umur .....	69
10. Komposisi responden menurut status perkawinan .....	71
11. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan.....	72
12. Komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	73
13. Komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
14. Komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal .....	76
15. Komposisi responden menurut tingkat kesulitan mengangsur.....	77
16. Distribusi frekuensi bantuan modal .....	80
17. Kategorisasi skor pada bantuan modal.....	81
18. Distribusi frekuensi perkembangan usaha.....	83
19. Kategorisasi skor pada perkembangan usaha .....	84
20. Distribusi frekuensi peningkatan pendapatan .....	86
21. Kategorisasi skor pada peningkatan pendapatan .....	87
22. Kelompok perkembangan usaha dagang kelontong .....	89
23. Kelompok perkembangan usaha dagang pakaian .....	89
24. Kelompok perkembangan usaha dagang beras.....	90
25. Kelompok perkembangan usaha dagang sayuran.....	90
26. Kelompok perkembangan usaha dagang makanan ringan.....	91
27. Kelompok perkembangan usaha dagang catering.....	91

28. Kelompok perkembangan usaha menjahit.....	91
29. Kelompok perkembangan usaha dagang jamu.....	92
30. Kelompok perkembangan usaha dagang peyek.....	92
31. Kelompok perkembangan usaha dagang tempe.....	92
32. Kelompok perkembangan usaha dagang kue.....	92
33. Kelompok perkembangan usaha dagang lotek.....	93
34. Kelompok perkembangan usaha dagang tupperware.....	93
35. Kelompok perkembangan usaha foto copy.....	93
36. Kelompok perkembangan usaha jual beli emas.....	93
37. Kelompok perkembangan usaha pertanian cabe.....	94
38. Kelompok perkembangan usaha dagang kosmetik.....	94
39. Kelompok perkembangan usaha giling padi.....	94
40. Kelompok perkembangan usaha warung makan.....	94
41. Rata-rata perkembangan pengelompokan jenis usaha.....	95
42. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kelontong .....	97
43. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang pakaian .....	97
44. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang beras.....	98
45. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang sayuran.....	98
46. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dg makanan ringan.....	99
47. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang catering.....	99
48. Kelompok peningkatan pendapatan usaha menjahit.....	99
49. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang jamu.....	100
50. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang peyek.....	100
51. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tempe.....	100
52. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kue.....	100
53. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang lotek.....	101
54. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tupperware.....	101
55. Kelompok peningkatan pendapatan usaha foto copy.....	101
56. Kelompok peningkatan pendapatan usaha jual beli emas.....	101
57. Kelompok peningkatan pendapatan usaha pertanian cabe.....	102
58. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kosmetik.....	102
59. Kelompok peningkatan pendapatan usaha giling padi.....	102

60. Kelompok peningkatan pendapatan usaha warung makan.....	102
61. Rata-rata peningkatan pendapatan pengelompokan jenis usaha.....	103

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
1.	Skema kerangka berfikir.....	46
2.	Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	61
3.	Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif.....	62
4.	Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaian.....	64
5.	Diagram komposisi jumlah populasi.....	68
6.	Diagram komposisi responden kelompok umur responden....	70
7.	Diagram komposisi responden menurut status perkawinan....	72
8.	Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan...	73
9.	Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	74
10.	Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
11.	Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.....	77
12.	Diagram komposisi responden menurut kesulitan mengangsur bantuan modal.....	78
13.	Diagram kategori bantuan modal responden.....	82
14.	Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	85
15.	Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>		<b>Halaman</b>
1.	Instrumen penelitian.....	117
2.	Data Penelitian.....	121
3.	Deskripsi Data Frekuensi.....	148
4.	Didtribusi Frekuensi dan Kategori.....	153
5.	Uji Hipotesis.....	160
6.	Surat ijin penelitian.....	163

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:  
Febrilia Ika Aresta  
08404244008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis ststistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $1,09 < 3,84$  dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$  ( $6,06 > 3,84$ ) dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $0,003 < 3,84$ ) dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL  
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY  
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE  
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,  
PURWOREJO REGENCY**

By  
**Febrilia Ika Aresta**  
**08404244008**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square ( $\chi^2$ ) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(1.09 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(6.06 > 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(0.003 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance.

**Keywords:** *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. PPK dimulai pada tahun 1998, pada saat terjadinya perubahan yang sangat besar di bidang politik dan krisis keuangan di Indonesia. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah

daerah. PPK dirancang sebagai bagian dari program pembangunan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan khususnya di wilayah perdesaan. Program diimplementasikan melalui pengelolaan di tingkat kecamatan dalam bentuk pemberian dana bergulir untuk usaha ekonomi produktif dan penyediaan prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan ekonomi, yang kesemuanya itu diarahkan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

Krisis ekonomi telah menghancurkan kemajuan dalam penanggulangan kemiskinan dan menyebabkan jutaan orang miskin di perdesaan terpuruk dibawah garis kemiskinan. PPK berkembang ditengah-tengah masa transisi politik dan proses desentralisasi di Indonesia. PPK telah menjadi bagian terpenting dari tanggapan pemerintah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan lokal dan desentralisasi di Indonesia. Bahkan dalam kebijakannya, pemerintah turut memprakarsai desain PPK sebagai landasan strategi pengentasan kemiskinan nasional. (Depdagri)

Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilanya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah

air. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam pelaksanaanya, masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Melalui PNPM Mandiri Pedesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia. ([http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM\\_Mandiri\\_Pedesaan](http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan), diakses tanggal 27 Februari 2012).

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun tersebut Kecamatan Banyuurip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuurip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuurip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang

menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha. Penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Masyarakat Desa Banyuurip Menurut Status Ekonomi**

No	Status Ekonomi Masyarakat	Jumlah	Persentase
1	Sangat miskin	84	5%
2	Miskin	140	8%
3	Tidak miskin	1482	87%
	<b>Jumlah</b>	<b>1706</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip tahun 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%). Untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka. Adanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan dirasa sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2011: 2-20)

Mata pencaharian penduduk desa Banyuurip sebagian besar sebagai petani (69%), sisanya 31 % sebagai pengusaha, pedagang, buruh, PNS, pensiunan, dan peternak.

**Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyuurip**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>978</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dalam mengembangkan usahanya, masyarakat desa Banyuurip terkendala dengan keterbatasannya modal yang dimiliki, sehingga menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan meliputi beberapa tahap dimana tahapan yang pertama penyusunan rancangan kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Banyuurip. Rancangan berikutnya adalah penyusunan proposal guna pengajuan pencairan dana. Tahapan selanjutnya, melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah desa beserta warga. Secara keseluruhan aparat pemerintah desa warga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan tersebut meliputi kegiatan Tridaya yang sering dikenal dengan istilah SEL (sosial, ekonomi, dan lingkungan).

**Tabel 3. Kegiatan Tridaya Desa Banyuurip**

	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
Tridaya	Sosial	PKH (Peningkatan kualitas Hidup untuk Balita)	2010	56 balita
		SPP (Simpan Pinjam Perempuan)	2009	38 peserta
	Ekonomi		2010	56 peserta
	Lingkungan		2011	48 peserta
		Pelatihan Menjahit	2012	48 peserta
	Lingkungan	Pembangunan Rabat Beton	2009	300 meter
			2010	114 meter
		Pembangunan Talud	2012	300 meter
			2010	130 meter

Sumber: Data PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Tahun 2012

Pada tabel di atas, kegiatan sosial desa Banyuurip mendapat bantuan untuk kegiatan PKH (peningkatan kualitas hidup), bantuan tersebut diberikan kepada Balita dalam pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan kualitas gizi balita di desa Banyuurip. Kegiatan PKH tersebut diikuti oleh 56 balita. Pada kegiatan ekonomi dalam bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan pelatihan menjahit. Kegiatan SPP tersebut bertujuan untuk memberikan modal kepada para anggota SPP untuk mengembangkan usaha mereka agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan menjahit diharapkan para

kaum perempuan mempunyai ketrampilan dan selanjutnya ketrampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan dikembangkan Selanjutnya pada kegiatan lingkungan, bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan dialokasikan untuk program Sarana Prasarana (Sarpras) yaitu untuk pembangunan Rabat Beton dan Talud. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah akses jalan antar pedukuhan.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegitan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, dimana dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya. Pendapatan masyarakat anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, program simpan pinjam perempuan diharapkan dapat

membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Persentase jumlah jiwa yang tergolong dalam kategori sangat miskin dan miskin di desa Banyuurip jumlahnya sebesar 13%
2. Keterbatasannya modal yang dimiliki menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.
3. Adanya kredit macet dalam angsuran kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan)
4. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran
5. Keterlambatan angsuran yang menjadi penghambat pencairan dana yang akan diterima pada periode selanjutnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, melihat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Dengan demikian, peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurup, Kecamatan Banyuurup, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurup.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurup?
2. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurup?

3. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan kerja menjadi jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

## 1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat mengenai peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Banyuurip

#### b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat menjadi tambahan perbrndaharaan ilmu pengetahuan terutama mengenai peningkatan ekonomi masyarakat desa.

#### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang potensi-potensi dalam masyarakat yang belum

tergali, sehingga dapat lebih meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat.

d. Bagi Instansi yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman dan bahan evaluasi agar peranan PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modal**

###### **a. Pengertian Modal**

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*geld capital*)”
- 2) Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- 3) Prof. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 4) Prof. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit. (Bambang Riyanto, 2001:18)

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) modal usaha didefinisikan sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan selain modal kongkrit (sebelah debit) dan modal abstrak (sebelah kredit) juga menunjukkan bentuk modal aktif (sebelah debit) dan modal pasif (sebelah kredit). Suatu neraca perusahaan kalau

dilihat dari sebelah debit menunjukkan modal menurut asalnya. Modal menurut bentuknya disebut modal aktif dan yang menunjukkan asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal atau kekayaan dapat dibagi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali periode perputaran dalam proses produksi dan jangka waktu perputaran dalam jangka pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis.

Modal pasif dapat dibagi menjadi dua menurut asalnya, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang dari perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dan modal tetap ialah dalam artian:

- (a) Jumlah modal kerja adalah lebih fleksibel. Jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah dikurangi
- (b) Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen.
- (c) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. (Bambang Riyanto, 2001: 20)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah nilai pokok dari seluruh modal yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu nilai jual dari seluruh peralatan dan nilai tempat usaha. Modal lancar yaitu nilai dari seluruh bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi (uang kas, piutang dan persediaan barang).

#### **b. Jenis-jenis Modal Usaha**

##### **1) Modal Investasi**

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan bagian terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang.

##### **2) Modal Kerja**

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Setelah modal investasi

terpenuhi selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja.

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lainnya (Kasmir, 2011: 91-92).

### **c. Sumber-sumber Modal**

#### **1) Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki sendiri oleh seorang pengusaha. Keuntungan menggunakan modal sendiri tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

#### **2) Modal Asing (Pinjaman)**

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya adminstrasi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- (a) Pinjaman dari perbankan baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun asing.

- (b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- (c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan. (Kasmir, 2011: 95)

Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

## 2. Kredit

### a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010: 96)

Menurut Thomas Suyatno (2007: 120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*trust atau faith*). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu berupa barang, uang, atau jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- 1) Kepercayaan  
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang
- 2) Kesepakatan  
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya

3) Jangka waktu

Yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah atau panjang.

4) Resiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.

5) Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga (Kasmir, 2010: 99)

**b. Jenis dan Penggolongan Kredit**

Menurut Kasmir (2010: 103-108), jenis-jenis kredit dapat

dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya

c) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
  - a) Kredit jangka pendek  
Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
  - b) Kredit jangka menengah  
Kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi
  - c) Kredit jangka panjang  
Kredit yang masa pengembalinya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun
- 4) Dilihat dari segi jaminan
  - a) Kredit dengan jaminan  
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b) Kredit tanpa jaminan  
Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
  - a) Kredit pertanian  
Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
  - b) Kredit peternakan  
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
  - c) Kredit industry  
Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar
  - d) Kredit pertambangan  
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
  - e) Kredit pendidikan  
Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan
  - f) Kredit profesi  
Kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

- g) Kredit perumahan  
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya

Jenis kredit yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) , jika dilihat dari segi waktu termasuk kredit jangka pendek karena memberikan kredit dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Dimana pengembalian kredit atau angsurannya dilakukan setiap bulan.

### **3. Ekonomi**

#### **a. Pengertian Ekonomi**

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi (*economics*) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dimana sumber-sumber daya yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam adalah segala yang ada di alam yang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi. Sedangkan sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makluk sosial misalnya dalam bidang ketrampilan usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:355), ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikanya pada masyarakat luas. Dalam pengertian tersebut terdapat dua ide pokok mengenai keberadaan sumber daya itu langka dan masyarakat harus menggunakannya secara efisien. Ilmu ekonomi merupakan subjek yang penting karena adanya fakta tentang kelangkaan dan keinginan untuk efisiensi.

Teori ekonomi biasa disebut *economic analysis*, yang selanjutnya dapat dipecah lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok *teori ekonomi mikro* dan kelompok *teori ekonomi makro*. Adam Smith dianggap sebagai pengagas mikro ekonomi, cabang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perilaku entitas individual seperti pasar, perusahaan, dan rumah tangga (Samuelson, 2001:5). Sedangkan cabang ilmu ekonomi yang lain adalah makroekonomi yang berkaitan dengan performa ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (Soediyono Reksoprayitno, 2009:2).

**b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip**

## 1) Bidang Pertanian

Pengetahuan pertanian selalu didasarkan pada luasnya lahan pertanian tertentu, namun sering dijumpai pula pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasnya lahan tertentu melainkan pada sumber daya lain seperti media air dan lainnya. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga yang lain misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan, dan topografi (Soekartawi, 2002: 15)

Di Desa Banyuurip yang menjadi objek peneliti, lahan pertanian yang cukup luas yang menjadi salah satu pendorong ekonomi desa, selain lahan pertanian yang cukup luas juga diimbangi dengan kesuburan lahan pertanian, namun pertanian di sini hanya mengandalkan sawah tada hujan sehingga dalam setauhnya hanya dapat memanah dua kali panen hasil pertanian khususnya pertanian padi, di samping hasil pertanian padi untuk menambah penghasilan, petani juga memnfaatkan lahan pertaniannya untuk pertanian yang lain seperti cabai, kacang, jagung, dan lain -lain.

Petani di Desa banyuurip tergolong begitu besar, hal tersebut dapat dirinci dengan luas lahan pertanian yaitu 116 Ha, dengan

pemilik lahan pertanian berjumlah 218 orang, petani penggarap berjumlah 338 orang, dan yang sebagai buruh tani berjumlah 120 orang. Dengan jumlah petani yang cukup banyak, hasil pertanian di Desa Banyuurip tergolong besar, diimbangi dengan harga padi pada akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan.

## 2) Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan imbalan atau kompensasi. Dimana pedagang yang ada di Desa Banyuurip ini berjumlah 44 orang, dari jumlah tersebut mayoritas dari mereka berdagang bahan kebutuhan sehari-hari, ada yang membuka warung kelontong, warung makan, dagang sayuran, dagang beras, dll.

Pendapatan yang didapat dari hasil berdagang tersebut cukup menguntungkan sehingga hasil perdagangan tersebut dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan melakukan perdagangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

## 3) Bidang Peternakan

Peternakan adalah praktik untuk membudidayakan binatang ternak. Hewan ternak yang dibudidayakan di Desa Banyuurip antara lain peternakan sapi biasa, peternakan kambing, peternakan unggas yang meliputi peternakan itik dan ayam.

Peternakan sapi berjumlah 1 orang, peternakan kambing berjumlah 23 orang, peternakan ayam berjumlah 1 orang dan peternakan itik berjumlah 2 orang.

Dari ternak-ternak yang ada tersebut mampu memasok kebutuhan warga sekitar, misalnya keperluan herwan kurban sudah tersedia binatang ternak sapi dan kambing, ayam dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk didistribusikan ke pasar dan warung-warung makan, itik selain dimanfaatkan dagingnya, telurnya pun dimanfaatkan sebagai telur asin yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan pemeliharaan yang tepat, diharapkan mampu berkembang dan menunjang perekonomian desa.

Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### **4. Perkembangan Usaha**

##### **a. Pengertian Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang "... sesungguhnya salah satu ciri

usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil ( dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperolehnya meningkat. Dengan demikian dapat membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan sehari-hari pun akan terpenuhi.

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia merupakan suatu upaya dalam mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Seperti halnya usaha anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Usaha yang bersifat pekerjaan pokok dengan bersifat sampingan tentu berbeda dalam menetapkan tujuan. Yang bersifat pekerjaan pokok bertujuan untuk mencukupi dan menyejahterakan kehidupanya melalui usaha tersebut, sedangkan yang bersifat pekerjaan sampingan bertujuan untuk menambah penghasilan yg sudah ada agar lebih sejahtera kehidupannya. Tujuan yang tercapai dapat menunjukkan usaha tersebut berhasil walaupun belum tentu optimal. Walaupun tujuannya berbeda-beda, tetapi ada satu tujuan

yang pasti sama yang dimiliki para pengusaha yaitu keuntungan optimal atau laba optimal. Laba yang optimal diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung. Usaha yang berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010 : 185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu (1) tahap *conceptual*, (2) tahap *start up*, (3) tahap stabilisasi, (4) tahap pertumbuhan (*growth stage*) dan (5) tahap kedewasaan. Disini akan dibahas tahap perkembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual*, yaitu:

1) Mengenal peluang potensial

Mengenal peluang yang lebih potensial lebih penting dari pada ide besar yang tidak dapat direalisasikan. Pertama yang perlu dikenali adalah masalah-masalah dalam menjalankan usaha, kemudian mencari pemecahannya dari masalah yang telah teridentifikasi. Solusi terhadap masalah inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan atau *workable idea*.

2) Analisa peluang

Dengan tidak tergesa-gesa mendirikan suatu bisnis dalam merespon peluang, maka sebaiknya dilakukan *market research* kepada calon pelanggan potensial dilihat responya bagaimana tanggapanya terhadap produk, dan servisnya.

3) Mengorganisasi sumber daya

Setelah *launching* suatu usaha, orang dan uang harus ditata.

Tingkat inilah yang biasa dianggap memulai suatu usaha.

Langkah mengorganisasi sumber daya adalah suatu upaya lanjutan yang sangat penting, karena banyak calon pengusaha yang berhenti pada langkah mengenal dan menganalisa peluang. Kalau pengusaha tidak terus ke langkah mengorganisir sumber daya, mereka tidak pernah menjadi pengusaha *pioneer* dan *visioner*, mereka hanya akan mengkopy usaha menjadi *follower*. Langkah yang penting tersebut adalah tahap pengembangan dan komersialisasi.

4) Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*. Masa konseptual disebut pula masa gestasi suatu usaha yang waktunya dapat 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Setelah langkah mengenal dengan menganalisa peluang langkah berikutnya termasuk menulis rencana usaha.

**b. Indikator Perkembangan Usaha**

Indikator perkembangan usaha ditunjukkan dengan omset yang diperoleh pengusaha dalam waktu perbulan. Hasil studi empiris dari Liedholm dan Parker (1989), dalam Tulus Tambunan (2002: 105) disebutkan bahwa jumlah pekerja dan unit usaha

meningkat mengikuti kenaikan pendapatan riil perkapita. Indikator perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah “ pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB, pertumbuhan tenaga kerja...” (Tulus Tambunan, 2002: 104)

Perkembangan usaha yang akan ditinjau dari pendapatan rata-rata yang diterima pengusaha. Jadi indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu ditandai dengan meningkatnya omset penjualan. Meningkatnya penjualan dapat berasal dari bertambahnya barang dagangan, bertambahnya jumlah pembeli. Dengan meningkatnya barang dagangan perlu modal yang tidak sedikit. Apabila tidak memiliki modal maka memerlukan bantuan modal. Dengan demikian dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

## 5. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson, Nordhaus, 2003: 264).

Menurut Iskandar Putong (2002: 165) "Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara".

Pengertian pendapatan usaha (*operating income*) menurut Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan (1999: 310) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 16) disamakan dengan laba usaha (*operating income*) yaitu pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha.

Menurut Soediyono (1992: 99) "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional" pendapatan akan diperoleh jika seorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Djamil Suyuthi (1989: 24) dalam Wahyu Tri Nugroho (2009: 31) "pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu".

Dari berbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa.

### **b. Cara Menghitung Pendapatan**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

(Soediyono, 1992: 21-22).

Dilihat dari berbagai pendekatan yang ada, dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan

(SPP) dalam menjalankan usaha mereka, baik sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

## **6. PNPM Mandiri Perdesaan**

### **a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 1)

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Pedesaan juga merupakan kelanjutan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai telah berhasil untuk mengentaskan kemiskinan.

### **b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan**

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan di sini berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, serta

mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.PNPM Mandiri Perdesan memiliki misi yang sesuai dengan esensi PNPM Mandiri.

Misi dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaanya, (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local, (4) peningkatan kualitas dan kuantitas sarana social dasar dan ekonomi masyarakat, (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dari visi dan misi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Pedesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

### **c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan**

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraaan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam

- pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
  - 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
  - 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
  - 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir
  - 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan masyarakat
  - 7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 2)

#### **d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan**

Sesuai dengan pedoman umum PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Perdesaan. Prinsip-Prinsip tersebut meliputi:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia. Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia dari pada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi, pengertian prinsip otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi dari luar.
- 3) Desentralisasi. Pengertian prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan

- kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- 4) Berorientasi pada masyarakat miskin. Pengertian prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.
  - 5) Partisipasi. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, waktun maupun barang.
  - 6) Kesetaraan dan keadilan gender. Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam peranannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
  - 7) Demokratis. Pengertian prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
  - 8) Transparasi dan Akuntabel. Pengertian prinsip transparasi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif
  - 9) Prioritas. Pengertian prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan
  - 8) Keberlanjutan. pengertian prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 3)

#### e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Tim Pengelola Kegiatan (TPK) terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM

Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan. Tugas dan tanggung jawab TPK antara lain:

- 1) Mengelola dan melaksanakan kegiatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan secara terbuka dan melibatkan masyarakat, dalam hal :
  - a) Pembuatan rencana kerja details dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) untuk memanfaatkan biaya pelaksanaan kegiatan
  - b) Penyimpanan dokumen administrasi sesuai ketentuan pada buku PTO dan penjelasanya
  - c) Pembuatan rencana dan pelaksanaan proses pengadaan bahan dan alat mengordinasikan tenaga kerja, pembayaran insentif dan bahan sesuai ketentuan
  - d) Memastikan bahwa tenaga kerja berasal dari RTM diutamakan
  - e) Pemeriksaan hasil kerja dan penerimaan bahan kemudian mengajukan sertifikasi untuk mendapat persetujuan dari Fasilitator Kecamatan
  - f) Pengawasan dan pengendalian kualitas pekerjaan
  - g) Pembuatan laporan bulanan
- 2) Menyelenggarakan musyawarah desa yang diperlukan termasuk musyawarah dalam rangka revisi kegiatan jika terjadi perubahan pekerjaan dari rencana yang sudah ditetapkan.
- 3) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan dana PNPM Mandiri Perdesaan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan setiap tahap pencairan dana melalui pertemuan musyawarah desa dan menempelkan data di papan informasi
- 4) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan PNPM Mandiri Perdesaan dan hasil akhir pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan melalui pertemuan musyawarah desa
- 5) Membuat dan menandatangani Surat Pertanyaan Penyelesaian Pelaksanaan Kegiatan (SP3K) bersama PjOK
- 6) Membuat rencana operasional dan pemeliharaan asset hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Rencana tersebut harus dilengkapi dengan rencana kerja kelompok

pemakai dan pemelihara serta nama penanggungjawabnya  
(Materi Pelatihan TPK)

#### **f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan proses dan tata cara perputaran dana modal usaha yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman ditambah pengembalian jasa pinjaman dan kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh kelompok sehingga dana tersebut dapat berputar dan bergulir.

- 1) Tujuan Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
  - a) Menyediakan dana yang dapat dipinjam secara bergantian oleh kelompok yang membutuhkan pinjaman sehingga dapat membantu menyediakan modal usaha bagi anggota kelompok.
  - b) Menjamin pelestarian dan pengembangan dana yang digunakan untuk usaha ekonomi sehingga menjadi dana abadi dan mudah dijangkau oleh kelompok yang mempunyai usaha ekonomi produktif.
- 2) Aturan Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
  - a) Dana perguliran SPP tidak diperkenankan untuk pembiayaan kegiatan sarana prasarana
  - b) Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan kelembagaan yang ada di PNPM-MD seperti UPK, kelompok peminjam, diusulkan oleh desa, tim verifikasi, dll
  - c) Tidak diperkenankan pengajuan secara individu
  - d) Semua pinjaman harus dikembalikan dengan disertai jasa pinjaman sebesar 1,5% tetap perbulan atau 18% pertahun ke UPK
  - e) Jangka waktu pengembalian SPP maksimal 12 bulan dengan pengembalian pinjaman perbulan

- f) Penyaluran pencairan dana SPP wajib di dampingi UPK dan langsung diterima pada peminjam melalui kelompok pengusul.
- g) Penggunaan jasa pinjaman adalah untuk:
  - (1) Pembiayaan operasional UPK
  - (2) Pemupukan Modal
  - (3) Pengembangan kelembagaan UPK dan kelompok
  - (4) Dana sosial untuk RTM
- h) Kelompok dengan jasa pinjaman 1,5% perbulan yang angsuranya lancar dan tepat waktu selama 1 tahun akan mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) sebesar 10% dari jumlah jasa pinjaman secara keseluruhan. Dengan ketentuan sbb:
  - (1) IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) akan diserahkan setiap paruh waktu (per semester) apabila setiap bulan kelompok membayar angsuran selalu tepat waktu (sesuai jatuh tempo)
  - (2) Pemberian IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) pada semester II tidak akan mempengaruhi IPTW I artinya pemberian IPTW bergantung pada kelancaran pembayaran angsuran setiap semester.
- i) Keterlambatan angsuran  $\geq 3$  hari dari jadwal angsuran termasuk dalam daftar tunggakan.
- j) Pengajuan pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,00
- k) Pendanaan SPP tidak termasuk dalam kegiatan yang dilarang (negative list)
- l) Kelompok yang akan mengajukan SPP minimal 5 orang
- m) Setiap kelompok wajib memindah bukukan tabungan para anggota dalam rekening kelompok sebagai jaminan kredit.(Materi Pelatihan Kelompok SPKP)

### 3) Alur Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Alur pengajuan perlakuan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri perdesaan Desa Banyuurip yaitu sebagai berikut:

- a) Pengurus kelompok membuat proposal dengan kelengkapan sebagai berikut:
  - (1) Surat pengantar dari kepala desa

- (2) Profil kelompok harus diisi
  - (3) Daftar anggota kelompok baik yang mengajukan pinjaman ataupun tidak
  - (4) Fotocopy KTP calon peminjam harus dilegalisir oleh kepala desa
  - (5) Surat pernyataan kesanggupan pengembalian pinjaman
  - (6) Surat perjanjian tanggung renteng
  - (7) Daftar pengajuan pinjaman
- b) Proposal diserahkan ke UPK apabila sudah lengkap
  - c) Verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan dilakukan oleh Tim Verifikasi  
Proses verifikasi calon peminjam dilakukan oleh Tim Verifikasi langsung ke lapangan menemui calon peminjam. Verifikasi dilakukan antara 3 hingga 7 hari setelah proposal masuk ke UPK
  - d) Pembahasan hasil verifikasi oleh UPK dan Tim verifikasi  
Dari data hasil verifikasi harus dikonfirmasi kepada pengurus kelompok. Penentuan besar pinjaman berdasarkan hasil verifikasi, rekomendasi dari pengurus kelompok dan juga catatan di UPK.
  - e) Proses pencairan yaitu pinjaman diberikan langsung ke pemanfaat diketahui oleh pengurus kelompok dan ketua TPK desa yang bersangkutan (atau yang mewakili)

Pencairan dilakukan satu sampai dengan dua minggu setelah proses verifikasi selesai.

#### **4) Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)**

Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) akan diberikan bagi kelompok SPP yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria insentif pengembalian tepat waktu adalah sebagai berikut:

- a) Angsuran masuk ke UPK tepat waktu setiap bulannya (sesuai dengan tanggal pencairan)
- b) Apabila tanggal/hari jatuh tempo angsuran hari libur maka angsuran mundur tiga hari
- c) Tidak ada keterlambatan dan tunggakan angsuran ke UPK
- d) Angsuran yang masuk ke UPK harus sesuai dengan kewajiban angsuran satu kelompok

#### **5) Jenis Kegiatan yang Dilarang (*Negative List*)**

Jenis kegiatan yang tidak boleh didanai melalui PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik
- b) Pembangunan/rehabilitasi bangunan kantor pemerintah dan tempat Ibadah
- c) Pembelian *chainsaw*, senjata, bahan peledak, asbes dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan (pestisida, herbisida, obat-obat terlarang dan lain-lain)
- d) Pembelian kapal ikan yang berbobot di atas 10 ton dan perlengkapannya,
- e) Pembiayaan gaji pegawai negeri

- f) Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja
  - g) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau
  - h) Kegiatan apapun yang dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali ada ijin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut
  - i) Kegiatan pengolahan tambang atau pengambilan dan penggunaan terumbu karang
  - j) Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain
  - k) Kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan jalur sungai
  - l) Kegiatan yang berkaitan dengan reklamasi daratan yang luasnya lebih dari 50 Hektar (Ha)
  - m) Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha
  - n) Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik.
- (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 8-9)

## 6) Sanksi

Sanksi adalah salah satu bentuk pemberlakuan kondisi dikarenakan adanya pelanggaran atas peraturan dan tata cara yang telah ditetapkan di dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab berbagai pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi dapat berupa :

- a) Sanksi masyarakat, yaitu sanksi yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam musyawarah masyarakat. Semua kesepakatan sanksi dituangkan secara tertulis dan dicantumkan dalam berita acara pertemuan,
- b) Sanksi hukum, yaitu sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,
- c) Sanksi program adalah pemberhentian bantuan apabila kecamatan atau desa yang bersangkutan tidak dapat mengelola PNPM Mandiri Perdesaan dengan baik, seperti: menyalahi prinsip-prinsip, menyalahgunakan dana atau wewenang, penyimpangan prosedur, hasil kegiatan tidak

terpelihara atau hasil kegiatan tidak dapat dimanfaatkan. Kecamatan tersebut akan dimasukkan sebagai kecamatan bermasalah sehingga dapat ditunda pencairan dana yang sedang berlangsung, serta tidak dialokasikan untuk tahun berikutnya. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 9)

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah”, Wahyu Tri Nugroho Program Pendidikan Ekonomi, Tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit PD BPR Kredit Kecamatan Ngadirojo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari PD BPR Badan Kredit Ngadirojo. Karena  $t$  hitung yang diperoleh adalah sebesar 12.448. kemudian setelah dikonsultasikan dengan nilai “ $t$ ” pada tabel dengan db 42 diperoleh angka 2.01. Dengan demikin “ $t$ ” hitung lebih besar dari “ $t$ ” tabel ( $t_0 < t_1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ngadirojo yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari PD BPR Badan Kredit Kecamatan Ngadirojo.
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul” Listyawan Ardi Nugraha, Program Pendidikan Ekonomi, Tahun

2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha pengusaha industri kerajinan perak, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X1 (0,043) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,551 > 1,996$ ) dimana probabilitas uji t  $0,013 < 0,05$ . Ada pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X2 (178036, 679). Tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,401 > 1,996$ ). Probabilitas uji t  $0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X3 (33616, 538) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,962 > 1,996$ ) probabilitas uji t  $0,004 < 0,05$ . Ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar (0,890) pada taraf signifikansi 5%. Signifikansi ditunjukkan F hitung sebesar  $83,391 > F$  tabel  $2,744$  serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,791 menunjukkan pendapatan usaha dipengaruhi oleh modal usaha tigkat pendidikan dan sikap kewirausahaan 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa

Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal”, oleh Charis Christiani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNTAG Semarang, Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, questionare dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi editing, coding, tabulating serta menganalisa data menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan  $r$  hasil = 0,581. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan  $N = 37$  pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai tabel 0,325. Jadi nilai  $r$  hasil lebih besar dibanding dengan  $r$  tabel ( $0,581 > 0,325$ ). Disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan “ Ada Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal” dinyatakan diterima.

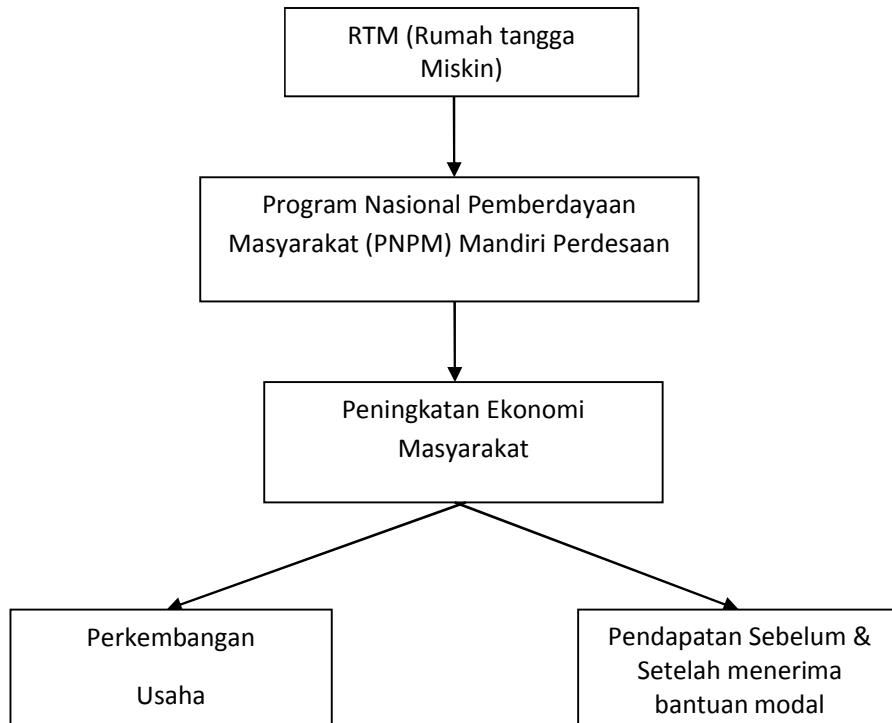
### **C. Kerangka Berpikir**

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan serta kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan. Dimana salah satu desa yang mendapatkan bantuan PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Bantuan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah dilaksanakan, yang tentunya hasil dari kegiatan dari program tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Desa Banyuurip.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, PNPM Mandiri Perdesaan memberikan bantuan modal kepada kelompok perempuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha, sehingga lewat usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan. Keberhasilan bantuan modal yang diberikan dapat ditinjau dari segi perkembangan usaha dan perbedaan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.



Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penentuan lokasi ini berdasarkan prasurvey, beberapa tahun terakhir ini Desa Banyuurip telah mendapat bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan dan peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,

Kabupaten Purworejo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012.

### **C. Variabel Penelitian**

#### **1. Jenis Variabel**

Variabel dalam penelitian “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurup, Kecamatan Banyuurup, Kabupaten Purworejo” ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel independen, variabel intervening , dan variabel dependen.

##### **a. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.

##### **b. Variabel Dependend**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam penelitian ini mengarah pada perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan anggota kelompok

Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Bantuan Modal Usaha**

Bantuan modal usaha adalah bantuan modal yang diperoleh dari pihak luar dalam kegiatan usaha dan biasanya diperoleh melalui pinjaman, Bantuan modal tersebut di peroleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip untuk diberikan kepada seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan jangka waktu 1 tahun dengan bunga 1,5% per bulannya dengan satuan rupiah.

### **b. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya perkembangan usaha yang dialami anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ditandai dengan meningkatnya omset yang diperoleh dan ditunjukkan dengan jumlah omset yang diperoleh rata-rata per bulan.

### **c. Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan pendapatan ditandai dengan kenaikan laba usaha yang diungkapkan dengan membandingkan pendapatan rata-

rata per bulan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### **D. Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari hasil prasurvey diketahui jumlah yang mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan berjumlah 48 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 25), mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehingga Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

### 1. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemasukan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan perempuan yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan. Observasi digunakan dalam rangka mencari data awal mengenai jumlah penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan, untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banyuurip.

### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:137) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. *Interview* yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2010: 198).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Data yang diperoleh meliputi data tentang identitas responden (simpan pinjam perempuan), aktivitas kegiatan penerima bantuan secara umum, jumlah bantuan bantuan yang diterima, omset dan pendapatan rata-rata yang diperoleh perbulan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) desa Banyuurip, menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik dalam mencari dan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat mengenai variabel atau objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang diperoleh dari Kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Banyuurip dan Kantor Kepala Desa Banyuurip. Data yang diperoleh berupa dokumen mengenai desa Banyuurip dan dokumen Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara digunakan untuk mengukur pemberian bantuan modal dan ekonomi masyarakat.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi variabel yang ada dalam problematika penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
3. Mencari indikator setiap sub variabel
4. Mengurutkan deskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Adapun pengembangan instrumen berdasarkan variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Keadaan umum anggota SPP	1. Latar belakang masyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Aktivitas usaha	7, 8, 9, 10, 11
2	Bantuan Modal	1. Jumlah bantuan modal	12, 13
		2. Penggunaan bantuan modal yang diterima	14
		3. Bunga bantuan modal	15
		4. Angsuran dan simpanan bantuan modal	16, 17, 18, 19, 20, 21
		5. Alasan melakukan pinjaman	22
3	Perkembangan Usaha	Omset	23, 24, 25, 26, 27
4	Peningkatan Pendapatan	Laba usaha	28, 29

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 243), teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah

data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahap Deskripsi Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakter responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan. Analisis ini menggambarkan jawaban responden dari wawancara terstruktur yang dilakukan.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan wawancara yang dilakukan. Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam bentuk angka maupun persentase dengan menggunakan tabel. Dari data yang disajikan dalam tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada dan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

Untuk menentukan rentang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menggunakan rentang yakni dengan mengurangkan antara data terbesar dengan data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan struges yakni, banyak kelas:  $1 + 3,3 \log n$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \text{_____}$$

- d. Menentukan interval dengan mengambil data terkecil atau data lebih kecil sebanyak ujung bawah interval (Wahyu Tri Nugroho, 2009:44)

Sedangkan untuk melakukan analisis deskriptif yaitu dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) yang diperoleh:

$$M_i \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$X$  = skor yang dicapai mahasiswa

Tingkat kecenderungan variabel Bantuan Modal, Perkembangan Usaha, dan Peningkatan Pendapatan dibedakan menjadi 5 kategori tersebut adalah:

Sangat Tinggi :  $X \geq M_i + 1,8 SD_i$

Tinggi :  $M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$

Cukup :  $M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$

Rendah :  $M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$

Sangat Rendah:  $X < M_i - 1,8 SD_i$  (Saifuddin Azwar 2003: 169)

## 2. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Mc Nemer Test, teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal/ diskrit (Sugiyono, 2009:33). Rancangan penelitian ini berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian ini merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan/ treatment. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{| - | - \bar{Z}}{(| + |)(| + |)(| + |)(| + |)}$$

Tabel 2x2 :

A	B
C	D

Harga Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Bila  $dk = 1$  dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan pengujian adalah: bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan sebaliknya bila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Sugiyono, 2009:37).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 27 desa di Kecamatan Banyuurip yang mempunyai jarak 7 km dari kota Kabupaten. Secara geografis Desa Banyuurip sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Sumbersari dan Desa Tegalrejo
Sebelah Timur	: Desa Sumbersari
Sebelah Selatan	: Desa Malangrejo dan Desa Surorejo
Sebelah Barat	: Jalan PUK

Desa Banyuurip terdiri dari 5 dusun 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang kaur dan lima Kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa yang terdiri dari 833 orang laki-laki dan 873 orang perempuan, dan dengan dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%).

Berkaitan dengan proses fasilitasi pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banyuurip merupakan kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis.

Sehingga dokumen RPJM-Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

## 2. Kondisi Demografi

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Desa Banyuurip terletak 44 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah yang hampir rata dan ada sebagian berbukit kecil.

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Banyuurip pada akhir tahun 2011 adalah 1706 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat sebagai berikut:

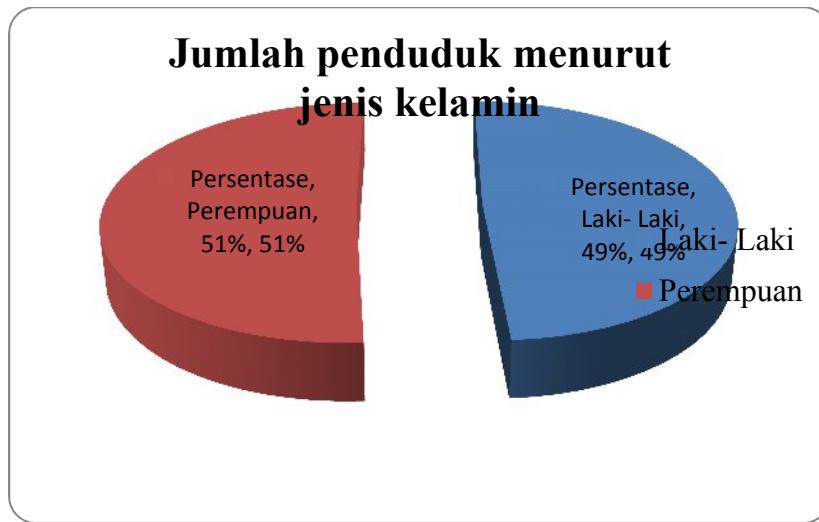
**Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki- Laki	836	49%
2.	Perempuan	870	51%
<b>Jumlah</b>		<b>1706</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk laki- laki 836 jiwa atau 49%persen dan jumlah penduduk perempuan 870 jiwa atau 51%persen. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin

**Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Menurut Usia Produktif Tahun 2011**

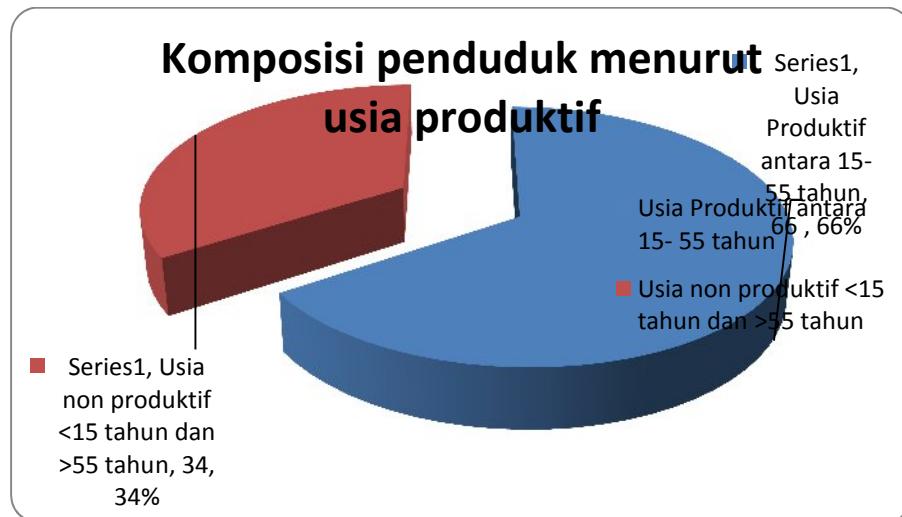
No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Usia Produktif antara 15- 55 tahun	1122	66
	a. Sekolah	243	14
	b. Ibu Rumah Tangga	367	22
	c. Bekerja swasta dan non swasta	512	30
2.	Usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun	584	34
<b>Jumlah</b>		<b>1706</b>	100

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari sumber profil Desa Banyuurip tahun 2011 didapatkan data komposisi penduduk yaitu usia produktif sebesar 1122 jiwa yang terbagi menjadi usia sekolah yaitu sebanyak 243 jiwa, ibu rumah tangga sebesar 367 jiwa dan yang bekerja baik swasta maupun non swasta sebanyak 512 jiwa. Sedangkan usia non

produktif mulai dari usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 55 tahun sebesar 584 jiwa.

Komposisi penduduk desa Banyuurip usia produktif tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif

### b. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Banyuurip menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Banyuurip Menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%

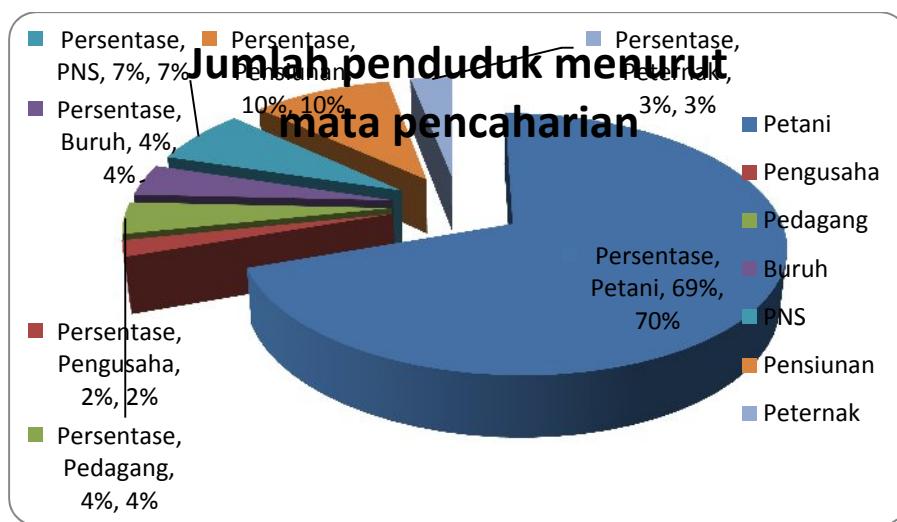
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>978</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari data stastistik di atas dapat dilihat bahwa 676 (69%) dari jumlah penduduk Banyuurip yang bekerja diketahui berprofesi sebagai petani.

Sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan mengantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis pekerjaan tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaian

### 3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, berdiri sejak tahun 2009. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

yang mulai berjalan dari bulan September tahun 2009. TPK terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, masing-masing adalah

- a) Ketua TPK : Basuki Iskandar
- b) Sekretaris TPK : Sri Haryati
- c) Bendahara TPK : Hudi Purwoko

Melalui TPK pengajuan dan pemberian dana pinjaman dapat dilaksanakan. Masing-masing kelompok membuat proposal pengajuan dana pinjaman kemudian diserahkan ke TPK, setelah semua proposal dari masing-masing kelompok terkumpul kemudian diserahkan ke UPK untuk dilakukan verifikasi. Untuk mengurangi resiko yang akan terjadi kegiatan verifikasi atau analisis kredit menjadi hal yang sangat penting, sehingga verifikasi dilakukan secara cermat.

Peran tim verifikasi adalah sebagai salah satu tim yang berfungsi dalam menjaga mutu pinjaman yang diberikan oleh UPK. Sedangkan wewenang tim verifikasi ialah:

- a) Melakukan pengecekan dokumen kredit calon peminjam
- b) Melakukan verifikasi/ study kelayakan pinjaman kelompok/ anggota kelompok
- c) Menilai dan memberikan rekomendasi atas hasil verifikasi/ study kelayakan

Tim verifikasi berhak atas :

- a) Fasilitas transportasi sesuai dengan volume pekerjaan
- b) Memperoleh data-data diri calon peminjam untuk kepentingan verifikasi

Tugas Tim verifikasi adalah :

- a) Melakukan studi dokumentasi kredit calon peminjam
- b) Melakukan validasi atas kebenaran/ keaslian proposal beserta lampiran-lampirannya
- c) Melakukan kunjungan lapangan
- d) Mencari informasi tentang karakter calon peminjam dari berbagai sumber
- e) Menghitung, menganalisa :
  - (1) Kemampuan membayar kembali calon peminjam/kelompok
  - (2) Apakah jenis usaha yang diajukan memiliki prospek yang baik
  - (3) Menghitung jumlah kredit yang akan diberikan apakah tepat (sesuai kebutuhan) atau tidak
- f) Memberikan rekomendasi dan mempertanggungjawabkan atas hasil study kelayakan yang terdiri dari LAYAK/ TIDAK LAYAK serta besarnya kredit yang sesuai kebutuhan peminjam/Kelompok dan apabila terjadi tunggakan pada kelompok maka yang memverifikasi kelompok tersebut ikut bertanggungjawab dalam penagihan.
- g) Melakukan pembahasan akhir hasil verifikasi bersama (Tim Verifikasi, UPK, Bendahara/ bidang pengawasan BKAD)
- h) Membuat Berita Acara hasil verifikasi, serta menandatanginya. Berita Acara Hasil Verifikasi ini sebagai dasar Pengurus UPK atau nama lain sejenis untuk melakukan pencairan pinjaman.
- i) Mempertanggungjawabkan hasil verifikasi lapangan didepan masyarakat pada saat MAD.

## B. Deskripsi Data Responden

Responden yang diajukan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Komposisi Jumlah Populasi**

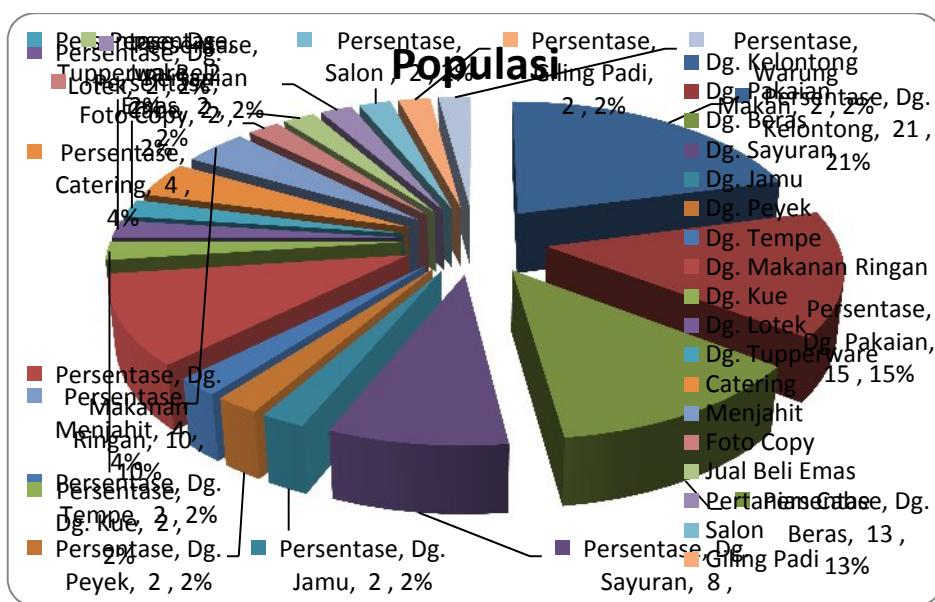
No	Jenis Usaha	Populasi	Percentase
1	Dg. Kelontong	10	21%
2	Dg. Pakaian	7	15%
3	Dg. Beras	6	13%
4	Dg. Sayuran	4	8%
5	Dg. Jamu	1	2%
6	Dg. Peyek	1	2%
7	Dg. Tempe	1	2%
8	Dg. Makanan Ringan	5	10%
9	Dg. Kue	1	2%
10	Dg. Lotek	1	2%
11	Dg. Tupperware	1	2%
12	Catering	2	4%
13	Menjahit	2	4%
14	Foto Copy	1	2%
15	Jual Beli Emas	1	2%
16	Pertanian Cabe	1	2%
17	Kosmetik	1	2%
18	Giling Padi	1	2%
19	Warung Makan	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 jenis usaha yang dijalankan para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Jenis usaha yang mendominasi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah Dagang Kelontong yaitu sebanyak 10 responden (21%). Selanjutnya untuk Dagang Pakaian sebanyak 7 responden (15%), untuk Dagang Beras sebanyak 6 responden (13%), Dagang Makanan Ringan

sebanyak 5 responden (10%), untuk Dagang Sayuran sebanyak 4 responden (8%). Kemudian untuk jenis usaha Catering dan Menjahit masing-masing jumlahnya 2 responden (4%), untuk jenis usaha Dagang Jamu, Dagang Peyek, Dagang Tempe, Dagang Kue, Dagang Lotek, Dagang Tupperware, Foto Copy, Jual Beli Emas, Pertanian Cabe, Salon, Giling Padi, Warung Makan masing-masing jumlahnya 1 responden (2%).

Komposisi jumlah populasi dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram komposisi jumlah populasi

Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Karakteristik responden dilihat dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Komposisi Responden Menurut Kelompok Umur**

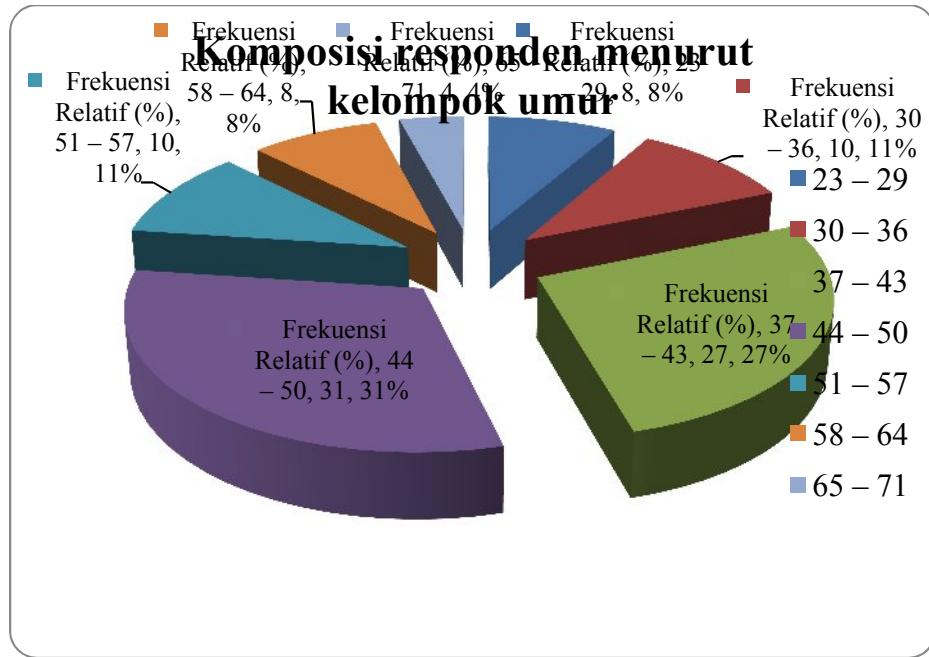
No	Kelas Interval	Jumlah	Persentase
----	----------------	--------	------------

1	23 – 29	4	8%
2	30 – 36	5	10%
3	37 – 43	13	27%
4	44 – 50	15	31%
5	51 – 57	5	10%
6	58 – 64	4	8%
7	65 – 71	2	4%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 23 – 29 tahun dan 58 – 64 tahun masing-masing terdapat 4 responden (8%), pada kelompok umur 30 – 36 tahun dan 51 – 57 tahun masing-masing terdapat 5 responden (10%). Kelompok umur yang dominan yaitu pada umur 44-50 tahun terdapat 15 responden (31%), hal ini berarti tingkat usia anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah cukup tua. Selanjutnya untuk kelompot umur 37 – 43 tahun jumlahnya juga cukup besar yaitu terdapat 13 responden (27%). Sedangkan untuk kelompok umur 65 – 71 tahun jumlahnya paling kecil karena sudah terbilang lansia yaitu terdapat 2 responden (4%).

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden

## 2. Karakteristik responden menurut status perkawinan

Jumlah responden dilihat dari status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10. Komposisi Responden Menurut Status Perkawinan**

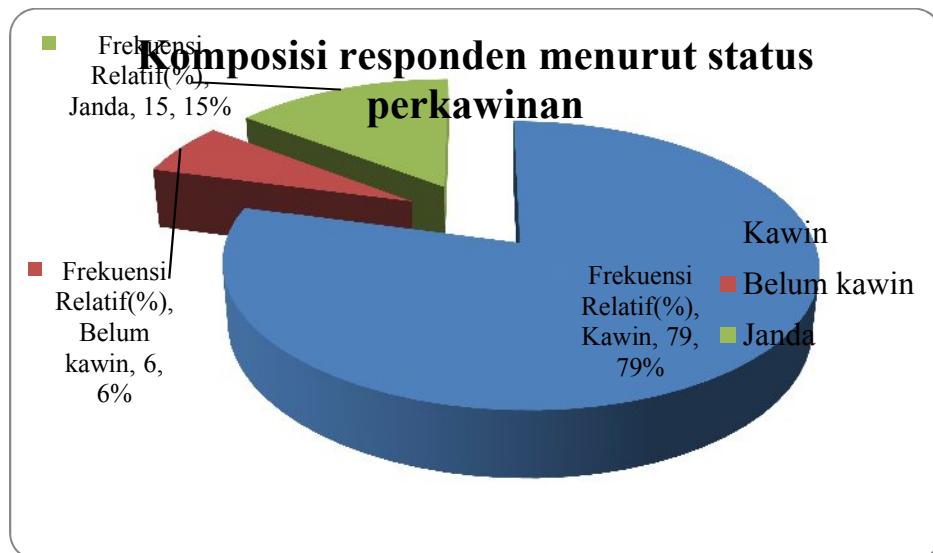
No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	38	79%
2	Belum kawin	3	6%

3	Janda	7	15%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang belum menikah yaitu sebanyak 3 responden (6%), dan responden yang sudah berstatus janda yaitu sebanyak 7 responden (15%). Sedangkan responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 38 responden (79%). Hal ini berarti tanggungan hidup mereka bertambah. Dengan bertambahnya tanggungan keluarga maka dapat mendorong perempuan penerima bantuan modal PNPM Mandiri yang telah menikah untuk lebih giat dalam berusaha. Beban tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat kerja mereka, karena bagi mereka yang mempunyai tanggungan keluarga akan berusaha lebih giat dan tekun untuk dapat menghidupi orang yang menjadi tanggungan hidupnya.

Karakteristik responden menurut status perkawinan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan

### 3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

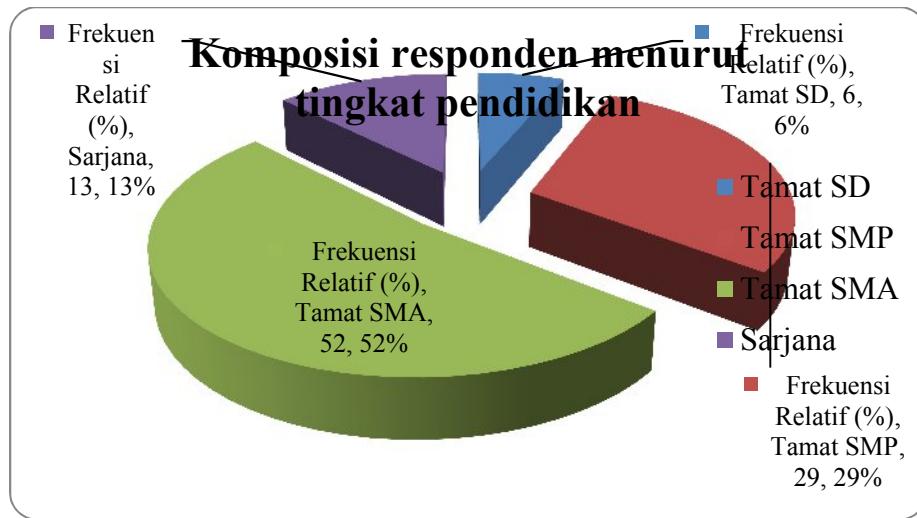
**Tabel 11. Komposisi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	3	6%
2	Tamat SMP	14	29%
3	Tamat SMA	24	52%
4	Sarjana	6	13%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip mayoritas tamat SMA yaitu sebanyak 24 responden (52%), tamat SMP yaitu sebanyak 14 responden (29%), dan untuk tamat Sarjana yaitu sebanyak 6 responden (13%), serta yang menamatkan sekolah sampai tingkat SD yaitu 3 responden (6%).

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan

#### 4. Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan responden

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

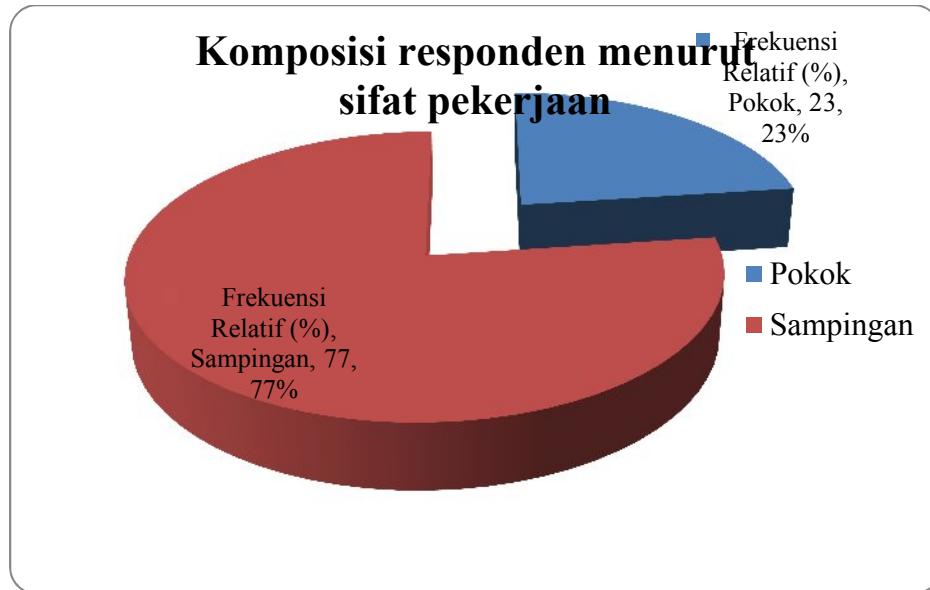
**Tabel 12. Komposisi Sifat Pekerjaan Responden**

No	Sifat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pokok	11	23%
2	Sampingan	37	77%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok yaitu sebanyak 11 responden (23%) dan sebanyak 37 responden (77%) menjadikan usaha mereka sebagai usaha sampingan. Hal tersebut karena mereka menjalakan usaha semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan

##### 5. Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang

Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

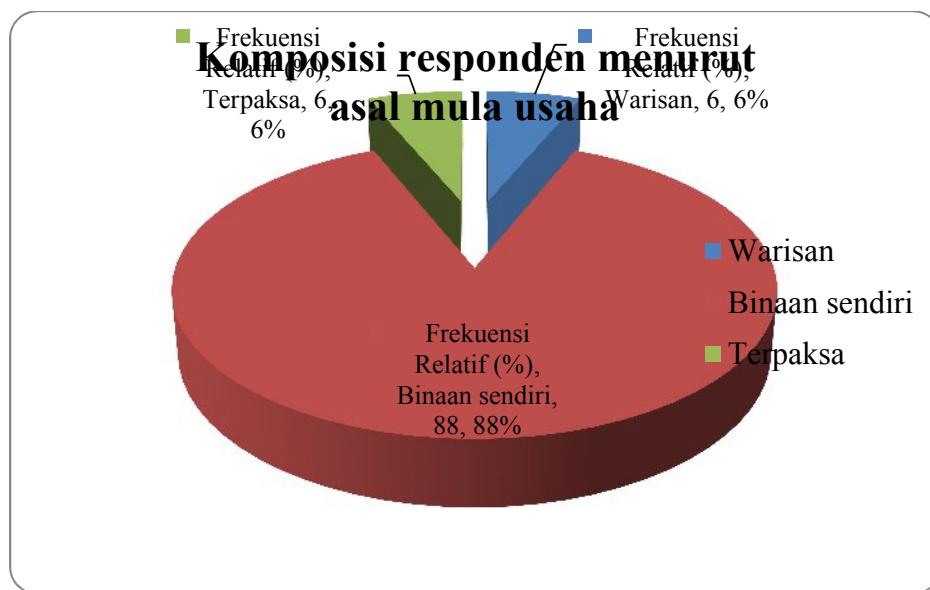
**Tabel 13. Komposisi Asal Mula Usaha**

No	Asal mula usaha	Jumlah	Persentase
1	Warisan orang tua	3	6%
2	Binaan sendiri	42	88%
3	Terpaksa	3	6%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat para responden memulai usahanya karena warisan orang tua dan terpaksa masing-masing berjumlah 3 responden (3%), sementara yang diawali dari binaan sendiri yaitu 42 responden (88%). Hal tersebut terlihat bahwa mereka mayoritas menjalankan usaha karena binaan sendiri dan inisiatif sendiri karena ingin membantu ekonomi keluarga.

Karakteristik responden menurut asal mula usaha dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha

#### 6. Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14. Komposisi Alasan Meminjam Bantuan Modal**

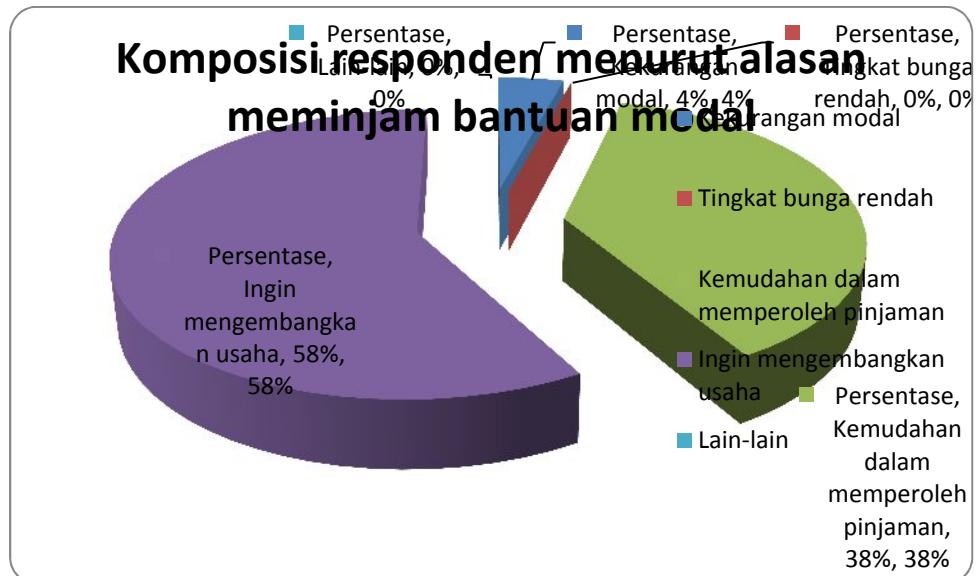
No	Alasan meminjam bantuan modal	Jumlah	Persentase
1	Kekurangan modal	2	4%

2	Tingkat bunga rendah	0	0%
3	Kemudahan dalam memperoleh pinjaman	18	38%
4	Ingin mengembangkan usaha	28	58%
5	Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, alasan meminjam bantuan modal yaitu sebanyak 2 responden (4%) karena kekurangan modal, dan karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman sebanyak 18 responden (38%), serta karena ingin mengembangkan usaha sebanyak 28 responden (58%), hal ini dapat disimpulkan bahwa para pengusaha perempuan meminjam bantuan modal dengan alasan untuk menambah modal usahanya.

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.

7. Karakteristik responden menurut tingkat kesulitan mengangsur bantuan modal

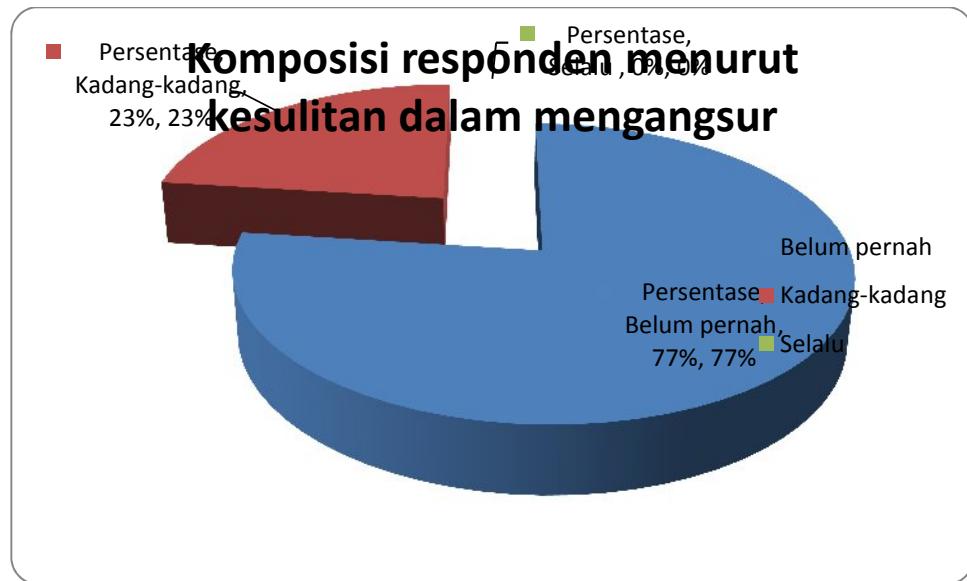
**Tabel 15. Komposisi Tingkat Kesulitan Mengangsur Bantuan Modal**

No	Kesulitan Mengangsur	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah	37	77%
2	Kadang-kadang	11	23%
3	Selalu	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, dalam mengangsur bantuan modal terbagi menjadi 3 kriteria yaitu kriteria belum pernah, kadang-kadang dan selalu. Untuk kriteria belum pernah mengalami kesulitan yaitu sebanyak 37 responden (77%), sedangkan responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan mengangsur yaitu sebanyak 11 responden (23%). Untuk sebagian responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengangsur, hal ini disebabkan karena pendapatan yang disisihkan terkadang kepakai buat tambahan modal dan terpakai untuk kebutuhan mendesak meliputi biaya berobat dan sumbangan hajatan seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Arwulan (28 tahun).

Karakteristik responden menurut kriteria kesulitan dalam mengangsur dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan dalam mengangsur

### C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuurip dan sebagai objek penelitiannya adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Bantuan Modal, Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Pada deskripsi berikut ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusi frekuensi masing-masing

variabel. Deskripsi data tersebut masing-masing secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* 17.

a) Bantuan Modal

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610

Distribusi frekuensi pada instrumen bantuan modal berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Bantuan Modal**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.571.429	4	8%
2	1.571.430 - 2.142.859	15	31%
3	2.142.860 - 2.714.289	2	4%
4	2.714.290 - 3.285.719	11	23%
5	3.285.720 - 3.857.149	5	10%
6	3.857.150 - 4.428.579	4	8%
7	4.428.580 - 5.000.009	7	15%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukan bantuan modal paling banyak terletak 1.571.430 - 2.142.859 yaitu sebanyak 15 responden (31%) pada dan paling sedikit terletak pada interval 2.142.860 - 2.714.289 yaitu sebanyak 2 responden (4%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori bantuan modal dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 4.200.060$
- b. Tinggi :  $3.400.020 \leq X < 4.200.060$
- c. Cukup :  $2.599.980 \leq X < 3.400.020$
- d. Rendah :  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$
- e. Sangat Rendah :  $X < 1.799.940$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

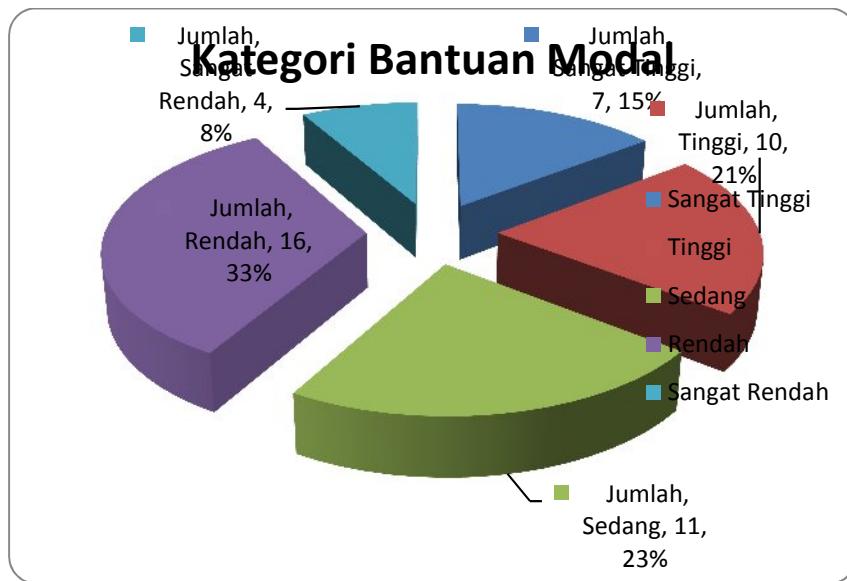
**Tabel 17. Kategorisasi Skor Pada Bantuan Modal**

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa kategori bantuan modal terhadap penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan paling banyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (33%), selanjutnya dengan kategori sedang sebanyak 11 responden (23%), kategori tinggi sebanyak 10 responden (21%), kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (15%), dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 responden (8%).

Kategori bantuan modal dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 13. Diagram Kategori Bantuan Modal Responden

b) Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920.

Distribusi frekuensi pada instrumen perkembangan usaha berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perkembangan Usaha**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	240.000 - 1.170.000	17	35%
2	1.170.001 - 2.100.001	14	29%
3	2.100.002 - 3.030.002	10	21%
4	3.030.003 - 3.960.003	4	8%
5	3.960.004 - 4.890.004	0	0%
6	4.890.005 - 5.820.005	2	4%
7	5.820.006 - 6.750.006	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa perkembangan usaha paling banyak terletak pada interval 240.000 - 1.170.000 yaitu sebanyak 17 responden (35%), selanjutnya pada interval 1.170.001 - 2.100.001 sebanyak 14 responden (29%), interval 2.100.002 - 3.030.002 yaitu sebanyak 10 responden (21%), dan pada interval 3.030.003 - 3.960.003 yaitu sebanyak 4 responden (8%), kemudian pada interval 4.890.005 - 5.820.005 sebanyak 2 responden (4%) dan interval 5.820.006 - 6.750.006 sebanyak 1 responden (1%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel perkembangan usah dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 5.448.000$
- b. Tinggi :  $4.146.000 \leq X < 5.448.000$
- c. Cukup :  $2.844.000 \leq X < 4.146.000$
- d. Rendah :  $1.542.000 \leq X < 2.844.000$

e. Sangat Rendah :  $X < 1.542.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

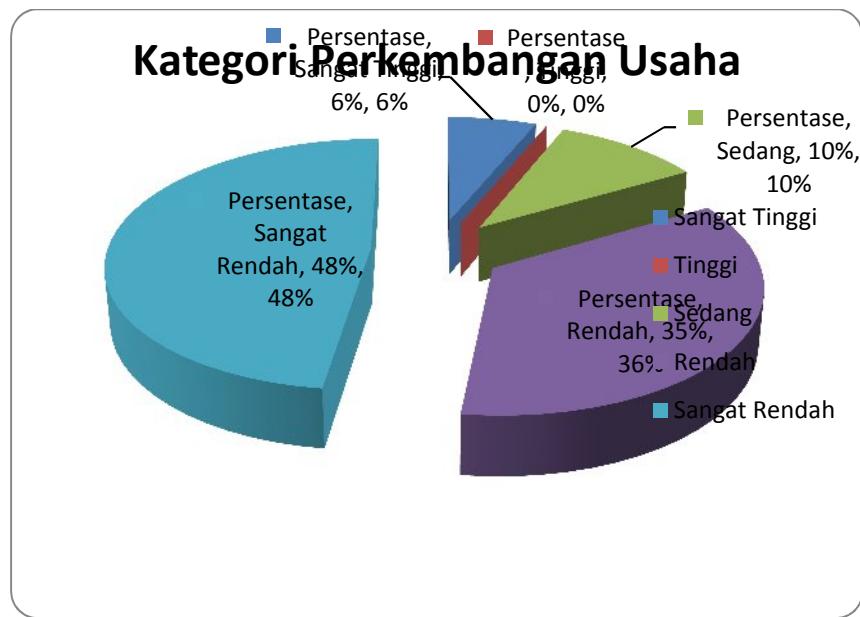
**Tabel 19. Kategorisasi Skor Pada Perkembangan Usaha**

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa kategori perkembangan usaha paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 23 responden (35%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (23%), kategori sedang yaitu sebanyak 5 responden (10%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Kategori perkembangan usaha dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

a) Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750.

Distribusi frekuensi pada instrumen peningkatan pendapatan berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pendapatan**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Percentase
1	120.000 - 295.714	23	48%
2	295.715 - 471.429	19	40%
3	471.430 - 647.144	4	8%
4	647.145 - 822.859	1	2%
5	822.860 - 998.574	0	0%
6	998.575 - 1.174.289	0	0%
7	1.174.290 - 1.350.004	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan paling banyak terletak pada interval 120.000 - 295.714 yaitu sebanyak 23 responden (48%), selanjutnya pada interval 295.715 - 471.429 yaitu sebanyak 19 responden (40%), pada interval 471.430 - 647.144 yaitu sebanyak 4 responden (8%), dan pada interval 647.145 - 822.859 dan interval 1.174.290 - 1.350.004 masing-masing sama yaitu sebanyak 1 responden (2%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel peningkatan pendapatan dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 981.000$
- b. Tinggi :  $817.000 \leq X < 981.000$
- c. Cukup :  $653.000 \leq X < 817.000$
- d. Rendah :  $489.000 \leq X < 653.000$
- e. Sangat Rendah :  $X < 489.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

**Tabel 21. Kategorisasi Skor Pada Peningkatan Pendapatan**

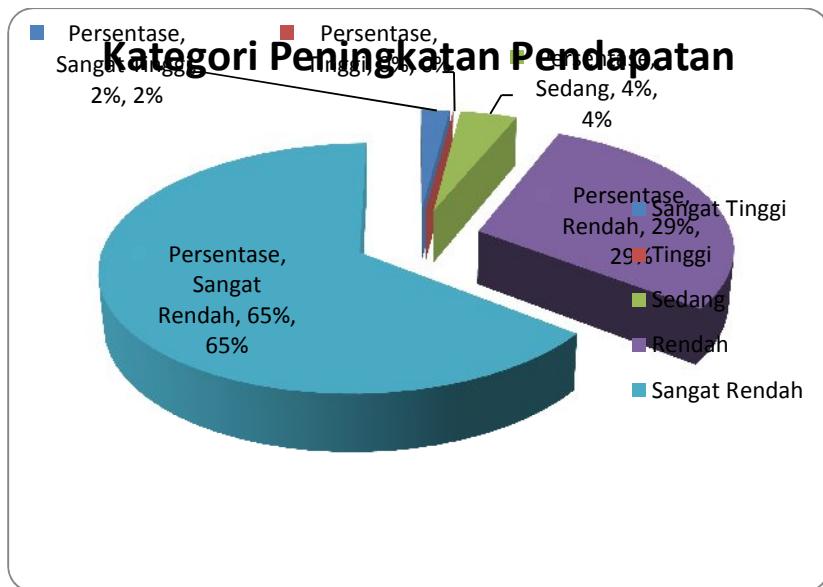
No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%

5	Sangat Rendah	31	65%
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa kategori peningkatan pendapatan paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 31 responden (65%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 14 responden (29%), kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (4%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Kategori peningkatan pendapatan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 15. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Ada 19 macam jenis usaha yang mereka kembangkan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan pengelompokan jenis usahanya yaitu sebagai berikut:

- a. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha
  - 1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

**Tabel 22. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kelontong**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16362500	18792500	2430000
2	3300000	5400000	2100000
3	4600000	7300000	2700000
4	5040000	7880000	2840000
5	4650000	5500000	850000
6	3000000	4150000	1150000
7	4685000	6552500	1867500
8	7500000	8750000	1250000
9	8500000	11500000	3000000
10	6500000	8250000	1750000
<b>Jumlah</b>	<b>64137500</b>	<b>84075000</b>	<b>19937500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6413750</b>	<b>8407500</b>	<b>1993750</b>

- 2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

**Tabel 23. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Pakaian**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2245000	4165000	1920000
2	1875000	2990000	1115000
3	2050000	3550000	1500000
4	1720000	2775000	1055000
5	2590000	3260000	670000
6	1330000	2515000	1185000
7	3255000	5970000	2715000
<b>Jumlah</b>	<b>15065000</b>	<b>25225000</b>	<b>10160000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2152142,857</b>	<b>3603571,429</b>	<b>1451428,571</b>

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

**Tabel 24. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Beras**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	7450000	10640000	3190000
2	7050000	10100000	3050000
3	7700000	11290000	3590000
4	6510000	9105000	2595000
5	9300000	12350000	3050000
6	22600000	28200000	5600000
<b>Jumlah</b>	<b>60610000</b>	<b>81685000</b>	<b>21075000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>10101666,67</b>	<b>13614166,67</b>	<b>3512500</b>

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

**Tabel 25. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Sayuran**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16000000	21600000	5600000
2	2800000	4800000	2000000
3	4000000	6400000	2400000
4	5600000	6800000	1200000

<b>Jumlah</b>	<b>28400000</b>	<b>39600000</b>	<b>11200000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7100000</b>	<b>9900000</b>	<b>2800000</b>

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

**Tabel 26. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	950000	1650000	700000
2	2300000	3700000	1400000
3	3250000	4250000	1000000
4	2200000	2900000	700000
5	3200000	5500000	2300000
<b>Jumlah</b>	<b>11900000</b>	<b>18000000</b>	<b>6100000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2380000</b>	<b>3600000</b>	<b>1220000</b>

6) Kelompok Usaha Catering

**Tabel 27. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Catering**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	3500000	6050000	2550000
2	4725000	6775000	2050000
<b>Jumlah</b>	<b>8225000</b>	<b>12825000</b>	<b>4600000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4112500</b>	<b>6412500</b>	<b>2300000</b>

7) Kelompok Usaha Menjahit

**Tabel 28. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Menjahit**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	600000	840000	240000
2	480000	730000	250000
<b>Jumlah</b>	<b>1080000</b>	<b>1570000</b>	<b>490000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>540000</b>	<b>785000</b>	<b>245000</b>

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

**Tabel 29. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Jamu**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	825000	1412500	587500
<b>Jumlah</b>	<b>825000</b>	<b>1412500</b>	<b>587500</b>

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

**Tabel 30. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Peyek**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	780000	1110000	330000
<b>Jumlah</b>	<b>780000</b>	<b>1110000</b>	<b>330000</b>

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

**Tabel 31. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tempe**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2550000	3350000	800000

<b>Jumlah</b>	<b>2550000</b>	<b>3350000</b>	<b>800000</b>
---------------	----------------	----------------	---------------

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

**Tabel 32. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kue**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	1900000	2725000	825000
<b>Jumlah</b>	<b>1900000</b>	<b>2725000</b>	<b>825000</b>

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

**Tabel 33. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Lotek**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	1500000	1950000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>1500000</b>	<b>1950000</b>	<b>450000</b>

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

**Tabel 34. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tupperware**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	3000000	4500000	1500000
<b>Jumlah</b>	<b>3000000</b>	<b>4500000</b>	<b>1500000</b>

14) Kelompok Usaha Foto Copy

**Tabel 35. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Foto Copy**

<b>No</b>	<b>Omset</b>		<b>Perkembangan Usaha</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	

1	3300000	4000000	700000
<b>Jumlah</b>	<b>3300000</b>	<b>4000000</b>	<b>700000</b>

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

**Tabel 36. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Jual Beli Emas**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	11250000	18000000	6750000
<b>Jumlah</b>	<b>11250000</b>	<b>18000000</b>	<b>6750000</b>

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

**Tabel 37. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Pertanian Cabe**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	6000000	8000000	2000000
<b>Jumlah</b>	<b>6000000</b>	<b>8000000</b>	<b>2000000</b>

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

**Tabel 38. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kosmetik**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2797500	4427500	1630000
<b>Jumlah</b>	<b>2797500</b>	<b>4427500</b>	<b>1630000</b>

18) Kelompok Usaha Giling Padi

**Tabel 39. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Giling Padi**

No	Omset	Perkembangan

	Sebelum	Sesudah	Usaha
1	3000000	3750000	750000
<b>Jumlah</b>	<b>3000000</b>	<b>3750000</b>	<b>750000</b>

19) Kelompok Usaha Warung Makan

**Tabel 40. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Warung Makan**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2650000	4800000	2150000
<b>Jumlah</b>	<b>2650000</b>	<b>4800000</b>	<b>2150000</b>

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata perkembangan usaha tiap bulan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 41. Rata-Rata Perkembangan Pengelompokan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Perkembangan Usaha	Persentase
1	Dg. Kelontong	1993750	6%
2	Dg. Pakaian	1451429	5%
3	Dg. Beras	3512500	11%
4	Dg. Sayuran	2800000	9%
5	Dg. Jamu	587500	2%
6	Dg. Peyek	330000	1%
7	Dg. Tempe	800000	3%
8	Dg. Makanan Ringan	1200000	4%
9	Dg. Kue	825000	3%
10	Dg. Lotek	450000	1%
11	Dg. Tupperware	1500000	5%
12	Catering	2300000	7%
13	Menjahit	245000	1%
14	Foto Copy	700000	2%

15	Jual Beli Emas	6750000	21%
16	Pertanian Cabe	2000000	6%
17	Kosmetik	1630000	5%
18	Giling Padi	750000	2%
19	Warung Makan	2150000	7%
<b>Jumlah</b>		<b>31975179</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami perkembangan paling tinggi yaitu usaha jual beli emas sebesar (21%), walaupun usaha ini perkembanganya cukup besar tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar. kemudian usaha dagang beras sebesar (11%), usaha dagang sayuran sebesar (9%), untuk usaha catering dan warung makan yaitu sama-sama sebesar (7%), usaha dagang kelontong dan pertanian cabe juga sama-sama sebesar (6%), sedangkan untuk usaha dagang pakaian, tupperware, dan kosmetik yaitu masing-masing sebesar (5%), selanjutnya untuk usaha makanan ringan sebesar (4%), dagang tempe dan dagang kue masing-masing sebesar (3%), kemudian usaha dagang jamu, foto copy dan giling padi sebesar (2%), untuk usaha yang perkembanganya paling rendah yaitu usaha dagang peyek, lotek dan jahit sebesar (1%).) Dari hasil tersebut, maka usaha yang perkembanganya cukup pesat dan banyak dikelola oleh anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang kiranya perlu diberikan dana bantuan yang lebih untuk bisa mengoptimalkan usaha yang

telah dijalankan seperti usaha dagang beras, dagang kelontong, dan dagang sayuran.

- b. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Peningkatan Pendapatan
- 1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

**Tabel 42. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kelontong**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2301250	2698750	397500
2	660000	1060000	400000
3	745000	1120000	375000
4	585000	1120000	535000
5	730000	890000	160000
6	420000	690000	270000
7	902500	1178750	276250
8	1070000	1270000	200000
9	1070000	1420000	350000
10	820000	1120000	300000
<b>Jumlah</b>	<b>9303750</b>	<b>12567500</b>	<b>3263750</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>930375</b>	<b>1256750</b>	<b>326375</b>

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

**Tabel 43. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Pakaian**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	400000	697500	297500
2	420000	706000	286000
3	435000	750000	315000
4	420000	540000	120000
5	475000	720000	245000
6	240000	475000	235000
7	670000	1160000	490000
<b>Jumlah</b>	<b>3060000</b>	<b>5048500</b>	<b>1988500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>437142,8571</b>	<b>721214,2857</b>	<b>284071,4286</b>

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

**Tabel 44. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Beras**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	435000	615000	180000
2	600000	1000000	400000
3	480000	710000	230000
4	375000	527000	152000
5	515000	690000	175000
6	1350000	1680000	330000
<b>Jumlah</b>	<b>3755000</b>	<b>5222000</b>	<b>1467000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>625833,3333</b>	<b>870333,3333</b>	<b>244500</b>

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

**Tabel 45. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Sayuran**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1960000	2760000	800000
2	600000	1000000	400000

3	600000	1160000	560000
4	760000	1160000	400000
<b>Jumlah</b>	<b>3920000</b>	<b>6080000</b>	<b>2160000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>980000</b>	<b>1520000</b>	<b>540000</b>

- 5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

**Tabel 46. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	365000	645000	280000
2	440000	735000	295000
3	435000	780000	345000
4	490000	740000	250000
5	830000	1120000	290000
<b>Jumlah</b>	<b>2560000</b>	<b>4020000</b>	<b>1460000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>512000</b>	<b>804000</b>	<b>292000</b>

- 6) Kelompok Usaha Catering

**Tabel 47. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Catering**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	680000	1125000	445000
2	825000	1235000	410000

<b>Jumlah</b>	<b>1505000</b>	<b>2360000</b>	<b>855000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>752500</b>	<b>1180000</b>	<b>427500</b>

7) Kelompok Usaha Menjahit

**Tabel 48. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Menjahit**

<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>		<b>Peningkatan Pendapatan</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	505000	720000	215000
2	395000	625000	230000
<b>Jumlah</b>	<b>900000</b>	<b>1345000</b>	<b>445000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>450000</b>	<b>672500</b>	<b>222500</b>

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

**Tabel 49. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Jamu**

<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>		<b>Peningkatan Pendapatan</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	460000	822500	362500
<b>Jumlah</b>	<b>460000</b>	<b>822500</b>	<b>362500</b>

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

**Tabel 50. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Peyek**

<b>No</b>	<b>Pendapatan</b>		<b>Peningkatan Pendapatan</b>
	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>	
1	545000	800000	255000
<b>Jumlah</b>	<b>545000</b>	<b>800000</b>	<b>255000</b>

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

**Tabel 51. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tempe**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	1825000	345000
<b>Jumlah</b>	<b>1480000</b>	<b>1825000</b>	<b>345000</b>

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

**Tabel 52. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kue**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	420000	621000	201000
<b>Jumlah</b>	<b>420000</b>	<b>621000</b>	<b>201000</b>

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

**Tabel 53. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Lotek**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	530000	770000	240000
<b>Jumlah</b>	<b>530000</b>	<b>770000</b>	<b>240000</b>

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

**Tabel 54. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tupperware**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	800000	1250000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>800000</b>	<b>1250000</b>	<b>450000</b>

14) Kelompok Usaha Foto Copy

**Tabel 55. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Foto Copy**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1090000	1500000	410000
<b>Jumlah</b>	<b>1090000</b>	<b>1500000</b>	<b>410000</b>

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

**Tabel 56. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Jual Beli Emas**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	715000	1150000	435000
<b>Jumlah</b>	<b>715000</b>	<b>1150000</b>	<b>435000</b>

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

**Tabel 57. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Pertanian Cabe**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2950000	4300000	1350000
<b>Jumlah</b>	<b>2950000</b>	<b>4300000</b>	<b>1350000</b>

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

**Tabel 58. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kosmetik**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	407500	637500	230000
<b>Jumlah</b>	<b>407500</b>	<b>637500</b>	<b>230000</b>

18) Kelompok Usaha Giling Padi

**Tabel 59. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Giling Padi**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	2110000	630000
<b>Jumlah</b>	<b>1480000</b>	<b>2110000</b>	<b>630000</b>

19) Kelompok Usaha Warung Makan

**Tabel 60. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Warung Makan**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	660000	1110000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>660000</b>	<b>1110000</b>	<b>450000</b>

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata peningkatan pendapatan per bulan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 61. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Peningkatan Pendapatan	Persentase
1	Dg. Kelontong	326375	4%
2	Dg. Pakaian	284071	4%
3	Dg. Beras	244500	3%
4	Dg. Sayuran	540000	7%
5	Dg. Jamu	292000	4%
6	Dg. Peyek	427500	6%
7	Dg. Tempe	222500	3%
8	Dg. Makanan Ringan	362500	5%
9	Dg. Kue	255000	3%
10	Dg. Lotek	345000	4%
11	Dg. Tupperware	201000	3%
12	Catering	240000	3%
13	Menjahit	450000	6%

14	Foto Copy	410000	5%
15	Jual Beli Emas	435000	6%
16	Pertanian Cabe	1350000	18%
17	Kosmetik	230000	3%
18	Giling Padi	630000	8%
19	Warung Makan	450000	6%
<b>Jumlah</b>		<b>7695446</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan paling tinggi yaitu usaha pertanian cabe sebesar (18%), walaupun usaha ini peningkatan pendapatannya paling tinggi tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar dan lahan pertanian yang memadai. kemudian usaha dagang beras, dagang tempe, dagang kue, dagang tupperware, catering, dan kosmetik masing-masing sebesar (3%), untuk usaha dagang kelontong, dagang pakaian, dagang jamu, dan dagang lotek masing-masing sebesar (4%), selanjutnya untuk dagang makanan ringan dan lotek yaitu sama-sama sebesar (5%), usaha dagang peyek, menjahit, jual beli emas, dan warung makan juga sama-sama sebesar (6%), untuk usaha dagang sayuran sebesar (7%), sedangkan untuk dagang padi sebesar (8%). Dari hasil tersebut, untuk peningkatan pendapatan dari masing-masing jenis usaha mayoritas hampir sama, tidak jauh beda antara jenis usaha yang satu dengan yang lain, tetapi khusus untuk pertanian cabe peningkatan pendapatannya jauh lebih tinggi dibandingkan jenis usaha yang lain.

## A. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yaitu: 1) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

### 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, dengan omset usaha yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> 1,09. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> lebih

kecil dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel ( $1,09 < 3,84$ ). Hal ini berarti ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

Jadi tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung 6,06. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel ( $6,06 > 3,84$ ). Hal ini berarti ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima.

Jadi ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> 0,003. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> lebih kecil dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> ( $0,003 < 3,84$ ). Hal ini berarti ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## B. Pembahasan

1. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan

modal rendah pada kelas interval  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$ . Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dengan sangat rendahnya perkembangan usaha anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP)  $< 1.542.000$  per bulan sebanyak 23 responden (48%).

Dengan masih rendahnya perkembangan usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hendaknya mereka lebih cermat mengelola bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga dapat menambah modal usaha. Bantuan Modal PNPM Mandiri Perdesaan bukan satu-satunya variabel yang dapat menjamin perkembangan usaha. Perkembangan usaha meningkat apabila dapat menjual barang melebihi omset yang ditentukan. Omset yang diterima biasanya tidak tentu tiap harinya.

2. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,84. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut

dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melaikan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya prosuksi diturunkan , omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan. Pemberian bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan tidak sia-sia melaikan bermanfaat dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam mengembangkan usaha mereka demi membantu pendapatan rumah tangga. Sehingga seorang istri mampu memberikan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 757.743 dan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesudah mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 1.107.688. Dengan demikian terlihat bahwa  $(1.107.688 - 757.743 = 349.744)$ , hal tersebut berarti ada peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu sebesar 349.744 atau (46%).

3. Pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )  
hitung sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,84..  
Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara  
perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota  
kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ( $\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$ ), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ( $\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$ ), maka hipotesis (Ha) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Dari bantuan modal yang diperoleh diharapkan dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga kegiatan usaha tetap berjalan

2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip

- a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
- b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
- c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.

3. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari [http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id\\_subjek=26](http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26). pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Charis Christiani. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. *Jurnal:Untag*(<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/16/11>) diakses pada tanggal 26 Oktober 2012 pukul 19.30)
- Departemen Dalam Negeri, Kantor Pembangunan Masyarakat Desa, Sekretariat PPK Pusat dan National Management Consultants.(2002). *Program Pengembangan Kecamatan Tahap I: Laporan Akhir (1998 –2002)*, dari [http://www.pnpm\\_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20\[Indonesia\].pdf](http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20[Indonesia].pdf) (diakses tanggal 03 April 2012 pukul 20.43 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- N. gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2011). *Daftar Isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa Banyuurip*.
- PNPM Mandiri. ([http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM\\_Mandiri\\_Pedesaan](http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan), diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 14.30).
- \_\_\_\_\_. (2010). *Materi Pelatihan TPK*
- \_\_\_\_\_. (2012). *Materi Pelatihan Kelompok SPKP*
- Purdi. E. Chandra. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soediyono Reksoprayitno. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Soeharto Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiffudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas Suyatno, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia

Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Tulus Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu*. Jakarta: Salemba Empat

Wahyu Tri Nugroho. (2009). Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah. *Skripsi*: UNY

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:**

**Febrilia Ika Aresta**

**08404244008**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Febrilia Ika Aresta  
08404244008**

**PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrilia Ika Aretha  
NIM : 08404244008  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Febrilia Ika Aretha

NIM. 08404244008

## MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,  
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Q.S Al Baqarah : 153)

Tidak ada harga untuk waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak  
menjadikan kita kaya, tetapi menggunakan dengan baik adalah sumber dari  
semua kekayaan

(Mario Teguh)

Jadikanlah cobaan sebagai motivasi diri untuk melangkah lebih baik

(Penulis)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- Bapak Astyono dan Ibu Haryani yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan..

Penulis bingkiskan karya ini kepada:

- Adiku Bangun Setyo Nugroho yang selalu membuatku terhibur..
- Yuniardhi Nugraha yang selalu memberikan motivasi dan perhatian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..
- Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, dan Yulia), terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian..

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM  
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI  
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,  
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:  
Febrilia Ika Aresta  
08404244008**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis ststistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $1,09 < 3,84$  dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$  ( $6,06 > 3,84$ ) dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $0,003 < 3,84$ ) dengan  $dk=1$  dan taraf kesalahan sebesar 5%.

**Kata Kunci:** bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL  
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY  
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE  
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,  
PURWOREJO REGENCY**

By  
**Febrilia Ika Aresta**  
**08404244008**

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square ( $\chi^2$ ) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(1.09 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(6.06 > 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(0.003 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance.

**Keywords:** *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai iterselesaiannya skripsi ini

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ali Muhson, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis pergunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Paulus Purnomo selalu Kepala Desa Banyuurip yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan saya.
10. Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, Yulia) yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2008 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis



Febrilia Ika Aretha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Modal.....	13
a. Pengertian Modal .....	13
b. Jenis-jenis Modal.....	15
c. Sumber-sumber Modal.....	16

2. Kredit.....	18
a. Pengertian Kredit.....	18
b. Jenis dan Penggolongan Kredit .....	19
3. Ekonomi.....	21
a. Pengertian Ekonomi.....	21
b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip.....	23
4. Perkembangan Usaha.....	25
a. Pengertian Perkembangan Usaha.....	25
b. Indikator Perkembangan Usaha.....	28
5. Pendapatan.....	29
a. Pengertian Pendapatan.....	29
b. Cara Menghitung Pendapatan.....	31
6. PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.....	33
d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan.....	34
e. Tim Pengelola Kagiatan (TPK).....	35
f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	37
g. Kriteria Insertif Pengembalian Tepat Waktu.....	40
h. Jenis Kegiatan yang Dilarang (Negative List).....	40
i. Sanksi.....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berfikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	46
 <b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	 <b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Variabel Penelitian .....	49
1. Jenis Variabel.....	49

2. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	54
G. Teknik Analisis Data .....	55
1. Tahap Deskripsi Data.....	56
2. Tahap Pengujian Hipotesis .....	58
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	59
2. Kondisi Demografi.....	61
3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	64
B. Deskripsi Data Responden.....	67
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
D. Hasil Uji Hipotesis .....	104
E. Pembahasan .....	107
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>111</b>
a. Kesimpulan .....	111
b. Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>114</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria masyarakat desa Banyuurip.....	4
2. Jenis mata pencaharian masyarakat desa Banyuurip.....	5
3. Kegiatan tridaya desa Banyuurip.....	6
4. Kisi-kisi variabel penelitian.....	55
5. Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin.....	60
6. Komposisi penduduk desa Banyuurip berdasarkan usia produktif.....	61
7. Jumlah penduduk desa Banyuurip menurut mata pencahariannya.....	63
8. Komposisi jumlah populasi .....	67
9. Komposisi responden menurut umur .....	69
10. Komposisi responden menurut status perkawinan .....	71
11. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan.....	72
12. Komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	73
13. Komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
14. Komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal .....	76
15. Komposisi responden menurut tingkat kesulitan mengangsur.....	77
16. Distribusi frekuensi bantuan modal .....	80
17. Kategorisasi skor pada bantuan modal.....	81
18. Distribusi frekuensi perkembangan usaha.....	83
19. Kategorisasi skor pada perkembangan usaha .....	84
20. Distribusi frekuensi peningkatan pendapatan .....	86
21. Kategorisasi skor pada peningkatan pendapatan .....	87
22. Kelompok perkembangan usaha dagang kelontong .....	89
23. Kelompok perkembangan usaha dagang pakaian .....	89
24. Kelompok perkembangan usaha dagang beras.....	90
25. Kelompok perkembangan usaha dagang sayuran.....	90
26. Kelompok perkembangan usaha dagang makanan ringan.....	91
27. Kelompok perkembangan usaha dagang catering.....	91

28. Kelompok perkembangan usaha menjahit.....	91
29. Kelompok perkembangan usaha dagang jamu.....	92
30. Kelompok perkembangan usaha dagang peyek.....	92
31. Kelompok perkembangan usaha dagang tempe.....	92
32. Kelompok perkembangan usaha dagang kue.....	92
33. Kelompok perkembangan usaha dagang lotek.....	93
34. Kelompok perkembangan usaha dagang tupperware.....	93
35. Kelompok perkembangan usaha foto copy.....	93
36. Kelompok perkembangan usaha jual beli emas.....	93
37. Kelompok perkembangan usaha pertanian cabe.....	94
38. Kelompok perkembangan usaha dagang kosmetik.....	94
39. Kelompok perkembangan usaha giling padi.....	94
40. Kelompok perkembangan usaha warung makan.....	94
41. Rata-rata perkembangan pengelompokan jenis usaha.....	95
42. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kelontong .....	97
43. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang pakaian .....	97
44. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang beras.....	98
45. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang sayuran.....	98
46. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dg makanan ringan.....	99
47. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang catering.....	99
48. Kelompok peningkatan pendapatan usaha menjahit.....	99
49. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang jamu.....	100
50. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang peyek.....	100
51. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tempe.....	100
52. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kue.....	100
53. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang lotek.....	101
54. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tupperware.....	101
55. Kelompok peningkatan pendapatan usaha foto copy.....	101
56. Kelompok peningkatan pendapatan usaha jual beli emas.....	101
57. Kelompok peningkatan pendapatan usaha pertanian cabe.....	102
58. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kosmetik.....	102

59. Kelompok peningkatan pendapatan usaha giling padi.....	102
60. Kelompok peningkatan pendapatan usaha warung makan.....	102
61. Rata-rata peningkatan pendapatan pengelompokan jenis usaha.....	103

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema kerangka berfikir.....	46
2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	61
3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif.....	62
4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaian.....	64
5. Diagram komposisi jumlah populasi.....	68
6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden....	70
7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan....	72
8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan...	73
9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	74
10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.....	77
12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan mengangsur bantuan modal.....	78
13. Diagram kategori bantuan modal responden.....	82
14. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	85
15. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Instrumen penelitian.....	117
2. Data Penelitian.....	121
3. Deskripsi Data Frekuensi.....	148
4. Didtribusi Frekuensi dan Kategori.....	153
5. Uji Hipotesis.....	160
6. Surat ijin penelitian.....	163

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. PPK dimulai pada tahun 1998, pada saat terjadinya perubahan yang sangat besar di bidang politik dan krisis keuangan di Indonesia. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah

daerah. PPK dirancang sebagai bagian dari program pembangunan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan khususnya di wilayah perdesaan. Program diimplementasikan melalui pengelolaan di tingkat kecamatan dalam bentuk pemberian dana bergulir untuk usaha ekonomi produktif dan penyediaan prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan ekonomi, yang kesemuanya itu diarahkan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

Krisis ekonomi telah menghancurkan kemajuan dalam penanggulangan kemiskinan dan menyebabkan jutaan orang miskin di perdesaan terpuruk dibawah garis kemiskinan. PPK berkembang ditengah-tengah masa transisi politik dan proses desentralisasi di Indonesia. PPK telah menjadi bagian terpenting dari tanggapan pemerintah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan lokal dan desentralisasi di Indonesia. Bahkan dalam kebijakannya, pemerintah turut memprakarsai desain PPK sebagai landasan strategi pengentasan kemiskinan nasional. (Depdagri)

Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilanya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah

air. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam pelaksanaanya, masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Melalui PNPM Mandiri Pedesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan. Pelaksanaan PNPM Madiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia. ([http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM\\_Mandiri\\_Pedesaan](http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan), diakses tanggal 27 Februari 2012).

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun tersebut Kecamatan Banyuurip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuurip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuurip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang

menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha. Penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Masyarakat Desa Banyuurip Menurut Status Ekonomi**

No	Status Ekonomi Masyarakat	Jumlah	Persentase
1	Sangat miskin	84	5%
2	Miskin	140	8%
3	Tidak miskin	1482	87%
	<b>Jumlah</b>	<b>1706</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip tahun 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%). Untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka. Adanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan dirasa sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2011: 2-20)

Mata pencaharian penduduk desa Banyuurip sebagian besar sebagai petani (69%), sisanya 31 % sebagai pengusaha, pedagang, buruh, PNS, pensiunan, dan peternak.

**Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyuurip**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>978</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dalam mengembangkan usahanya, masyarakat desa Banyuurip terkendala dengan keterbatasannya modal yang dimiliki, sehingga menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan meliputi beberapa tahap dimana tahapan yang pertama penyusunan rancangan kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Banyuurip. Rancangan berikutnya adalah penyusunan proposal guna pengajuan pencairan dana. Tahapan selanjutnya, melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah desa beserta warga. Secara keseluruhan aparat pemerintah desa warga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan tersebut meliputi kegiatan Tridaya yang sering dikenal dengan istilah SEL (sosial, ekonomi, dan lingkungan).

**Tabel 3. Kegiatan Tridaya Desa Banyuurip**

Tridaya	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan	
Sosial	PKH (Peningkatan kualitas hidup untuk Balita)	PKH (Peningkatan kualitas	2010	56 balita	
		Hidup untuk Balita			
	SPP (Simpan Pinjam Perempuan)	2009	38 peserta		
Ekonomi		2010	56 peserta		
		2011	48 peserta		
Lingkungan	Pelatihan Menjahit	2012	48 peserta		
		2012	23 peserta		
Pembangunan Rabat Beton	Pembangunan Rabat Beton	2009	300 meter		
		2010	114 meter		
		2012	300 meter		
	Pembangunan Talud	2010	130 meter		

Sumber: Data PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Tahun 2012

Pada tabel di atas, kegiatan sosial desa Banyuurip mendapat bantuan untuk kegiatan PKH (peningkatan kualitas hidup), bantuan tersebut diberikan kepada Balita dalam pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan kualitas gizi balita di desa Banyuurip. Kegiatan PKH tersebut diikuti oleh 56 balita. Pada kegiatan ekonomi dalam bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan pelatihan menjahit. Kegiatan SPP tersebut bertujuan untuk memberikan modal kepada para anggota SPP untuk mengembangkan usaha mereka agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan menjahit diharapkan para

kaum perempuan mempunyai ketrampilan dan selanjutnya ketrampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan dikembangkan Selanjutnya pada kegiatan lingkungan, bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan dialokasikan untuk program Sarana Prasarana (Sarpras) yaitu untuk pembangunan Rabat Beton dan Talud. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah akses jalan antar pedukuhan.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegitan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, dimana dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya. Pendapatan masyarakat anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, program simpan pinjam perempuan diharapkan dapat

membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurup, Kecamatan Banyuurup, Kabupaten Purworejo.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Persentase jumlah jiwa yang tergolong dalam kategori sangat miskin dan miskin di desa Banyuurup jumlahnya sebesar 13%
2. Keterbatasannya modal yang dimiliki menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.
3. Adanya kredit macet dalam angsuran kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan)
4. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran
5. Keterlambatan angsuran yang menjadi penghambat pencairan dana yang akan diterima pada periode selanjutnya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah tersebut, melihat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Dengan demikian, peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurup, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?
2. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

3. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan kerja menjadi jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat mengenai peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Banyuurip

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat menjadi tambahan perbrndaharaan ilmu pengetahuan terutama mengenai peningkatan ekonomi masyarakat desa.

###### **c. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang potensi-potensi dalam masyarakat yang belum

tergali, sehingga dapat lebih meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat.

d. Bagi Instansi yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman dan bahan evaluasi agar peranan PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Modal**

###### **a. Pengertian Modal**

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*geld capital*)”
- 2) Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- 3) Prof. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 4) Prof. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit. (Bambang Riyanto, 2001:18)

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) modal usaha didefinisikan sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan selain modal kongkrit (sebelah debit) dan modal abstrak (sebelah kredit) juga menunjukkan bentuk modal aktif (sebelah debit) dan modal pasif (sebelah kredit). Suatu neraca perusahaan kalau

dilihat dari sebelah debit menunjukkan modal menurut asalnya. Modal menurut bentuknya disebut modal aktif dan yang menunjukkan asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal atau kekayaan dapat dibagi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali periode perputaran dalam proses produksi dan jangka waktu perputaran dalam jangka pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis.

Modal pasif dapat dibagi menjadi dua menurut asalnya, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang dari perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dan modal tetap ialah dalam artian:

- (a) Jumlah modal kerja adalah lebih fleksibel. Jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah dikurangi
- (b) Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen.
- (c) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. (Bambang Riyanto, 2001: 20)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah nilai pokok dari seluruh modal yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu nilai jual dari seluruh peralatan dan nilai tempat usaha. Modal lancar yaitu nilai dari seluruh bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi (uang kas, piutang dan persediaan barang).

#### **b. Jenis-jenis Modal Usaha**

##### **1) Modal Investasi**

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan bagian terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang.

##### **2) Modal Kerja**

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Setelah modal investasi

terpenuhi selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lainnya (Kasmir, 2011: 91-92).

### **c. Sumber-sumber Modal**

#### **1) Modal Sendiri**

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki sendiri oleh seorang pengusaha. Keuntungan menggunakan modal sendiri tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

#### **2) Modal Asing (Pinjaman)**

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya adminstrasi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manjemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- (a) Pinjaman dari perbankan baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun asing.
- (b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- (c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan. (Kasmir, 2011: 95)

Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

## 2. Kredit

### a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010: 96)

Menurut Thomas Suyatno (2007: 120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*trust atau faith*). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu berupa barang, uang, atau jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

#### 1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang

#### 2) Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya

3) **Jangka waktu**

Yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah atau panjang.

4) **Resiko**

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.

5) **Balas Jasa**

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga (kasmir, 2010: 99)

**b. Jenis dan Pengolongan Kredit**

Menurut Kasmir (2010: 103-108), jenis-jenis kredit dapat

dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi kegunaan

a) Kredit investasi

Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi

b) Kredit modal kerja

Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai

2) Dilihat dari segi tujuan kredit

a) Kredit produktif

Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa

b) Kredit konsumtif

Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya

c) Kredit perdagangan

Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
  - a) Kredit jangka pendek  
Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
  - b) Kredit jangka menengah  
Kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi
  - c) Kredit jangka panjang  
Kredit yang masa pengembalinya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun
- 4) Dilihat dari segi jaminan
  - a) Kredit dengan jaminan  
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b) Kredit tanpa jaminan  
Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
  - a) Kredit pertanian  
Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
  - b) Kredit peternakan  
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
  - c) Kredit industry  
Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar
  - d) Kredit pertambangan  
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
  - e) Kredit pendidikan  
Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan
  - f) Kredit profesi  
Kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

- g) Kredit perumahan  
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya

Jenis kredit yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) , jika dilihat dari segi waktu termasuk kredit jangka pendek karena memberikan kredit dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Dimana pengembalian kredit atau angsurannya dilakukan setiap bulan.

### 3. Ekonomi

#### a. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi (*economics*) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dimana sumber-sumber daya yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam adalah segala yang ada di alam yang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi. Sedangkan sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makluk sosial misalnya dalam bidang ketrampilan usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:355), ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikannya pada masyarakat luas. Dalam pengertian tersebut terdapat dua ide pokok mengenai keberadaan sumber daya itu langka dan masyarakat harus menggunakannya secara efisien. Ilmu ekonomi merupakan subjek yang penting karena adanya fakta tentang kelangkaan dan keinginan untuk efisiensi.

Teori ekonomi biasa disebut *economic analysis*, yang selanjutnya dapat dipecah lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok *teori ekonomi mikro* dan kelompok *teori ekonomi makro*. Adam Smith dianggap sebagai penggagas mikroekonomi, cabang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perilaku entitas individual seperti pasar, perusahaan, dan rumah tangga (Samuelson, 2001:5). Sedangkan cabang ilmu ekonomi yang lain adalah makroekonomi yang berkaitan dengan performa ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (Soediyono Reksoprayitno, 2009:2).

**b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip**

## 1) Bidang Pertanian

Pengetahuan pertanian selalu didasarkan pada luasnya lahan pertanian tertentu, namun sering dijumpai pula pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasnya lahan tertentu melainkan pada sumber daya lain seperti media air dan lainnya. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga yang lain misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan, dan topografi (Soekartawi, 2002: 15)

Di Desa Banyuurip yang menjadi objek peneliti, lahan pertanian yang cukup luas yang menjadi salah satu pendorong ekonomi desa, selain lahan pertanian yang cukup luas juga diimbangi dengan kesuburan lahan pertanian, namun pertanian di sini hanya mengandalkan sawah tada hujan sehingga dalam setauhnya dapat memanen dua kali panen hasil pertanian khususnya pertanian padi, di samping hasil pertanian padi untuk menambah penghasilan, petani juga memanfaatkan lahan pertaniannya untuk pertanian yang lain seperti cabai, kacang, jagung, dan lain-lain.

Petani di Desa banyuurip tergolong begitu besar, hal tersebut dapat dirinci dengan luas lahan pertanian yaitu 116 Ha, dengan

pemilik lahan pertanian berjumlah 218 orang, petani penggarap berjumlah 338 orang, dan yang sebagai buruh tani berjumlah 120 orang. Dengan jumlah petani yang cukup banyak, hasil pertanian di Desa Banyuurip tergolong besar, diimbangi dengan harga padi pada akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan.

## 2) Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan imbalan atau kompensasi. Dimana pedagang yang ada di Desa Banyuurip ini berjumlah 44 orang, dari jumlah tersebut mayoritas dari mereka berdagang bahan kebutuhan sehari-hari, ada yang membuka warung kelontong, warung makan, dagang sayuran, dagang beras, dll.

Pendapatan yang di dapat dari hasil berdagang tersebut cukup menguntungkan sehingga hasil perdagangan tersebut dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan melakukan perdagangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

## 3) Bidang Peternakan

Peternakan adalah praktik untuk membudidayakan binatang ternak. Hewan ternak yang dibudidayakan di Desa Banyuurip antara lain peternakan sapi biasa, peternakan kambing, peternakan unggas yang meliputi peternakan itik dan ayam.

Peternakan sapi berjumlah 1 orang, peternakan kambing berjumlah 23 orang, peternakan ayam berjumlah 1 orang dan peternakan itik berjumlah 2 orang.

Dari ternak-ternak yang ada tersebut mampu memasok kebutuhan warga sekitar, misalnya keperluan herwan kurban sudah tersedia binatang ternak sapi dan kambing, ayam dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk didistribusikan ke pasar dan warung-warung makan, itik selain dimanfaatkan dagingnya, telurnya pun dimanfaatkan sebagai telur asin yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan pemeliharaan yang tepat, diharapkan mampu berkembang dan menunjang perekonomian desa.

Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### **4. Perkembangan Usaha**

##### **a. Pengertian Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang "... sesungguhnya salah satu ciri

usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil ( dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperolehnya meningkat. Dengan demikian dapat membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan sehari-hari pun akan terpenuhi.

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia merupakan suatu upaya dalam mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Seperti halnya usaha anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Usaha yang bersifat pekerjaan pokok dengan bersifat sampingan tentu berbeda dalam menetapkan tujuan. Yang bersifat pekerjaan pokok bertujuan untuk mencukupi dan menyejahterakan kehidupanya melalui usaha tersebut, sedangkan yang bersifat pekerjaan sampingan bertujuan untuk menambah penghasilan yg sudah ada agar lebih sejahtera kehidupannya. Tujuan yang tercapai dapat menunjukkan usaha tersebut berhasil walaupun belum tentu optimal. Walaupun tujuannya berbeda-beda, tetapi ada satu tujuan

yang pasti sama yang dimiliki para pengusaha yaitu keuntungan optimal atau laba optimal. Laba yang optimal diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung. Usaha yang berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010 : 185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu (1) tahap *conceptual*, (2) tahap *start up*, (3) tahap stabilisasi, (4) tahap pertumbuhan (*growth stage*) dan (5) tahap kedewasaan. Disini akan dibahas tahap perkembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual*, yaitu:

1) Mengenal peluang potensial

Mengenal peluang yang lebih potensial lebih penting dari pada ide besar yang tidak dapat direalisasikan. Pertama yang perlu dikenali adalah masalah-masalah dalam menjalankan usaha, kemudian mencari pemecahannya dari masalah yang telah teridentifikasi. Solusi terhadap masalah inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan atau *workable idea*.

2) Analisa peluang

Dengan tidak tergesa-gesa mendirikan suatu bisnis dalam merespon peluang, maka sebaiknya dilakukan *market research* kepada calon pelanggan potensial dilihat responya bagaimana tanggapanya terhadap produk, dan servisnya.

3) Mengorganisasi sumber daya

Setelah *launching* suatu usaha, orang dan uang harus ditata. Tingkat inilah yang biasa dianggap memulai suatu usaha. Langkah mengorganisasi sumber daya adalah suatu upaya lanjutan yang sangat penting, karena banyak calon pengusaha yang berhenti pada langkah mengenal dan menganalisa peluang. Kalau pengusaha tidak terus ke langkah mengorganisir sumber daya, mereka tidak pernah menjadi pengusaha *pioneer* dan *visioner*, mereka hanya akan mengkopy usaha menjadi *follower*. Langkah yang penting tersebut adalah tahap pengembangan dan komersialisasi.

4) Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*. Masa konseptual disebut pula masa gestasi suatu usaha yang waktunya dapat 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Setelah langkah mengenal dengan menganalisa peluang langkah berikutnya termasuk menulis rencana usaha.

**b. Indikator Perkembangan Usaha**

Indikator perkembangan usaha ditunjukkan dengan omset yang diperoleh pengusaha dalam waktu perbulan. Hasil studi empiris dari Liedholm dan Parker (1989), dalam Tulus Tambunan (2002: 105) disebutkan bahwa jumlah pekerja dan unit usaha

meningkat mengikuti kenaikan pendapatan riil perkapita. Indikator perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah “ pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB, pertumbuhan tenaga kerja...” (Tulus Tambunan, 2002: 104)

Perkembangan usaha yang akan ditinjau dari pendapatan rata-rata yang diterima pengusaha. Jadi indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu ditandai dengan meningkatnya omset penjualan. Meningkatnya penjualan dapat berasal dari bertambahnya barang dagangan, bertambahnya jumlah pembeli. Dengan meningkatnya barang dagangan perlu modal yang tidak sedikit. Apabila tidak memiliki modal maka memerlukan bantuan modal. Dengan demikian dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

## 5. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson, Nordhaus, 2003: 264).

Menurut Iskandar Putong (2002: 165) "Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara".

Pengertian pendapatan usaha (*operating income*) menurut Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan (1999: 310) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 16) disamakan dengan laba usaha (*operating income*) yaitu pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha.

Menurut Soediyono (1992: 99) "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional" pendapatan akan diperoleh jika seorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Djamil Suyuthi (1989: 24) dalam Wahyu Tri Nugroho (2009: 31) "pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu".

Dari berbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa.

## **b. Cara Menghitung Pendapatan**

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

(Soediyono, 1992: 21-22).

Dilihat dari berbagai pendekatan yang ada, dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan

(SPP) dalam menjalankan usaha mereka, baik sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

## **6. PNPM Mandiri Perdesaan**

### **a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan**

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 1)

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Pedesaan juga merupakan kelanjutan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai telah berhasil untuk mengentaskan kemiskinan.

### **b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan**

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan di sini berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, serta

mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. PNPM Mandiri Perdesan memiliki misi yang sesuai dengan esensi PNPM Mandiri.

Misi dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaanya, (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local, (4) peningkatan kualitas dan kuantitas sarana social dasar dan ekonomi masyarakat, (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dari visi dan misi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Pedesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

### **c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan**

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraaan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam

- pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
  - 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
  - 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
  - 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir
  - 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan masyarakat
  - 7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 2)

#### **d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan**

Sesuai dengan pedoman umum PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Perdesaan. Prinsip-Prinsip tersebut meliputi:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia. Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia dari pada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi, pengertian prinsip otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi dari luar.
- 3) Desentralisasi. Pengertian prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan

- kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- 4) Berorientasi pada masyarakat miskin. Pengertian prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.
  - 5) Partisipasi. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, waktu maupun barang.
  - 6) Kesetaraan dan keadilan gender. Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam peranannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
  - 7) Demokratis. Pengertian prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
  - 8) Transparasi dan Akuntabel. Pengertian prinsip transparasi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif
  - 9) Prioritas. Pengertian prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan
  - 8) Keberlanjutan. pengertian prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 3)

#### e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Tim Pengelola Kegiatan (TPK) terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM

Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan. Tugas dan tanggung jawab TPK antara lain:

- ✓ 1) Mengelola dan melaksanakan kegiatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan secara terbuka dan melibatkan masyarakat, dalam hal :
  - a) Pembuatan rencana kerja details dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) untuk memanfaatkan biaya pelaksanaan kegiatan
  - b) Penyimpanan dokumen administrasi sesuai ketentuan pada buku PTO dan penjelasanya
  - c) Pembuatan rencana dan pelaksanaan proses pengadaan bahan dan alat mengordinasikan tenaga kerja, pembayaran insentif dan bahan sesuai ketentuan
  - d) Memastikan bahwa tenaga kerja berasal dari RTM diutamakan
  - e) Pemeriksaan hasil kerja dan penerimaan bahan kemudian mengajukan sertifikasi untuk mendapat persetujuan dari Fasilitator Kecamatan
  - f) Pengawasan dan pengendalian kualitas pekerjaan
  - g) Pembuatan laporan bulanan
- 2) Menyelenggarakan musyawarah desa yang diperlukan termasuk musyawarah dalam rangka revisi kegiatan jika terjadi perubahan pekerjaan dari rencana yang sudah ditetapkan.
- ✓ 3) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan dana PNPM Mandiri Perdesaan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan setiap tahap pencairan dana melalui pertemuan musyawarah desa dan menempelkan data di papan informasi
- 4) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan PNPM Mandiri Perdesaan dan hasil akhir pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan melalui pertemuan musyawarah desa
- 5) Membuat dan menandatangani Surat Pertanyaan Penyelesaian Pelaksanaan Kegiatan (SP3K) bersama PjOK
- 6) Membuat rencana operasional dan pemeliharaan asset hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Rencana tersebut harus dilengkapi dengan rencana kerja kelompok

pemakai dan pemelihara serta nama penanggungjawabnya  
(Materi Pelatihan TPK)

#### **f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan proses dan tata cara perputaran dana modal usaha yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman ditambah pengembalian jasa pinjaman dan kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh kelompok sehingga dana tersebut dapat berputar dan bergulir.

##### **1) Tujuan Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

- a) Menyediakan dana yang dapat dipinjam secara bergantian oleh kelompok yang membutuhkan pinjaman sehingga dapat membantu menyediakan modal usaha bagi anggota kelompok.
- b) Menjamin pelestarian dan pengembangan dana yang digunakan untuk usaha ekonomi sehingga menjadi dana abadi dan mudah dijangkau oleh kelompok yang mempunyai usaha ekonomi produktif.

##### **2) Aturan Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)**

- a) Dana perguliran SPP tidak diperkenankan untuk pembiayaan kegiatan sarana prasarana
- b) Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan kelembagaan yang ada di PNPM-MD seperti UPK, kelompok peminjam, diusulkan oleh desa, tim verifikasi, dll
- c) Tidak diperkenankan pengajuan secara individu
- d) Semua pinjaman harus dikembalikan dengan disertai jasa pinjaman sebesar 1,5% tetap perbulan atau 18% pertahun ke UPK
- e) Jangka waktu pengembalian SPP maksimal 12 bulan dengan pengembalian pinjaman perbulan

- f) Penyaluran pencairan dana SPP wajib di dampingi UPK dan langsung diterima pada peminjam melalui kelompok pengusul.
- g) Penggunaan jasa pinjaman adalah untuk:
  - (1) Pembiayaan operasional UPK
  - (2) Pemupukan Modal
  - (3) Pengembangan kelembagaan UPK dan kelompok
  - (4) Dana sosial untuk RTM
- h) Kelompok dengan jasa pinjaman 1,5% perbulan yang angsuranya lancar dan tepat waktu selama 1 tahun akan mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) sebesar 10% dari jumlah jasa pinjaman secara keseluruhan. Dengan ketentuan sbb:
  - (1) IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) akan diserahkan setiap paruh waktu (per semester) apabila setiap bulan kelompok membayar angsuran selalu tepat waktu (sesuai jatuh tempo)
  - (2) Pemberian IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) pada semester II tidak akan mempengaruhi IPTW I artinya pemberian IPTW bergantung pada kelancaran pembayaran angsuran setiap semester.
- i) Keterlambatan angsuran  $\geq$  3 hari dari jadwal angsuran termasuk dalam daftar tunggakan.
- j) Pengajuan pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,00
- k) Pendanaan SPP tidak termasuk dalam kegiatan yang dilarang (negative list)
- l) Kelompok yang akan mengajukan SPP minimal 5 orang
- m) Setiap kelompok wajib memindah bukukan tabungan para anggota dalam rekening kelompok sebagai jaminan kredit.(Materi Pelatihan Kelompok SPKP)

### 3) Alur Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Alur pengajuan perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri perdesaan Desa Banyuurip yaitu sebagai berikut:

- a) Pengurus kelompok membuat proposal dengan kelengkapan sebagai berikut:
  - (1) Surat pengantar dari kepala desa

- (2) Profil kelompok harus diisi
  - (3) Daftar anggota kelompok baik yang mengajukan pinjaman ataupun tidak
  - (4) Fotocopy KTP calon peminjam harus dilegalisir oleh kepala desa
  - (5) Surat pernyataan kesanggupan pengembalian pinjaman
  - (6) Surat perjanjian tanggung renteng
  - (7) Daftar pengajuan pinjaman
- b) Proposal diserahkan ke UPK apabila sudah lengkap
- c) Verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan dilakukan oleh Tim Verifikasi

Proses verifikasi calon peminjam dilakukan oleh Tim Verifikasi langsung ke lapangan menemui calon peminjam. Verifikasi dilakukan antara 3 hingga 7 hari setelah proposal masuk ke UPK

- d) Pembahasan hasil verifikasi oleh UPK dan Tim verifikasi

Dari data hasil verifikasi harus dikonfirmasi kepada pengurus kelompok. Penentuan besar pinjaman berdasarkan hasil verifikasi, rekomendasi dari pengurus kelompok dan juga catatan di UPK.

- e) Proses pencairan yaitu pinjaman diberikan langsung ke pemanfaat diketahui oleh pengurus kelompok dan ketua TPK desa yang bersangkutan (atau yang mewakili)

Pencairan dilakukan satu sampai dengan dua minggu setelah proses verifikasi selesai.

#### **4) Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)**

Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) akan diberikan bagi kelompok SPP yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria insentif pengembalian tepat waktu adalah sebagai berikut:

- a) Angsuran masuk ke UPK tepat waktu setiap bulannya (sesuai dengan tanggal pencairan)
- b) Apabila tanggal/hari jatuh tempo angsuran hari libur maka angsuran mundur tiga hari
- c) Tidak ada keterlambatan dan tunggakan angsuran ke UPK
- d) Angsuran yang masuk ke UPK harus sesuai dengan kewajiban angsuran satu kelompok

#### **5) Jenis Kegiatan yang Dilarang (*Negative List*)**

Jenis kegiatan yang tidak boleh didanai melalui PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik
- b) Pembangunan/rehabilitasi bangunan kantor pemerintah dan tempat Ibadah
- c) Pembelian *chainsaw*, senjata, bahan peledak, asbes dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan (pestisida, herbisida, obat-obat terlarang dan lain-lain)
- d) Pembelian kapal ikan yang berbobot di atas 10 ton dan perlengkapannya,
- e) Pembiayaan gaji pegawai negeri

- f) Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja
  - g) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau
  - h) Kegiatan apapun yang dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali ada ijin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut
  - i) Kegiatan pengolahan tambang atau pengambilan dan penggunaan terumbu karang
  - j) Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain
  - k) Kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan jalur sungai
  - l) Kegiatan yang berkaitan dengan reklamasi daratan yang luasnya lebih dari 50 Hektar (Ha)
  - m) Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha
  - n) Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik.
- (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 8-9)

## 6) Sanksi

Sanksi adalah salah satu bentuk pemberlakuan kondisi dikarenakan adanya pelanggaran atas peraturan dan tata cara yang telah ditetapkan di dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab berbagai pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi dapat berupa :

- a) Sanksi masyarakat, yaitu sanksi yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam musyawarah masyarakat. Semua kesepakatan sanksi dituangkan secara tertulis dan dicantumkan dalam berita acara pertemuan,
- b) Sanksi hukum, yaitu sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,
- o) Sanksi program adalah pemberhentian bantuan apabila kecamatan atau desa yang bersangkutan tidak dapat mengelola PNPM Mandiri Perdesaan dengan baik, seperti: menyalahi prinsip-prinsip, menyalahgunakan dana atau wewenang, penyimpangan prosedur, hasil kegiatan tidak

terpelihara atau hasil kegiatan tidak dapat dimanfaatkan. Kecamatan tersebut akan dimasukkan sebagai kecamatan bermasalah sehingga dapat ditunda pencairan dana yang sedang berlangsung, serta tidak dialokasikan untuk tahun berikutnya. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 9)

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah”, Wahyu Tri Nugroho Program Pendidikan Ekonomi, Tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit PD BPR Kredit Kecamatan Ngadirojo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari PD BPR Badan Kredit Ngadirojo. Karena t hitung yang diperoleh adalah sebesar 12.448. kemudian setelah dikonsultasikan dengan nilai “t” pada tabel dengan db 42 diperoleh angka 2.01. Dengan demikin “t” hitung lebih besar dari “t” tabel ( $t_0 < t_t$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ngadirojo yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari PD BPR Badan Kredit Kecamatan Ngadirojo.
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul” Listyawan Ardi Nugraha, Program Pendidikan Ekonomi, Tahun

2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha pengusaha industri kerajinan perak, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X1 (0,043) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,551 > 1,996$ ) dimana probabilitas uji  $t 0,013 < 0,05$ . Ada pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X2 (178036, 679). Tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,401 > 1,996$ ). Probabilitas uji  $t 0,000 < 0,05$ . Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X3 (33616, 538) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ( $2,962 > 1,996$ ) probabilitas uji  $t 0,004 < 0,05$ . Ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar (0,890) pada taraf signifikansi 5%. Signifikansi ditunjukkan F hitung sebesar  $83,391 > F$  tabel 2,744 serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Nilai koefisiensi determinasi (R square) sebesar 0,791 menunjukkan pendapatan usaha dipengaruhi oleh modal usaha tigkat pendidikan dan sikap kewirausahaan 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa

Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal”, oleh Charis Christiani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNTAG Semarang, Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, questionare dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi editing, coding, tabulating serta menganalisa data menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan  $r$  hasil = 0,581. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan  $N = 37$  pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai tabel 0,325. Jadi nilai  $r$  hasil lebih besar dibanding dengan  $r$  tabel ( $0,581 > 0,325$ ). Disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan “ Ada Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal” dinyatakan diterima.

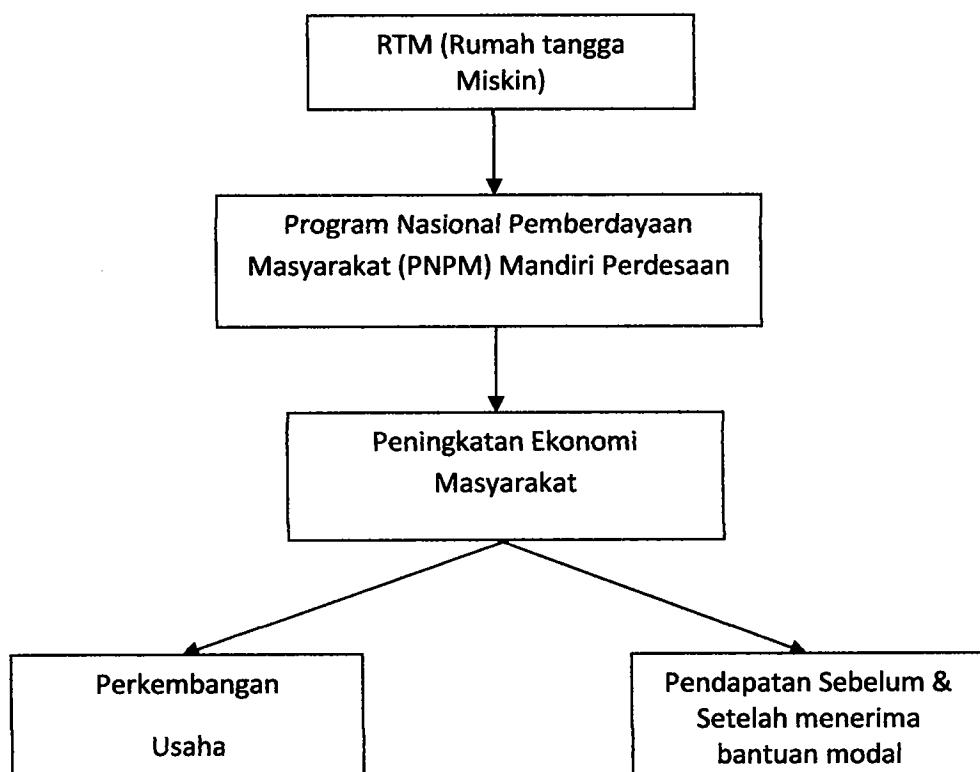
### **C. Kerangka Berfikir**

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan serta kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan. Dimana salah satu desa yang mendapatkan bantuan PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Bantuan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah dilaksanakan, yang tentunya hasil dari kegiatan dari program tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Desa Banyuurip.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, PNPM Mandiri Perdesaan memberikan bantuan modal kepada kelompok perempuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha, sehingga lewat usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan. Keberhasilan bantuan modal yang diberikan dapat ditinjau dari segi perkembangan usaha dan perbedaan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.



Gambar 1: Skema Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penentuan lokasi ini berdasarkan prasurvei, beberapa tahun terakhir ini Desa Banyuurip telah mendapat bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan dan peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,

Kabupaten Purworejo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012.

## **C. Variabel Penelitian**

### **1. Jenis Variabel**

Variabel dalam penelitian “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuuruip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo” ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel independen, variabel intervening , dan variabel dependen.

#### **a. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.

#### **b. Variabel Dependend**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam penelitian ini mengarah pada perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan anggota kelompok

Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Bantuan Modal Usaha**

Bantuan modal usaha adalah bantuan modal yang diperoleh dari pihak luar dalam kegiatan usaha dan biasanya diperoleh melalui pinjaman, Bantuan modal tersebut di peroleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip untuk diberikan kepada seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan jangka waktu 1 tahun dengan bunga 1,5% per bulannya dengan satuan rupiah.

### **b. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya perkembangan usaha yang dialami anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ditandai dengan meningkatnya omset yang diperoleh dan ditunjukkan dengan jumlah omset yang diperoleh rata-rata per bulan.

### **c. Peningkatan Pendapatan**

Peningkatan pendapatan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan pendapatan ditandai dengan kenaikan laba usaha yang diungkapkan dengan membandingkan pendapatan rata-

rata per bulan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### **D. Subjek Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kharakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari hasil prasurvey diketahui jumlah yang mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan berjumlah 48 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 25), mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehingga Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaranya, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

### **1. Observasi**

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemasukan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan perempuan yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan. Observasi digunakan dalam rangka mencari data awal mengenai jumlah penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan, untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banyuurip.

### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2010:137) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. *Interview* yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2010: 198).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Data yang diperoleh meliputi data tentang identitas responden (simpan pinjam perempuan), aktivitas kegiatan penerima bantuan secara umum, jumlah bantuan bantuan yang diterima, omset dan pendapatan rata-rata yang diperoleh perbulan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) desa Banyuurip, menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik dalam mencari dan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat mengenai variabel atau objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang diperoleh dari Kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Banyuurip dan Kantor Kepala Desa Banyuurip. Data yang diperoleh berupa dokumen mengenai desa Banyuurip dan dokumen Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara digunakan untuk mengukur pemberian bantuan modal dan ekonomi masyarakat.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi variabel yang ada dalam problematika penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
3. Mencari indikator setiap sub variabel
4. Mengurutkan deskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Adapun pengembangan instrumen berdasarkan variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Keadaan umum anggota SPP	1. Latar belakang masyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Aktivitas usaha	7, 8, 9, 10, 11
2	Bantuan Modal	1. Jumlah bantuan modal	12, 13
		2. Penggunaan bantuan modal yang diterima	14
		3. Bunga bantuan modal	15
		4. Angsuran dan simpanan bantuan modal	16, 17, 18, 19, 20, 21
		5. Alasan melakukan pinjaman	22
3	Perkembangan Usaha	Omset	23, 24, 25, 26, 27
4	Peningkatan Pendapatan	Laba usaha	28, 29

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 243), teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah

data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahap Deskripsi Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakter responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan. Analisis ini menggambarkan jawaban responden dari wawancara terstruktur yang dilakukan.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan wawancara yang dilakukan. Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam bentuk angka maupun persentase dengan menggunakan tabel. Dari data yang disajikan dalam tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada dan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

Untuk menentukan rentang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menggunakan rentang yakni dengan mengurangkan antara data terbesar dengan data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan struges yakni, banyak kelas:  $1 + 3,3 \log n$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Menentukan interval dengan mengambil data terkecil atau data lebih kecil sebahai ujung bawah interval (Wahyu Tri Nugroho, 2009:44)

Sedangkan untuk melakukan analisis deskriptif yanitu dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang diperoleh:

$$Mi \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SDi \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

X = skor yang dicapai mahasiswa

Tingkat kecenderungan variabel Bantuan Modal, Perkembangan Usaha, dan Peningkatan Pendapatan dibedakan menjadi 5 kategori tersebut adalah:

Sangat Tinggi :  $X \geq Mi + 1,8 SDi$

Tinggi :  $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$

Cukup :  $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$

Rendah :  $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$

Sangat Rendah:  $X < Mi - 1,8 SDi$  (Saifuddin Azwar 2003: 169)

## 2. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Mc Nemer Test, teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal/ diskrit (Sugiyono, 2009:33). Rancangan penelitian ini berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian ini merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan/ treatment. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N \left( |AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Tabel 2x2 :

A	B
C	D

Harga Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Bila  $dk = 1$  dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan pengujian adalah: bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan sebaliknya bila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Sugiyono, 2009:37).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Wilayah Penelitian**

Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 27 desa di Kecamatan Banyuurip yang mempunyai jarak 7 km dari kota Kabupaten. Secara geografis Desa Banyuurip sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Sumbersari dan Desa Tegalrejo
Sebelah Timur	: Desa Sumbersari
Sebelah Selatan	: Desa Malangrejo dan Desa Surorejo
Sebelah Barat	: Jalan PUK

Desa Banyuurip terdiri dari 5 dusun 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang kaur dan lima Kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa yang terdiri dari 833 orang laki-laki dan 873 orang perempuan, dan dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%).

Berkaitan dengan proses fasilitasi pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banyuurip merupakan

kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis. Sehingga dokumen RPJM-Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

## 2. Kondisi Demografi

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Desa Banyuurip terletak 44 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah yang hampir rata dan ada sebagian berbukit kecil.

### a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Banyuurip pada akhir tahun 2011 adalah 1706 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011**

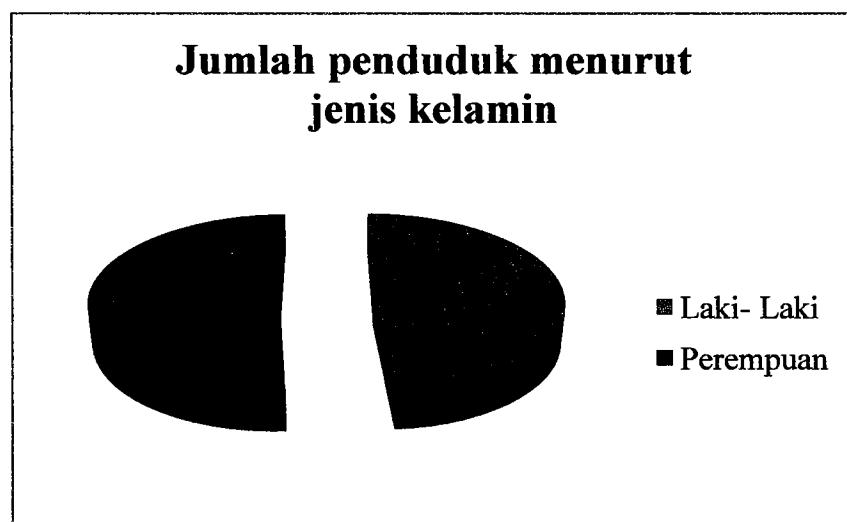
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki- Laki	836	49%
2.	Perempuan	870	51%
<b>Jumlah</b>		<b>1706</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki 836 jiwa atau 49% persen dan jumlah penduduk perempuan

870 jiwa atau 51% persen. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin

**Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Menurut Usia Produktif Tahun 2011**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Usia Produktif antara 15- 55 tahun	1122	66
	a. Sekolah	243	14
	b. Ibu Rumah Tangga	367	22
	c. Bekerja swasta dan non swasta	512	30
2.	Usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun	584	34
<b>Jumlah</b>		<b>1706</b>	100

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari sumber profil Desa Banyuurip tahun 2011 didapatkan data komposisi penduduk yaitu usia produktif sebesar 1122 jiwa yang terbagi menjadi usia sekolah yaitu sebanyak 243 jiwa, ibu rumah tangga sebesar 367 jiwa dan yang bekerja baik swasta maupun non swasta sebanyak 512 jiwa. Sedangkan usia non produktif mulai dari usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 55 tahun sebesar 584 jiwa.

Komposisi penduduk desa Banyuurip usia produktif tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif

#### **b. Mata Pencaharian**

Jumlah penduduk Desa Banyuurip menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Banyuurip Menurut Mata Pencaharian**

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	<b>Jumlah</b>	<b>978</b>	<b>100%</b>

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari data stastistik di atas dapat dilihat bahwa 676 (69%) dari jumlah penduduk Banyuurip yang bekerja diketahui berprofesi sebagai petani. Sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan menggantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis pekerjaan tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaian

### 3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, berdiri sejak tahun 2009. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang mulai berjalan dari bulan September tahun 2009. TPK terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, masing-masing adalah

- a) Ketua TPK : Basuki Iskandar
- b) Sekretaris TPK : Sri Haryati
- c) Bendahara TPK : Hudi Purwoko

Melalui TPK pengajuan dan pemberian dana pinjaman dapat dilaksanakan. Masing-masing kelompok membuat proposal pengajuan dana pinjaman kemudian diserahkan ke TPK, setelah semua proposal dari masing-masing kelompok terkumpul kemudian diserahkan ke UPK untuk dilakukan verifikasi. Untuk mengurangi resiko yang akan terjadi kegiatan verifikasi atau analisis kredit menjadi hal yang sangat penting, sehingga verifikasi dilakukan secara cermat.

Peran tim verifikasi adalah sebagai salah satu tim yang berfungsi dalam menjaga mutu pinjaman yang diberikan oleh UPK.

Sedangkan wewenang tim verifikasi ialah:

- a) Melakukan pengecekan dokumen kredit calon peminjam
- b) Melakukan verifikasi/ study kelayakan pinjaman kelompok/ anggota kelompok
- c) Menilai dan memberikan rekomendasi atas hasil verifikasi/ study kelayakan

Tim verifikasi berhak atas :

- a) Fasilitas transportasi sesuai dengan volume pekerjaan
- b) Memperoleh data-data diri calon peminjam untuk kepentingan verifikasi

Tugas Tim verifikasi adalah :

- a) Melakukan studi dokumentasi kredit calon peminjam

- b) Melakukan validasi atas kebenaran/ keaslian proposal beserta lampiran-lampirannya
- c) Melakukan kunjungan lapangan
- d) Mencari informasi tentang karakter calon peminjam dari berbagai sumber
- e) Menghitung, menganalisa :
  - (1) Kemampuan membayar kembali calon peminjam/kelompok
  - (2) Apakah jenis usaha yang diajukan memiliki prospek yang baik
  - (3) Menghitung jumlah kredit yang akan diberikan apakah tepat (sesuai kebutuhan) atau tidak
- f) Memberikan rekomendasi dan mempertanggungjawabkan atas hasil study kelayakan yang terdiri dari LAYAK/ TIDAK LAYAK serta besarnya kredit yang sesuai kebutuhan peminjam/Kelompok dan apabila terjadi tunggakan pada kelompok maka yang memverifikasi kelompok tersebut ikut bertanggungjawab dalam penagihan.
- g) Melakukan pembahasan akhir hasil verifikasi bersama (Tim Verifikasi, UPK, Bendahara/ bidang pengawasan BKAD)
- h) Membuat Berita Acara hasil verifikasi, serta menandatanginya. Berita Acara Hasil Verifikasi ini sebagai dasar Pengurus UPK atau nama lain sejenis untuk melakukan pencairan pinjaman.

- i) Mempertanggungjawabkan hasil verifikasi lapangan didepan masyarakat pada saat MAD.

## B. Deskripsi Data Responden

Responden yang diajukan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

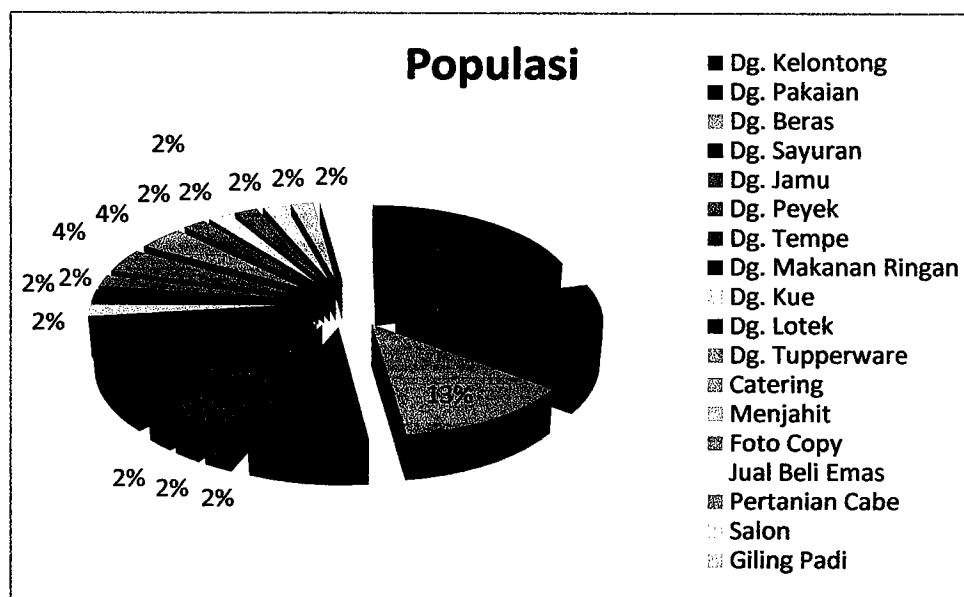
**Tabel 8. Komposisi Jumlah Populasi**

No	Jenis Usaha	Populasi	Percentase
1	Dg. Kelontong	10	21%
2	Dg. Pakaian	7	15%
3	Dg. Beras	6	13%
4	Dg. Sayuran	4	8%
5	Dg. Jamu	1	2%
6	Dg. Peyek	1	2%
7	Dg. Tempe	1	2%
8	Dg. Makanan Ringan	5	10%
9	Dg. Kue	1	2%
10	Dg. Lotek	1	2%
11	Dg. Tupperware	1	2%
12	Catering	2	4%
13	Menjahit	2	4%
14	Foto Copy	1	2%
15	Jual Beli Emas	1	2%
16	Pertanian Cabe	1	2%
17	Kosmetik	1	2%
18	Giling Padi	1	2%
19	Warung Makan	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 jenis usaha yang dijalankan para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Jenis usaha yang mendominasi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah Dagang Kelontong yaitu sebanyak 10 responden (21%). Selanjutnya untuk Dagang Pakaian sebanyak 7 responden (15%), untuk Dagang Beras sebanyak 6 responden (13%), Dagang Makanan Ringan sebanyak 5 responden (10%), untuk Dagang Sayuran sebanyak 4 responden (8%). Kemudian untuk jenis usaha Catering dan Menjahit masing-masing jumlahnya 2 responden (4%), untuk jenis usaha Dagang Jamu, Dagang Peyek, Dagang Tempe, Dagang Kue, Dagang Lotek, Dagang Tupperware, Foto Copy, Jual Beli Emas, Pertanian Cabe, Salon, Giling Padi, Warung Makan masing-masing jumlahnya 1 responden (2%).

Komposisi jumlah populasi dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram komposisi jumlah populasi

Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Karakteristik responden dilihat dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Komposisi Responden Menurut Kelompok Umur**

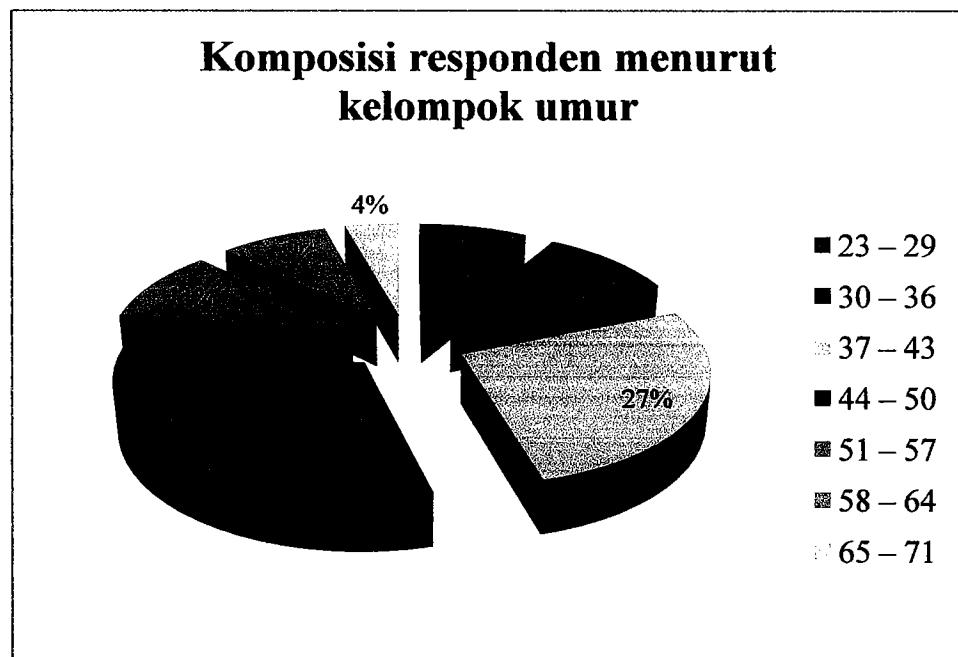
No	Kelas Interval	Jumlah	Persentase
1	23 – 29	4	8%
2	30 – 36	5	10%
3	37 – 43	13	27%
4	44 – 50	15	31%
5	51 – 57	5	10%
6	58 – 64	4	8%
7	65 – 71	2	4%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 23 – 29 tahun dan 58 – 64 tahun masing-masing terdapat 4 responden (8%), pada kelompok umur 30 – 36 tahun dan 51 – 57 tahun masing-masing terdapat 5 responden (10%). Kelompok umur yang dominan yaitu pada umur 44-50 tahun terdapat 15 responden (31%), hal ini berarti tingkat usia anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah cukup tua. Selanjutnya untuk kelompok umur 37 – 43 tahun jumlahnya juga cukup besar yaitu terdapat 13 responden (27%). Sedangkan untuk

kelompok umur 65 – 71 tahun jumlahnya paling kecil karena sudah terbilang lansia yaitu terdapat 2 responden (4%).

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden

## 2. Karakteristik responden menurut status perkawinan

Jumlah responden dilihat dari status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

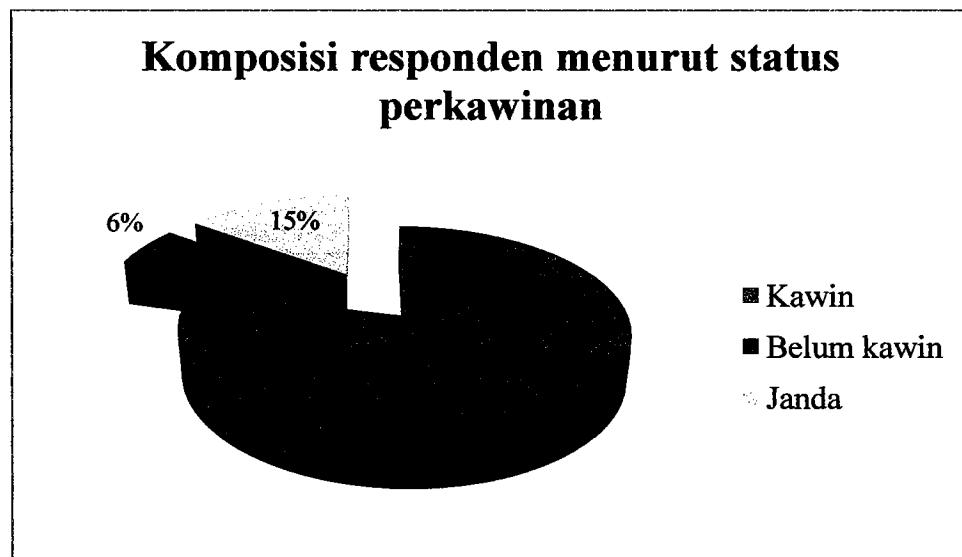
**Tabel 10. Komposisi Responden Menurut Status Perkawinan**

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	38	79%
2	Belum kawin	3	6%
3	Janda	7	15%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang belum menikah yaitu sebanyak 3 responden (6%), dan responden yang sudah berstatus janda yaitu sebanyak 7 responden (15%). Sedangkan responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 38 responden (79%). Hal ini berarti tanggungan hidup mereka bertambah. Dengan bertambahnya tanggungan keluarga maka dapat mendorong perempuan penerima bantuan modal PNPM Mandiri yang telah menikah untuk lebih giat dalam berusaha. Beban tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat kerja mereka, karena bagi mereka yang mempunyai tanggungan keluarga akan berusaha lebih giat dan tekun untuk dapat menghidupi orang yang menjadi tanggungan hidupnya.

Karakteristik responden menurut status perkawinan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan

### 3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11. Komposisi Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

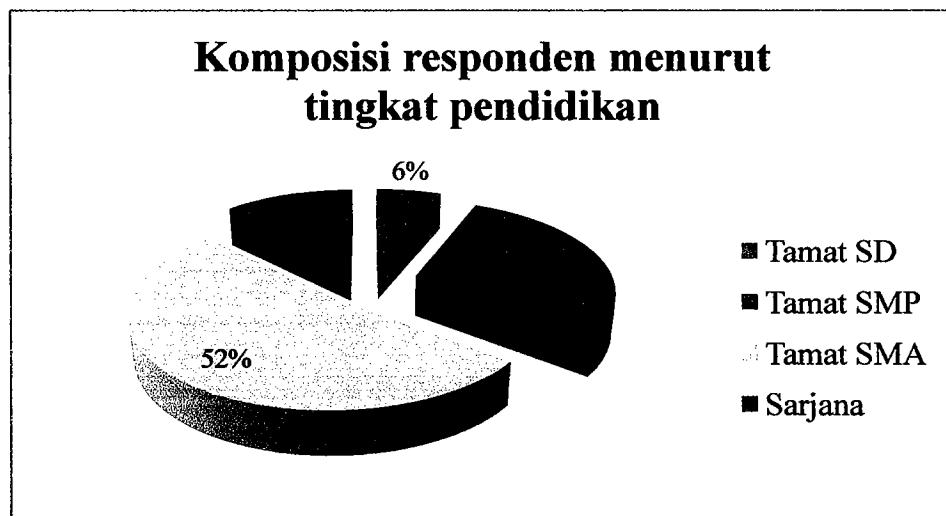
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	3	6%
2	Tamat SMP	14	29%
3	Tamat SMA	24	52%
4	Sarjana	6	13%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip mayoritas tamat SMA yaitu sebanyak 24 responden (52%), tamat SMP yaitu sebanyak 14

responden (29%), dan untuk tamat Sarjana yaitu sebanyak 6 responden (13%), serta yang menamatkan sekolah sampai tingkat SD yaitu 3 responden (6%).

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan

#### 4. Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan responden

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12. Komposisi Sifat Pekerjaan Responden**

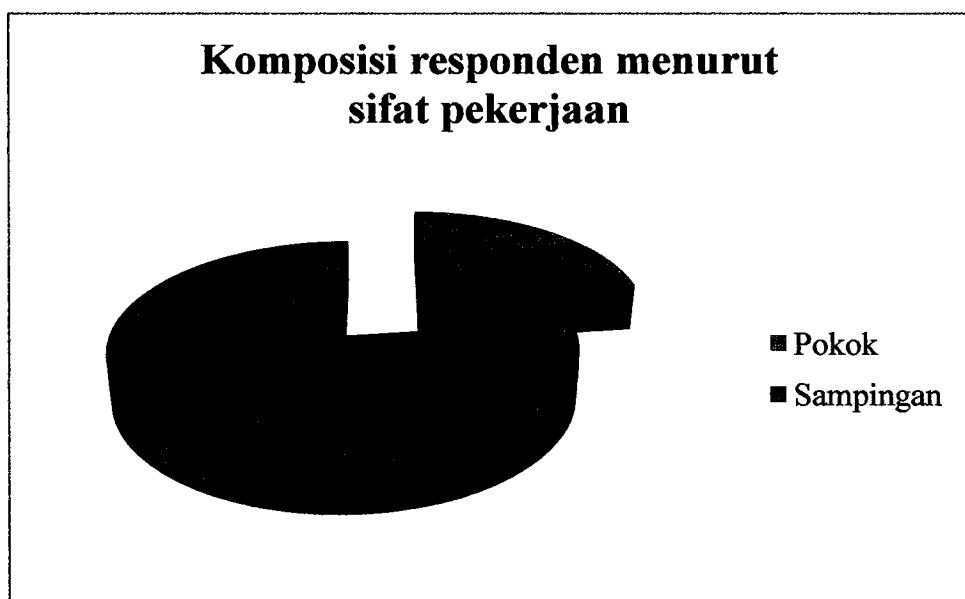
No	Sifat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pokok	11	23%
2	Sampingan	37	77%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok yaitu sebanyak 11

responden (23%) dan sebanyak 37 responden (77%) menjadikan usaha mereka sebagai usaha sampingan. Hal tersebut karena mereka menjalakan usaha semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan

5. Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang

Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

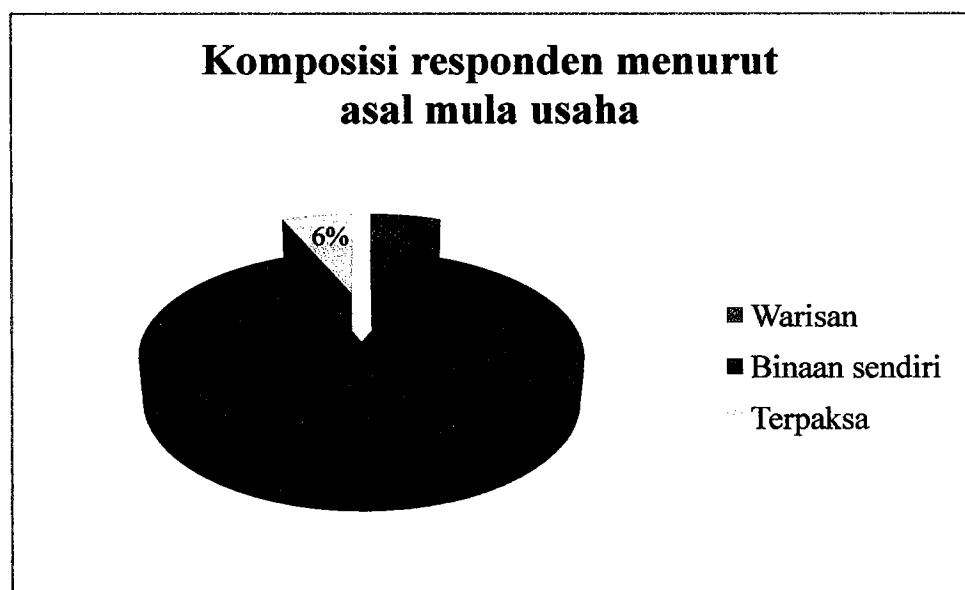
**Tabel 13. Komposisi Asal Mula Usaha**

No	Asal mula usaha	Jumlah	Persentase
1	Warisan orang tua	3	6%
2	Binaan sendiri	42	88%
3	Terpaksa	3	6%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat para responden memulai usahanya karena warisan orang tua dan terpaksa masing-masing berjumlah 3 responden (3%), sementara yang diawali dari binaan sendiri yaitu 42 responden (88%). Hal tersebut terlihat bahwa mereka mayoritas menjalankan usaha karena binaan sendiri dan inisiatif sendiri karena ingin membantu ekonomi keluarga.

Karakteristik responden menurut asal mula usaha dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha

6. Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

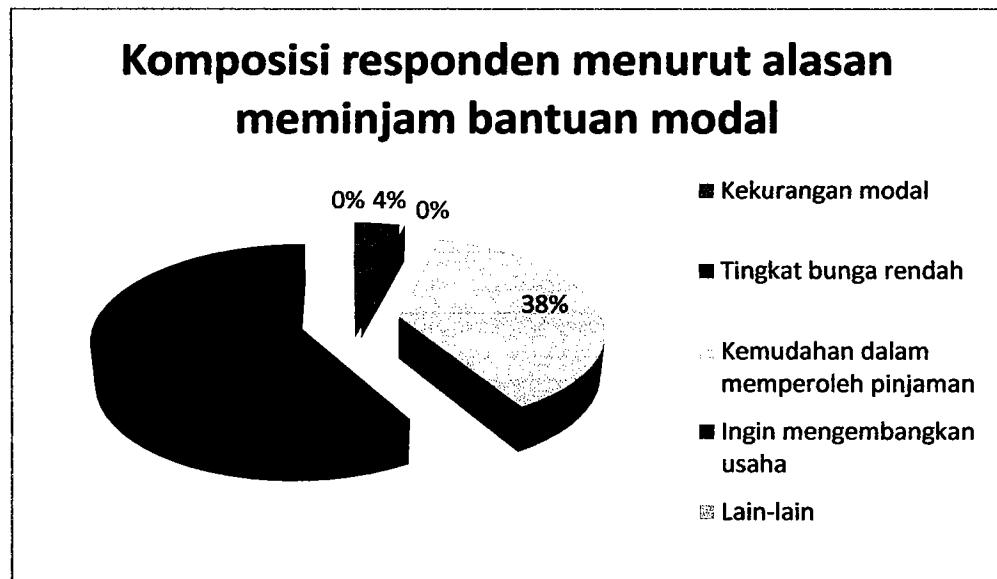
**Tabel 14. Komposisi Alasan Meminjam Bantuan Modal**

No	Alasan meminjam bantuan modal	Jumlah	Persentase
1	Kekurangan modal	2	4%
2	Tingkat bunga rendah	0	0%
3	Kemudahan dalam memperoleh pinjaman	18	38%
4	Ingin mengembangkan usaha	28	58%
5	Lain-lain	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, alasan meminjam bantuan modal yaitu sebanyak 2 responden (4%) karena kekurangan modal, dan karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman sebanyak 18 responden (38%), serta karena ingin mengembangkan usaha sebanyak 28 responden (58%), hal ini dapat disimpulkan bahwa para pengusaha perempuan meminjam bantuan modal dengan alasan untuk menambah modal usahanya.

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.

7. Karakteristik responden menurut tingkat kesulitan mengangsur bantuan modal

**Tabel 15. Komposisi Tingkat Kesulitan Mengangsur Bantuan Modal**

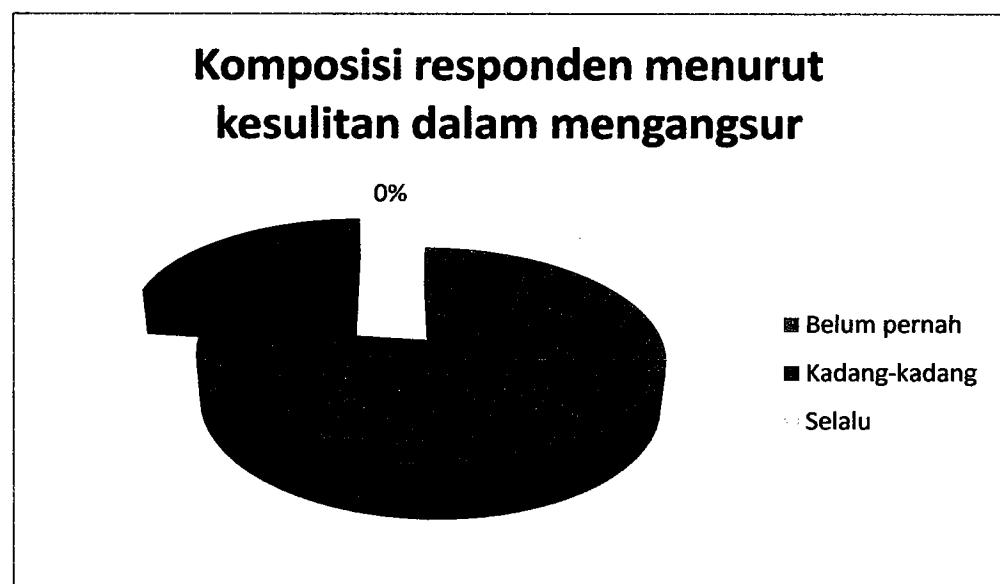
No	Kesulitan Mengangsur	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah	37	77%
2	Kadang-kadang	11	23%
3	Selalu	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, dalam mengangsur bantuan modal terbagi menjadi 3 kriteria yaitu kriteria belum pernah, kadang-kadang dan selalu. Untuk kriteria belum pernah mengalami kesulitan yaitu sebanyak 37 responden (77%), sedangkan responden yang kadang-

kadang mengalami kesulitan mengangsur yaitu sebanyak 11 responden (23%). Untuk sebagian responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengangsur, hal ini disebabkan karena pendapatan yang disisihkan terkadang terpakai buat tambahan modal dan terpakai untuk kebutuhan mendesak meliputi biaya berobat dan sumbangan hajatan seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Arwulan (28 tahun).

Karakteristik responden menurut kriteria kesulitan dalam mengangsur dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan dalam mengangsur

### **C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuurip dan sebagai objek penelitiannya adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

#### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Bantuan Modal, Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan**

Pada deskripsi berikut ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data tersebut masing-masing secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows 17*.

##### **a) Bantuan Modal**

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows 17*, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610

Distribusi frekuensi pada instrumen bantuan modal berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16. Distribusi Frekuensi Bantuan Modal**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.571.429	4	8%
2	1.571.430 - 2.142.859	15	31%
3	2.142.860 - 2.714.289	2	4%
4	2.714.290 - 3.285.719	11	23%
5	3.285.720 - 3.857.149	5	10%
6	3.857.150 - 4.428.579	4	8%
7	4.428.580 - 5.000.009	7	15%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukan bantuan modal paling banyak terletak 1.571.430 - 2.142.859 yaitu sebanyak 15 responden (31%) pada dan paling sedikit terletak pada interval 2.142.860 - 2.714.289 yaitu sebanyak 2 responden (4%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori bantuan modal dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 4.200.060$
- b. Tinggi :  $3.400.020 \leq X < 4.200.060$
- c. Cukup :  $2.599.980 \leq X < 3.400.020$
- d. Rendah :  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$
- e. Sangat Rendah :  $X < 1.799.940$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

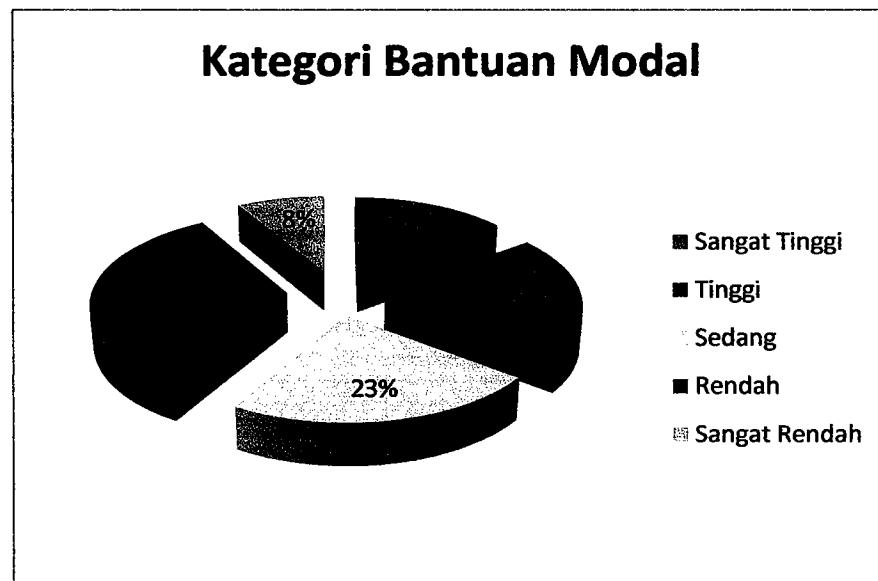
**Tabel 17. Kategorisasi Skor Pada Bantuan Modal**

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa kategori bantuan modal terhadap penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan paling banyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (33%), selanjutnya dengan kategori sedang sebanyak 11 responden (23%), kategori tinggi sebanyak 10 responden (21%), kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (15%), dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 responden (8%).

Kategori bantuan modal dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 13. Diagram Kategori Bantuan Modal Responden

b) Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920.

Distribusi frekuensi pada instrumen perkembangan usaha berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perkembangan Usaha**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	240.000 - 1.170.000	17	35%
2	1.170.001 - 2.100.001	14	29%
3	2.100.002 - 3.030.002	10	21%
4	3.030.003 - 3.960.003	4	8%
5	3.960.004 - 4.890.004	0	0%
6	4.890.005 - 5.820.005	2	4%
7	5.820.006 - 6.750.006	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa perkembangan usaha paling banyak terletak pada interval 240.000 - 1.170.000 yaitu sebanyak 17 responden (35%), selanjutnya pada interval 1.170.001 - 2.100.001 sebanyak 14 responden (29%), interval 2.100.002 - 3.030.002 yaitu sebanyak 10 responden (21%), dan pada interval 3.030.003 - 3.960.003 yaitu sebanyak 4 responden (8%), kemudian pada interval 4.890.005 - 5.820.005 sebanyak 2 responden (4%) dan interval 5.820.006 - 6.750.006 sebanyak 1 responden (1%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel perkembangan usah dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 5.448.000$
- b. Tinggi :  $4.146.000 \leq X < 5.448.000$
- c. Cukup :  $2.844.000 \leq X < 4.146.000$
- d. Rendah :  $1.542.000 \leq X < 2.844.000$
- e. Sangat Rendah :  $X < 1.542.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

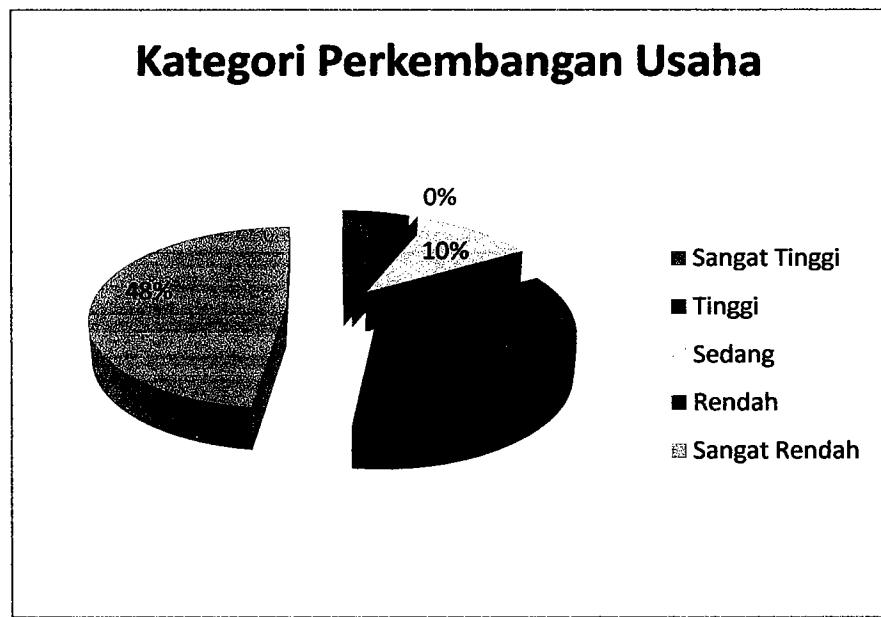
**Tabel 19. Kategorisasi Skor Pada Perkembangan Usaha**

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa kategori perkembangan usaha paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 23 responden (35%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (23%), kategori sedang yaitu sebanyak 5 responden (10%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Kategori perkembangan usaha dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

c) Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750.

Distribusi frekuensi pada instrumen peningkatan pendapatan berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 20. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pendapatan**

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	120.000 - 295.714	23	48%
2	295.715 - 471.429	19	40%
3	471.430 - 647.144	4	8%
4	647.145 - 822.859	1	2%
5	822.860 - 998.574	0	0%
6	998.575 - 1.174.289	0	0%
7	1.174.290 - 1.350.004	1	2%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan paling banyak terletak pada interval 120.000 - 295.714 yaitu sebanyak 23 responden (48%), selanjutnya pada interval 295.715 - 471.429 yaitu sebanyak 19 responden (40%), pada interval 471.430 - 647.144 yaitu sebanyak 4 responden (8%), dan pada interval 647.145 - 822.859 dan interval 1.174.290 - 1.350.004 masing-masing sama yaitu sebanyak 1 responden (2%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel peningkatan pendapatan dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi :  $X \geq 981.000$
- b. Tinggi :  $817.000 \leq X < 981.000$
- c. Cukup :  $653.000 \leq X < 817.000$

- d. Rendah :  $489.000 \leq X < 653.000$   
 e. Sangat Rendah :  $X < 489.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

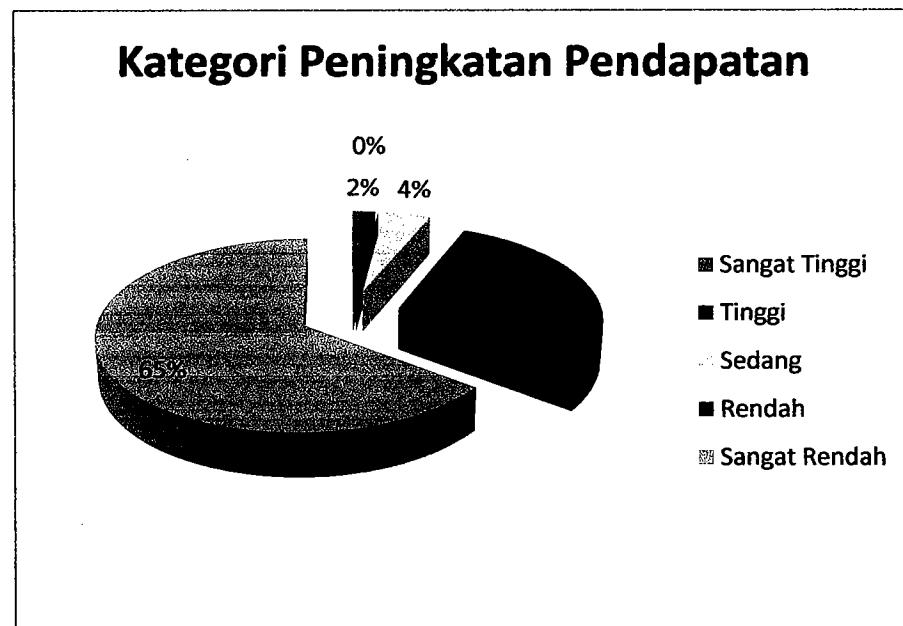
**Tabel 21. Kategorisasi Skor Pada Peningkatan Pendapatan**

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%
5	Sangat Rendah	31	65%
	<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa kategori peningkatan pendapatan paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 31 responden (65%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 14 responden (29%), kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (4%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Kategori peningkatan pendapatan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 15. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Ada 19 macam jenis usaha yang mereka kembangkan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan pengelompokan jenis usahanya yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

**Tabel 22. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kelontong**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16362500	18792500	2430000
2	3300000	5400000	2100000
3	4600000	7300000	2700000
4	5040000	7880000	2840000
5	4650000	5500000	850000
6	3000000	4150000	1150000
7	4685000	6552500	1867500
8	7500000	8750000	1250000
9	8500000	11500000	3000000
10	6500000	8250000	1750000
<b>Jumlah</b>	<b>64137500</b>	<b>84075000</b>	<b>19937500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6413750</b>	<b>8407500</b>	<b>1993750</b>

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

**Tabel 23. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Pakaian**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2245000	4165000	1920000
2	1875000	2990000	1115000
3	2050000	3550000	1500000
4	1720000	2775000	1055000
5	2590000	3260000	670000
6	1330000	2515000	1185000
7	3255000	5970000	2715000
<b>Jumlah</b>	<b>15065000</b>	<b>25225000</b>	<b>10160000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2152142,857</b>	<b>3603571,429</b>	<b>1451428,571</b>

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

**Tabel 24. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Beras**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	7450000	10640000	3190000
2	7050000	10100000	3050000
3	7700000	11290000	3590000
4	6510000	9105000	2595000
5	9300000	12350000	3050000
6	22600000	28200000	5600000
<b>Jumlah</b>	<b>60610000</b>	<b>81685000</b>	<b>21075000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>10101666,67</b>	<b>13614166,67</b>	<b>3512500</b>

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

**Tabel 25. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Sayuran**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16000000	21600000	5600000
2	2800000	4800000	2000000
3	4000000	6400000	2400000
4	5600000	6800000	1200000
<b>Jumlah</b>	<b>28400000</b>	<b>39600000</b>	<b>11200000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>7100000</b>	<b>9900000</b>	<b>2800000</b>

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

**Tabel 26. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	950000	1650000	700000
2	2300000	3700000	1400000
3	3250000	4250000	1000000
4	2200000	2900000	700000
5	3200000	5500000	2300000
<b>Jumlah</b>	<b>11900000</b>	<b>18000000</b>	<b>6100000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>2380000</b>	<b>3600000</b>	<b>1220000</b>

6) Kelompok Usaha Catering

**Tabel 27. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Catering**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3500000	6050000	2550000
2	4725000	6775000	2050000
<b>Jumlah</b>	<b>8225000</b>	<b>12825000</b>	<b>4600000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4112500</b>	<b>6412500</b>	<b>2300000</b>

7) Kelompok Usaha Menjahit

**Tabel 28. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Menjahit**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	600000	840000	240000
2	480000	730000	250000
<b>Jumlah</b>	<b>1080000</b>	<b>1570000</b>	<b>490000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>540000</b>	<b>785000</b>	<b>245000</b>

## 8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

**Tabel 29. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Jamu**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	825000	1412500	587500
<b>Jumlah</b>	<b>825000</b>	<b>1412500</b>	<b>587500</b>

## 9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

**Tabel 30. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Peyek**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	780000	1110000	330000
<b>Jumlah</b>	<b>780000</b>	<b>1110000</b>	<b>330000</b>

## 10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

**Tabel 31. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tempe**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2550000	3350000	800000
<b>Jumlah</b>	<b>2550000</b>	<b>3350000</b>	<b>800000</b>

## 11) Kelompok Usaha Dagang Kue

**Tabel 32. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kue**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1900000	2725000	825000
<b>Jumlah</b>	<b>1900000</b>	<b>2725000</b>	<b>825000</b>

## 12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

**Tabel 33. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Lotek**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1500000	1950000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>1500000</b>	<b>1950000</b>	<b>450000</b>

## 13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

**Tabel 34. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tupperware**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3000000	4500000	1500000
<b>Jumlah</b>	<b>3000000</b>	<b>4500000</b>	<b>1500000</b>

## 14) Kelompok Usaha Foto Copy

**Tabel 35. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Foto Copy**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3300000	4000000	700000
<b>Jumlah</b>	<b>3300000</b>	<b>4000000</b>	<b>700000</b>

## 15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

**Tabel 36. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Jual Beli Emas**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	11250000	18000000	6750000
<b>Jumlah</b>	<b>11250000</b>	<b>18000000</b>	<b>6750000</b>

## 16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

**Tabel 37. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Pertanian Cabe**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	6000000	8000000	2000000
<b>Jumlah</b>	<b>6000000</b>	<b>8000000</b>	<b>2000000</b>

## 17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

**Tabel 38. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kosmetik**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2797500	4427500	1630000
<b>Jumlah</b>	<b>2797500</b>	<b>4427500</b>	<b>1630000</b>

## 18) Kelompok Usaha Giling Padi

**Tabel 39. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Giling Padi**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3000000	3750000	750000
<b>Jumlah</b>	<b>3000000</b>	<b>3750000</b>	<b>750000</b>

## 19) Kelompok Usaha Warung Makan

**Tabel 40. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Warung Makan**

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2650000	4800000	2150000
<b>Jumlah</b>	<b>2650000</b>	<b>4800000</b>	<b>2150000</b>

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata perkembangan usaha tiap bulan.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 41. Rata-Rata Perkembangan Pengelompokan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Perkembangan Usaha	Percentase
1	Dg. Kelontong	1993750	6%
2	Dg. Pakaian	1451429	5%
3	Dg. Beras	3512500	11%
4	Dg. Sayuran	2800000	9%
5	Dg. Jamu	587500	2%
6	Dg. Peyek	330000	1%
7	Dg. Tempe	800000	3%
8	Dg. Makanan Ringan	1200000	4%
9	Dg. Kue	825000	3%
10	Dg. Lotek	450000	1%
11	Dg. Tupperware	1500000	5%
12	Catering	2300000	7%
13	Menjahit	245000	1%
14	Foto Copy	700000	2%
15	Jual Beli Emas	6750000	21%
16	Pertanian Cabe	2000000	6%
17	Kosmetik	1630000	5%
18	Giling Padi	750000	2%
19	Warung Makan	2150000	7%
<b>Jumlah</b>		<b>31975179</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami perkembangan paling tinggi yaitu usaha jual beli emas sebesar (21%), walaupun usaha ini perkembangannya cukup besar tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar. kemudian usaha dagang beras sebesar (11%), usaha dagang sayuran sebesar (9%), untuk usaha catering dan

warung makan yaitu sama-sama sebesar (7%), usaha dagang kelontong dan pertanian cabe juga sama-sama sebesar (6%), sedangkan untuk usaha dagang pakaian, tupperware, dan kosmetik yaitu masing-masing sebesar (5%), selanjutnya untuk usaha makanan ringan sebesar (4%), dagang tempe dan dagang kue masing-masing sebesar (3%), kemudian usaha dagang jamu, foto copy dan giling padi sebesar (2%), untuk usaha yang perkembanganya paling rendah yaitu usaha dagang peyek, lotek dan jahit sebesar (1%).) Dari hasil tersebut, maka usaha yang perkembanganya cukup pesat dan banyak dikelola oleh anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang kiranya perlu diberikan dana bantuan yang lebih untuk bisa mengoptimalkan usaha yang telah dijalankan seperti usaha dagang beras, dagang kelontong, dan dagang sayuran.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Peningkatan Pendapatan

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

**Tabel 42. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kelontong**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2301250	2698750	397500
2	660000	1060000	400000
3	745000	1120000	375000
4	585000	1120000	535000
5	730000	890000	160000
6	420000	690000	270000
7	902500	1178750	276250
8	1070000	1270000	200000
9	1070000	1420000	350000
10	820000	1120000	300000
<b>Jumlah</b>	<b>9303750</b>	<b>12567500</b>	<b>3263750</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>930375</b>	<b>1256750</b>	<b>326375</b>

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

**Tabel 43. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Pakaian**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	400000	697500	297500
2	420000	706000	286000
3	435000	750000	315000
4	420000	540000	120000
5	475000	720000	245000
6	240000	475000	235000
7	670000	1160000	490000
<b>Jumlah</b>	<b>3060000</b>	<b>5048500</b>	<b>1988500</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>437142,8571</b>	<b>721214,2857</b>	<b>284071,4286</b>

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

**Tabel 44. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Beras**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	435000	615000	180000
2	600000	1000000	400000
3	480000	710000	230000
4	375000	527000	152000
5	515000	690000	175000
6	1350000	1680000	330000
<b>Jumlah</b>	<b>3755000</b>	<b>5222000</b>	<b>1467000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>625833,3333</b>	<b>870333,3333</b>	<b>244500</b>

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

**Tabel 45. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Sayuran**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1960000	2760000	800000
2	600000	1000000	400000
3	600000	1160000	560000
4	760000	1160000	400000
<b>Jumlah</b>	<b>3920000</b>	<b>6080000</b>	<b>2160000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>980000</b>	<b>1520000</b>	<b>540000</b>

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

**Tabel 46. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	365000	645000	280000
2	440000	735000	295000
3	435000	780000	345000
4	490000	740000	250000
5	830000	1120000	290000
<b>Jumlah</b>	<b>2560000</b>	<b>4020000</b>	<b>1460000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>512000</b>	<b>804000</b>	<b>292000</b>

6) Kelompok Usaha Catering

**Tabel 47. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Catering**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	680000	1125000	445000
2	825000	1235000	410000
<b>Jumlah</b>	<b>1505000</b>	<b>2360000</b>	<b>855000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>752500</b>	<b>1180000</b>	<b>427500</b>

7) Kelompok Usaha Menjahit

**Tabel 48. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Menjahit**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	505000	720000	215000
2	395000	625000	230000
<b>Jumlah</b>	<b>900000</b>	<b>1345000</b>	<b>445000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>450000</b>	<b>672500</b>	<b>222500</b>

## 8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

**Tabel 49. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Jamu**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	460000	822500	362500
<b>Jumlah</b>	<b>460000</b>	<b>822500</b>	<b>362500</b>

## 9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

**Tabel 50. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Peyek**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	545000	800000	255000
<b>Jumlah</b>	<b>545000</b>	<b>800000</b>	<b>255000</b>

## 10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

**Tabel 51. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tempe**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	1825000	345000
<b>Jumlah</b>	<b>1480000</b>	<b>1825000</b>	<b>345000</b>

## 11) Kelompok Usaha Dagang Kue

**Tabel 52. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kue**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	420000	621000	201000
<b>Jumlah</b>	<b>420000</b>	<b>621000</b>	<b>201000</b>

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

**Tabel 53. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Lotek**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	530000	770000	240000
<b>Jumlah</b>	<b>530000</b>	<b>770000</b>	<b>240000</b>

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

**Tabel 54. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tupperware**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	800000	1250000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>800000</b>	<b>1250000</b>	<b>450000</b>

14) Kelompok Usaha Foto Copy

**Tabel 55. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Foto Copy**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1090000	1500000	410000
<b>Jumlah</b>	<b>1090000</b>	<b>1500000</b>	<b>410000</b>

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

**Tabel 56. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Jual Beli Emas**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	715000	1150000	435000
<b>Jumlah</b>	<b>715000</b>	<b>1150000</b>	<b>435000</b>

## 16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

**Tabel 57. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Pertanian Cabe**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2950000	4300000	1350000
<b>Jumlah</b>	<b>2950000</b>	<b>4300000</b>	<b>1350000</b>

## 17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

**Tabel 58. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kosmetik**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	407500	637500	230000
<b>Jumlah</b>	<b>407500</b>	<b>637500</b>	<b>230000</b>

## 18) Kelompok Usaha Giling Padi

**Tabel 59. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Giling Padi**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	2110000	630000
<b>Jumlah</b>	<b>1480000</b>	<b>2110000</b>	<b>630000</b>

## 19) Kelompok Usaha Warung Makan

**Tabel 60. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Warung Makan**

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	660000	1110000	450000
<b>Jumlah</b>	<b>660000</b>	<b>1110000</b>	<b>450000</b>

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata peningkatan pendapatan per bulan.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 61. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Jenis Usaha**

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Peningkatan Pendapatan	Percentase
1	Dg. Kelontong	326375	4%
2	Dg. Pakaian	284071	4%
3	Dg. Beras	244500	3%
4	Dg. Sayuran	540000	7%
5	Dg. Jamu	292000	4%
6	Dg. Peyek	427500	6%
7	Dg. Tempe	222500	3%
8	Dg. Makanan Ringan	362500	5%
9	Dg. Kue	255000	3%
10	Dg. Lotek	345000	4%
11	Dg. Tupperware	201000	3%
12	Catering	240000	3%
13	Menjahit	450000	6%
14	Foto Copy	410000	5%
15	Jual Beli Emas	435000	6%
16	Pertanian Cabe	1350000	18%
17	Kosmetik	230000	3%
18	Giling Padi	630000	8%
19	Warung Makan	450000	6%
<b>Jumlah</b>		<b>7695446</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan paling tinggi yaitu usaha pertanian cabe sebesar (18%), walaupun usaha ini peningkatan pendapatannya paling tinggi tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar dan lahan pertanian yang memadai. kemudian usaha dagang beras, dagang tempe, dagang kue, dagang tupperware, catering, dan kosmetik masing-

masing sebesar (3%), untuk usaha dagang kelontong, dagang pakaian, dagang jamu, dan dagang lotek masing-masing sebesar (4%), selanjutnya untuk dagang makanan ringan dan lotek yaitu sama-sama sebesar (5%), usaha dagang peyek, menjahit, jual beli emas, dan warung makan juga sama-sama sebesar (6%), untuk usaha dagang sayuran sebesar (7%), sedangkan untuk dagang padi sebesar (8%). Dari hasil tersebut, untuk peningkatan pendapatan dari masing-masing jenis usaha mayoritas hampir sama, tidak jauh beda antara jenis usaha yang satu dengan yang lain, tetapi khusus untuk pertanian cabe peningkatan pendapatannya jauh lebih tinggi dibandingkan jenis usaha yang lain.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yaitu: 1) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## 1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, dengan omset usaha yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> 1,09. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>hitung</sub> lebih kecil dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )<sub>tabel</sub> ( $1,09 < 3,84$ ). Hal ini berarti ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.

Jadi tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

## 2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> 6,06. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> lebih besar dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> ( $6,06 > 3,84$ ). Hal ini berarti (Ho) ditolak dan (Ha) diterima.

Jadi ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

### 3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> 0,003. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> lebih kecil dari pada Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> ( $0,003 < 3,84$ ). Hal ini berarti (Ho) diterima dan (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## **E. Pembahasan**

1. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,84. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan modal rendah pada kelas interval  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$ . Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dengan sangat rendahnya perkembangan usaha anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP)  $< 1.542.000$  per bulan sebanyak 23 responden (48%).

Dengan masih rendahnya perkembangan usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hendaknya mereka lebih cermat mengelola bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga dapat menambah modal usaha. Bantuan Modal PNPM Mandiri Perdesaan bukan satu-satunya variabel yang dapat menjamin perkembangan usaha. Perkembangan usaha meningkat apabila dapat menjual barang

melebihi omset yang ditentukan. Omset yang diterima biasanya tidak tentu tiap harinya.

2. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,84. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melaikan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya prosuksi diturunkan, omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan. Pemberian bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan tidak sia-sia melaikan bermanfaat dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam mengembangkan usaha mereka demi membantu pendapatan rumah tangga. Sehingga seorang

istri mampu memberikan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 757.743 dan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesudah mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 1.107.688. Dengan demikian terlihat bahwa  $(1.107.688 - 757.743 = 349.744)$ , hal tersebut berarti ada peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu sebesar 349.744 atau (46%).

3. Pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel sebesar 3,84.. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ( $\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$ ), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## B. Saran

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

### 1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Dari bantuan modal yang diperoleh diharapkan dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga kegiatan usaha tetap berjalan

2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip
  - a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
  - b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
  - c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.

3. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari [http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id\\_subjek=26](http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26). pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Charis Christiani. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. *Jurnal:Untag*(<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/16/11>) diakses pada tanggal 26 Oktober 2012 pukul 19.30)
- Departemen Dalam Negeri, Kantor Pembangunan Masyarakat Desa, Sekretariat PPK Pusat dan National Management Consultants.(2002). *Program Pengembangan Kecamatan Tahap I: Laporan Akhir (1998 –2002)*, dari [http://www.pnpm\\_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20\[Indonesia\].pdf](http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20[Indonesia].pdf) (diakses tanggal 03 April 2012 pukul 20.43 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- N. gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2011). *Daftar Isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa Banyuurip*.
- PNPM Mandiri. ([http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM\\_Mandiri\\_Pedesaan](http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan), diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 14.30).
- \_\_\_\_\_. (2010). *Materi Pelatihan TPK*
- \_\_\_\_\_. (2012). *Materi Pelatihan Kelompok SPKP*
- Purdi. E. Chandra. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soediyono Reksoprayitno. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Soeharto Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametrik*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiffudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas Suyatno, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia

Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.

Tulus Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu*. Jakarta: Salemba Empat

Wahyu Tri Nugroho. (2009). Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah. *Skripsi*: UNY

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

# Instrumen Penelitian

## **Instrumen Penelitian**

**Nomor Responden :**

**Jenis Usaha :**

**Tempat Usaha :**

### **A. Keadaan Umum**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Alamat : .....
4. Jenis kelamin : .....
5. Status perkawinan
  - a. Kawin
  - b. Belum kawin
  - c. Janda
6. Pendidikan terakhir
  - a. Tidak sekolah
  - b. Tamat SD
  - c. Tamat SMP
  - d. Tamat SMA
  - e. Sarjana

### **B. Aktivitas Usaha**

7. Sudah berapa lama anda melakukan usaha?

Jawab:.....bulan/tahun (coret yang tidak perlu)

8. Usaha anda merupakan pekerjaan

Jawab: a. Pokok

b. Sampingan

9. Mengapa memilih usaha tersebut?

Jawab: a. Warisan

b. Binaan sendiri dari awal

c. Terpaksa karena tidak ada pekerjaan lain

10. Dalam menjalankan usaha, apakah anda sering mengalami hambatan?

Jawab: a. Iya

b. Tidak

11. Jika menjawab iya, sebutkan hambatan-hambatan tersebut!

Jawab: a.....

b.....

### C. Bantuan Modal

12. Berapa jumlah modal anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Rp.....

13. Berapa jumlah bantuan modal terakhir yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip ?

Jawab: Rp.....

14. Dari bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip, berapakah yang anda pergunakan untuk melancarkan usaha anda?

Jawab: Rp.....

15. Berapa besarnya bunga per bulan untuk bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip yang diterima?

Jawab:.....

16. Mengangsur bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip secara.....

Jawab: a. Harian

b. Mingguan

c. Bulanan

d. Tahunan

17. Bagaimana cara anda mengangsur bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip?

- Jawab: a. Datang sendiri  
 b. Petugas datang

18. Berapa besarnya angsuran yang harus dibayarkan per bulannya?

Jawab: Rp.....

19. Berapa besarnya simpanan yang harus dibayarkan per bulannya?

Jawab: Rp.....

20. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengangsur?

- Jawab: a. Belum pernah  
 b. Kadang-kadang  
 c. Selalu

21. Jika pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur, bagaimana cara mengatasinya (ada denda)?

Jawab:.....

22. Apakah yang mendorong anda melakukan pinjaman modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip?

- Jawab: a. Karena kurangnya modal  
 b. Karena tingkat bunga rendah  
 c. Karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman  
 d. Karena ingin mengembangkan usaha  
 e. Lain-lain

#### **D. Perkembangan Usaha**

23. Berapa omset/nilai penjualan anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:

Pembelian (minggu/bulan)		Penjualan (minggu/bulan)	
-kulakan	Rp.....		
-ongkos	Rp.....		
-lain-lain	Rp.....	penjualan	Rp.....
Jumlah	Rp.....	Jumlah	Rp.....

24. Berapa omset/ nilai penjualan anda sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:

Pembelian (minggu/bulan)		Penjualan (minggu/bulan)	
-kulakan	Rp.....		
-ongkos	Rp.....		
-lain-lain	Rp.....	penjualan	Rp.....
Jumlah	Rp.....	Jumlah	Rp.....

25. Berapa jumlah macam barang dagangan sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:.....

26. Berapa jumlah macam barang dagangan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:.....

27. Sesudah mendapatkan kredit, adakah perluasan tempat usaha?

Jawab:.....

## E. Pendapatan Usaha

28. Berapa laba/keuntungan anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Perbulan Rp.....

29. Berapa laba/keuntungan anda setelah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Perbulan Rp.....

Data Penelitian

Jawaban Responden													
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
Catering rumah Sri K	49 th Dk. Kulon	P A D 3th B B	-	10000000 40000000	40000000	1.5 %	C D 394000	6000 A	-	C 35000000	6050000	3 4	
Dg. Beras rumah Supriyani :	52 th Dk. Wetan	P A D 3th B A	Modal	20000000 20000000	20000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	C 7450000	10640000	1 1	
3	Menjihit rumah Puji Lestari	42 th Perum	P A C 3th B B	-	15000000 20000000	20000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 600000	840000	1 1
4	Pertanian Cabe sawah Lillik Daryanti	34 th Dk. Wetan	P A D 8th A B A	Modal	8000000 40000000	40000000	1.5 %	C D 394000	6000 A	-	D 6000000	8000000	1 1
5	Dg. Tempe rumah Eni K	30 th Dk. Wetan	P A C 2th A B A	Modal	10000000 35000000	35000000	1.5 %	C D 345000	5000 A	-	C 2550000	3350000	1 1
6	Dg. Kelontong rumah Sriyati	53 th Dk. Kulon	P C C 20th A B B	-	15000000 40000000	40000000	1.5 %	C D 394000	6000 B	tg rentang	D 16342500	18792500	7 7
7	Dg. Kelontong rumah Limas	39 th Perum	P A C 2th B B B	-	30000000 20000000	20000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 3300000	5400000	3 3
8	Catering rumah Sutarningsih	68 th Dk. Kulon	P C E 15th B B B	-	10000000 50000000	50000000	1.5 %	C D 492000	8000 A	-	D 4725000	6775000	5 5
9	Dg. Kelontong rumah Utami R	39 th Dk. Kulon	P A D 2th B B A	Modal	50000000 45000000	45000000	1.5 %	C D 442500	7500 A	-	C 4600000	7300000	3 3
10	Dg. Jamu rumah Siti W	49 th Dk. Juru Tengah	P A C 2th B B A	Modal	500000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	D 825000	1412500	1 1
11	Giling Padi rumah Sulastri	37 th Dk. Kulon	P C D 3th B A B	-	1000000 3000000	3000000	1.5 %	C D 293000	5000 A	-	D 3000000	3750000	1 1
12	Dg. Pakaiian rumah Suprapti	53 th Dk. Wetan	P A D 2th B B A	Pemasaran	1500000 3000000	3000000	1.5 %	C D 295000	5000 B	tg rentang	C 2245000	4165000	5 5
13	Dg. Mkn Ringan warung Trimahyem	40 th Dk. Kulon	P B B 3th A B A	Modal	20000000 20000000	20000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	C 950000	1650000	2 2
14	Dg. Kelontong rumah Yani Utami	54 th Dk. Kulon	P A C 4th A B A	Modal	8000000 4000000	4000000	1.5 %	C D 394000	6000 A	-	C 5040000	7880000	3 3
15	Dg. Sayuran pasar Jumiat	50 th Dk. Wetan	P A D 22th A A A	Modal	3000000 4500000	4500000	1.5 %	C D 442500	7500 A	-	C 1600000	2160000	1 1
16	Dg. Pakaiian rumah Ullis S	23 th Dk. Wetan	P A E 2th B B A	Pemasaran	2000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 1875000	2990000	5 5
17	Dg. Sayuran pasar Sulayem	50 th Dk. Wetan	P A B 5th B B A	Modal	700000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	D 2800000	4800000	1 1
18	Dg. Beras pasar Sarini	48 th Dk. Wetan	P A D 2th B C A	Modal	1000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	A 705000	1010000	1 1
19	Dg. Sayuran pasar Winarti	44 th Dk. Kulon	P A D 8th B B A	Modal	500000 3000000	3000000	1.5 %	C D 295000	5000 A	-	D 4000000	6400000	1 1
20	Dg. Beras pasar Purwanti	41 th Dk. Wetan	P A C 4th B B A	Modal	1000000 2500000	2500000	1.5 %	C D 246500	4000 A	-	C 770000	1129000	1 1
21	Dg. Pakaiian rumah Widiyati	42 th Dk. Wetan	P A D 2th B B A	Modal	2000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	C 2050000	3550000	4 4
22	Dg. Beras pasar Sartwi	44 th Dk. Wetan	P A D 5th B B A	Modal	2000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 6510000	9105000	1 1
23	Dg. Pakaiian rumah Anik E	50 th Dk. Kulon	P A E 2th B B A	Modal	2000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 1720000	2775000	4 4
24	Dg. Mkn Ringan rumah Yuni A	28 th Dk. Kulon	P A D 2th B B A	Modal	2000000 2500000	2500000	1.5 %	C D 246500	4000 A	-	D 2300000	3700000	3 3
25	Dg. Sayuran pasar Rini Budi	32 th Dk. Wetan	P A D 2th A C A	Modal	1500000 3000000	3000000	1.5 %	C D 295000	5000 A	-	D 2650000	4800000	3 3
26	Warung Makan pasar Soliyatun :	45 th Dk. Wetan	P A D 10th A B A	Modal	1000000 3000000	3000000	1.5 %	C D 295000	5000 A	-	C 3250000	4250000	4 4
27	Dg. Mkn Ringan sekolah Arlina	23 th Dk. Wetan	P B D 2th B B A	Modal	3000000 3000000	3000000	1.5 %	C D 285000	5000 A	-	D 3300000	4000000	5 5
28	Dg. Pekay pasar Saliyah	37 th Dk. Wetan	P A C 4th B B A	Pemasaran	800000 2000000	2000000	1.5 %	C D 295000	5000 A	-	C 780000	1110000	3 3
29	Dg. Mkn Ringan warung Suryani	46 th Dk. Wetan	P A D 3th B B A	Modal	1000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	D 2200000	2900000	2 2
30	Foto Copy kios	59 th Dk. Wetan	P A C 2th B B B	-	3000000 3000000	3000000	1.5 %	C D 285000	5000 A	-	D 3300000	4000000	5 5
31	Dg. Mkn Ringan sekolah Erna S	33 th Dk. Kulon	P A D 4th B B A	Modal	1000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 A	-	D 3200000	5500000	5 5
32	Dg. Kelontong rumah Suryani	34 th Dk. Wetan	P A D 3th B B A	Modal	3000000 3000000	3000000	1.5 %	C D 295000	5000 A	-	D 4650000	5500000	3 3
33	Dg. Kelontong rumah Suparmi	67 th Dk. Juru Tengah	P C B 10th A B A	Modal	2000000 2000000	2000000	1.5 %	C D 197000	3000 B	tg rentang	D 3000000	4150000	1 1

34	Dg. Beras	rumah	Puryanti	44 th	Dik. Juru Tengah	P	A	C	5th	B	A	Medal	2000000	3000000	3000000	1.5%	C	D	295000	5000	A	-	D	9300000	12350000	4	4	Tdk	515000	690000
35	Dg.Kelontong	rumah	Sumini	60 th	Dik. Juru Tengah	P	A	C	8th	B	A	Medal	5000000	3000000	3000000	1.5%	C	D	295000	5000	A	-	D	4685000	6557500	3	3	Tdk	902500	1178750
36	Dg.Kue	pasar	Nurhayati	48 th	Dik. Juru Tengah	P	C	C	6th	B	A	Medal	1000000	2000000	2000000	1.5%	C	D	197000	3000	A	-	C	1900000	2725000	5	5	Tdk	420000	621000
37	Dg.Pakaian	rumah	Shinta	24 th	Perum	P	B	E	2th	B	A	Medal	2000000	1000000	1000000	1.5%	C	D	98000	1000	B	tgrentang	C	2590000	3260000	1	1	Tdk	475000	720000
38	Dg.Beras	rumah	Sri Haryati	44 th	Perum	P	A	D	4th	B	A	Medal	5000000	4500000	4500000	1.5%	C	D	442500	7500	A	-	D	2260000	28200000	1	1	Tdk	1350000	1680000
39	Menjajit	rumah	Paini	52 th	Perum	P	C	C	10th	A	B	Medal	1500000	4500000	4500000	1.5%	C	D	442500	7500	A	-	D	480000	730000	1	1	Tdk	395000	615000
40	Dg.Tupperware	rumah	Nurul M	37 th	Perum	P	A	E	2th	B	A	Medal	3000000	3500000	3500000	1.5%	C	D	345000	5000	A	-	D	3000000	4500000	3	3	Tdk	800000	1100000
41	Dg.Kelontong	rumah	Musikem	43 th	Perum	P	A	D	4th	B	C	Medal	4000000	3500000	3500000	1.5%	C	D	345000	5000	A	-	D	750000	8750000	3	3	Tdk	1070000	1270000
42	Dg.Kelontong	rumah	Siti H	42 th	Perum	P	A	E	2th	B	A	Medal	5000000	4500000	4500000	1.5%	C	D	442500	7500	A	-	C	3500000	11500000	3	3	Tdk	1070000	1420000
43	Jual Beli Emas	pasar	Rinif S	50 th	Perum	P	A	D	2th	B	A	Medal	4000000	3500000	3500000	1.5%	C	D	345000	5000	A	-	D	11250000	18000000	5	5	Tdk	715000	1150000
44	Dg.Lotek	waring	Suyati L	60 th	Perum	P	A	C	5th	B	A	Medal	300000	1000000	1000000	1.5%	C	D	98000	1000	A	-	D	1500000	1950000	1	1	Tdk	530000	770000
45	Dg. Kosmetik	rumah	A.M.Susilas	61 th	Perum	P	C	D	4th	A	B	Medal	1000000	1000000	1000000	1.5%	C	D	98000	1000	A	-	C	2797500	4427500	3	3	Tdk	407500	637500
46	Dg.Pakaian	pasar	F. Nelly S	47 th	Perum	P	A	D	5th	B	A	Medal	4000000	1000000	1000000	1.5%	C	D	98000	1000	A	-	C	1330000	2515000	4	4	Tdk	240000	475000
47	Dg.Kelontong	rumah	Netty	43 th	Perum	P	A	D	8th	B	A	Medal	5000000	3500000	3500000	1.5%	C	D	345000	5000	A	-	D	6500000	8250000	3	3	Tdk	820000	1120000
48	Dg.Pakaian	rumah	Agus Z	42 th		P	A	D	5th	B	A	Medal	3000000	4500000	4500000	1.5%	C	D	442500	7500	A	-	C	3255000	5970000	5	6	Tdk	670000	1160000

### Perkembangan Usaha

No	Nama	Omset Penjualan		Perkembangan Usaha	Percentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Sri K	3500000	6050000	2550000	73%
2	Supriyani	7450000	10640000	3190000	43%
3	Puji Lestari	600000	840000	240000	40%
4	Lilik Daryanti	6000000	8000000	2000000	33%
5	Eni K	2550000	3350000	800000	31%
6	Sriyati	16362500	18792500	2430000	15%
7	Imas	3300000	5400000	2100000	64%
8	Sutarningsih	4725000	6775000	2050000	43%
9	Utami R	4600000	7300000	2700000	59%
10	Siti Wachidah	825000	1412500	587500	71%
11	Sulastri	3000000	3750000	750000	25%
12	Suprapti	2245000	4165000	1920000	86%
13	Trimahyem	950000	1650000	700000	74%
14	Yani Utami	5040000	7880000	2840000	56%
15	Jumiati	16000000	21600000	5600000	35%
16	Lilis S	1875000	2990000	1115000	59%
17	Sulayem	2800000	4800000	2000000	71%
18	Sarini	7050000	10100000	3050000	43%
19	Winarti	4000000	6400000	2400000	60%
20	Purwanti	7700000	11290000	3590000	47%
21	Widiyati	2050000	3550000	1500000	73%
22	Sartiwi	6510000	9105000	2595000	40%
23	Anik E	1720000	2775000	1055000	61%
24	Yuni A	2300000	3700000	1400000	61%
25	Rini Budi	5600000	6800000	1200000	21%
26	Soliyatun	2650000	4800000	2150000	81%
27	Arlina	3250000	4250000	1000000	31%
28	Saliyah	780000	1110000	330000	42%
29	Sriyatin	2200000	2900000	700000	32%
30	Priyatini	3300000	4000000	700000	21%
31	Erna S	3200000	5500000	2300000	72%
32	Suryani	4650000	5500000	850000	18%
33	Suparmi	3000000	4150000	1150000	38%
34	Puryanti	9300000	12350000	3050000	33%
35	Sumini	4685000	6552500	1867500	40%
36	Nurhayati	1900000	2725000	825000	43%
37	Shinta	2590000	3260000	670000	26%
38	Sri Haryati	22600000	28200000	5600000	25%
39	Paini	480000	730000	250000	52%
40	Nurul M	3000000	4500000	1500000	50%
41	Musikem	7500000	8750000	1250000	17%
42	Siti Halimah	8500000	11500000	3000000	35%
43	Rinif S	11250000	18000000	6750000	60%
44	Suyati L	1500000	1950000	450000	30%
45	A.M Susilas	2797500	4427500	1630000	58%
46	F. Nelly S	1330000	2515000	1185000	89%

47	Netty	6500000	8250000	1750000	27%
48	Agus Z	3255000	5970000	2715000	83%

**Rata-rata Omset Sebelum Mendapat Bantuan Modal**

= Jumlah Omset Sebelum Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

=  $228970000 : 48 = 4470208$

**Rata-rata Omset Sesudah Mendapat Bantuan Modal**

= Jumlah Omset Sesudah Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

=  $321005000 : 48 = 6687604$

**Rata-rata Perkembangan Usaha**

= Jumlah Perkembangan Usaha : Jumlah Responden

=  $92035000 : 48 = 1917396$

**Rata-rata % Perkembangan Usaha**

= Jumlah % Perkembangan Usaha : Jumlah Responden

=  $2289\% : 48 = 48\%$

### Peningkatan Pendapatan

No	Nama	Laba		Peningkatan Pendapatan	Percentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Sri K	680000	1125000	445000	65%
2	Supriyani	435000	615000	180000	41%
3	Puji Lestari	505000	720000	215000	43%
4	Lilik Daryanti	2950000	4300000	1350000	46%
5	Eni K	1480000	1825000	345000	23%
6	Sriyati	2301250	2698750	397500	17%
7	Imas	660000	1060000	400000	61%
8	Sutarningsih	825000	1235000	410000	50%
9	Utami R	745000	1120000	375000	50%
10	Siti Wachidah	460000	822500	362500	79%
11	Sulastri	1480000	2110000	630000	43%
12	Suprapti	400000	697500	297500	74%
13	Trimahyem	365000	645000	280000	77%
14	Yani Utami	585000	1120000	535000	91%
15	Jumiati	1960000	2760000	800000	41%
16	Lilis S	420000	706000	286000	68%
17	Sulayem	600000	1000000	400000	67%
18	Sarini	440000	630000	190000	43%
19	Winarti	600000	1160000	560000	93%
20	Purwanti	480000	710000	230000	48%
21	Widiyati	435000	750000	315000	72%
22	Sartiwi	375000	527000	152000	41%
23	Anik E	420000	540000	120000	29%
24	Yuni A	440000	735000	295000	67%
25	Rini Budi	760000	1160000	400000	53%
26	Soliyatun	660000	1110000	450000	68%
27	Arlina	435000	780000	345000	79%
28	Saliyah	545000	800000	255000	47%
29	Sriyatin	490000	740000	250000	51%
30	Priyatini	1090000	1500000	410000	38%
31	Erna S	830000	1120000	290000	35%
32	Suryani	730000	890000	160000	22%
33	Suparmi	420000	690000	270000	64%
34	Puryanti	515000	690000	175000	34%
35	Sumini	902500	1178750	276250	31%
36	Nurhayati	420000	621000	201000	48%
37	Shinta	475000	720000	245000	52%
38	Sri Haryati	1350000	1680000	330000	24%
39	Paini	395000	625000	230000	58%
40	Nurul M	800000	1250000	450000	56%
41	Musikem	1070000	1270000	200000	19%
42	Siti Halimah	1070000	1420000	350000	33%
43	Rinif S	715000	1150000	435000	61%
44	Suyati L	530000	770000	240000	45%
45	A.M Susilas	407500	637500	230000	56%
46	F. Nelly S	240000	475000	235000	98%

47	Netty	820000	1120000	300000	37%
48	Agus Z	670000	1160000	490000	73%

**Rata-rata Pendapatan Usaha Sebelum Mendapat Bantuan Modal**

= Jumlah Pendapatan Usaha Sebelum Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

=  $36381250 : 48 = 757943$

**Rata-rata Pendapatan Usaha Sesudah Mendapat Bantuan Modal**

= Jumlah Pendapatan Usaha Sesudah Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

=  $53169000 : 48 = 1107688$

**Rata-rata Peningkatan Pendapatan Usaha**

= Jumlah Peningkatan Pendapatan Usaha : Jumlah Responden

=  $16787750 : 48 = 349744$

**Rata-rata % Peningkatan Pendapatan Usaha**

= Jumlah % Peningkatan Pendapatan Usaha : Jumlah Responden

=  $2510\% : 48 = 52\%$

No	Bantuan Modal	Perkembangan Usaha	Peningkatan Pendapatan
1	4000000	2550000	445000
2	2000000	3190000	180000
3	2000000	240000	215000
4	4000000	2000000	1350000
5	3500000	800000	345000
6	4000000	2430000	397500
7	2000000	2100000	400000
8	5000000	2050000	410000
9	4500000	2700000	375000
10	2000000	587500	362500
11	3000000	750000	630000
12	3000000	1920000	297000
13	2000000	700000	280000
14	4000000	2840000	535000
15	4500000	5600000	800000
16	2000000	1150000	286000
17	2000000	2000000	400000
18	2000000	3050000	190000
19	3000000	2400000	560000
20	2500000	3590000	230000
21	2000000	1500000	315000
22	2000000	2595000	152000
23	2000000	1055000	120000
24	2500000	1400000	295000
25	3000000	1200000	400000
26	3000000	2150000	450000
27	3000000	1000000	345000
28	3000000	330000	255000
29	2000000	700000	250000
30	3000000	700000	410000
31	2000000	2300000	290000
32	3000000	850000	160000
33	2000000	1150000	270000
34	3000000	3050000	175000
35	3000000	1867500	276000
36	2000000	825000	201000
37	1000000	670000	245000
38	4500000	5600000	330000
39	4500000	250000	230000
40	3500000	1500000	450000
41	3500000	1250000	200000
42	4500000	3000000	350000
43	3500000	6750000	435000
44	1000000	450000	240000
45	1000000	1630000	230000
46	1000000	1185000	235000
47	3500000	1750000	300000
48	4500000	2715000	490000

**Pendapatan per bulan sebelum mendapat bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan**

No	Nama	Jenis Usaha	Penjualan	Biaya	Laba
1	Sri K	catering	penjualan nasi box @15000x100 nasi box @10000x100 snack @5000x200	produksi 1500000 biaya produksi @12000x100 1000000 biaya produksi @8000x100 1000000 biaya produksi @4000x200 transportasi 20000	1200000 800000 800000 20000
			<b>total penjualan</b>	<b>35000000</b>	<b>6800000</b>
2	Supriyani	dagang beras	penjualan beras @8000x850kg brs ketan pth@13000x50kg	pembelian 6800000 beras 7500x850kg 6500000 brs ketan pth@12500x50kg transportasi 15000	6375000 6250000 15000
			<b>total penjualan</b>	<b>7450000</b>	<b>4350000</b>
3	Puji Lestari	menjahit	jasa jahit jahitan baju @65000x5 jahitan celana @ 55000x5	biaya 325000 benang, jarum 275000 biaya investasi transportasi 10000	50000 35000 10000
			<b>total</b>	<b>600000</b>	<b>95000</b>
4	Liliik Daryanti	pertanian cabai	penjualan cabai @20000x300 kg	produksi 6000000 bibit 1000 pohon pupuk dan obat hama tenaga transportasi 50000	1000000 1000000 1000000 50000
			<b>total</b>	<b>6000000</b>	<b>2950000</b>
5	Eni K	dagang tempe	penjualan tempe kecil @300x3500 tempe besar @500x3000	produksi 1050000 kedelai 1500000 ragi pembungkus bahan bakar transportasi 30000	810000 120000 50000 60000 30000
			<b>total</b>	<b>25500000</b>	<b>1070000</b>

6	Sriyati	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	7000000	sembako	6000000
		makanan ringan	2500000	makanan ringan	2200000
		minuman ringan	2000000	minuman ringan	1750000
		perlengkapan rumah tangga	2500000	perlengkapan rumah tangga	2100000
		perlengkapan elektronik	1000000	perlengkapan elektronik	750000
		tabung 12 kg @57000x15	855000	tabung 12 kg @51000x15	765000
		tabung 3 kg @14500x35	507500	tabung 3 kg @12750x35	446250
		transportasi	50000	transportasi	50000
		<b>total penjualan</b>	<b>16362500</b>	<b>total biaya</b>	<b>14061250</b>
					<b>2301250</b>
7	Imas	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	2000000	sembako	1600000
		makanan ringan	700000	makanan ringan	520000
		perlengkapan rumah tangga	600000	perlengkapan rumah tangga	480000
		<b>total penjualan</b>	<b>3300000</b>	<b>total biaya</b>	<b>2640000</b>
					<b>6600000</b>
8	Sutarningsih	catering	penjualan	produksi	
		nasi box @15000x100	1500000	biaya produksi @12000x100	1200000
		nasi box @10000x100	1000000	biaya produksi @8000x100	800000
		snack @5000x250	1250000	biaya produksi@4000x250	1000000
		kue bolu @20000x 30	600000	kue bolu @17000x 30	510000
		bronis @25000x15	375000	bronis @21000x15	315000
		transportasi	75000	transportasi	75000
		<b>total penjualan</b>	<b>4725000</b>	<b>total biaya</b>	<b>3900000</b>
					<b>825000</b>
9	Utami R	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	3000000	sembako	2500000
		makanan ringan	800000	makanan ringan	675000
		perlengkapan rumah tangga	800000	perlengkapan rumah tangga	650000
		<b>total penjualan</b>	<b>4600000</b>	<b>total biaya</b>	<b>3855000</b>
					<b>745000</b>
10	Siti Wachidah	dagang jamu	penjualan	produksi	
		paket kecil @10000x35	350000	bahan mentah	300000
		paket sedang @12500x20	250000	bahan bakar	35000

		paket besar @15000x15	225000	plastik	15000	
		transportasi			15000	
		<b>825000 total biaya</b>			<b>365000</b>	<b>460000</b>
11	Sulastri	giling padi				
		jasa giling				
		gilingan@250x12000kg				
		<b>total penjualan</b>				
12	Suprapti	dagang pakaian				
		penjualan				
		gamis @90000x6	540000	gamis @80000x6	480000	
		baju@55000x15	825000	baju @48000x15	720000	
		daster @35000x20	700000	daster @27000x20	550000	
		baju kaos @21000x20	420000	baju kaos @17000x20	340000	
		kerudung @12000x25	300000	kerudung @8000x25	200000	
		transportasi			35000	
		<b>total penjualan</b>			<b>2245000</b>	<b>4000000</b>
13	Trimahyem	dg. mkn ringan				
		penjualan				
		es liliin @500x900	450000	es liliin @300x900	270000	
		kacang @1000x500	500000	kacang @600x500	300000	
		trasportasi			15000	
		<b>total penjualan</b>			<b>950000</b>	<b>3650000</b>
14	Yani Utami	dagang kelontong				
		penjualan				
		sembako			4000000	3600000
		makanan ringan			750000	550000
		tabung 3 kg @14500x20	290000	tabung 3 kg @12750x20	255000	
		transportasi			50000	
		<b>total penjualan</b>			<b>5040000</b>	<b>4455000</b>
15	Jumiatyi	dagang sayuran				
		penjualan				
		sayuran tiap pasaran				
		@2000000x8 pasaran/bln	16000000	@1750000x8 pasaran/bln	14000000	
		transportasi @5000x8			40000	

		<b>total penjualan</b>	<b>16000000</b>	<b>total pembelian</b>		<b>14040000</b>	<b>19600000</b>
16	Lilis S	<b>dagang pakaian</b> penjualan baju@65000x10	650000 baju @53000x10	<b>kulakan</b>	530000		
		<b>daster @35000x10</b>	350000 daster @27000x10		270000		
		<b>baju kaos @25000x15</b>	375000 baju kaos @17000x15		255000		
		<b>kerudung @12000x25</b>	300000 kerudung @8000x25		200000		
		<b>celana pendek @20000x10</b>	200000 celana pendek @15000x10		150000		
		<b>transportasi</b>	50000				
		<b>total penjualan</b>	<b>1875000</b>	<b>total biaya</b>	<b>1455000</b>	<b>4200000</b>	
17	Sulayem	<b>dagang sayuran</b> penjualan sayuran tiap pasaran	2800000 @35000x8 pasaran/bln	<b>pembelian</b> kulakan tiap pasaran	2160000		
		<b>@35000x8 pasaran/bln</b>		<b>transportasi @5000x8</b>	40000		
		<b>total penjualan</b>	<b>2800000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>2200000</b>	<b>600000</b>	
18	Sarini	<b>dagang beras</b> penjualan beras @8000x800 kg	6400000 beras 7500x800kg	<b>pembelian</b> beras 7500x800kg	6000000		
		<b>brs ketan pth @13000x50kg</b>	6500000 brs ketan pth @12500x50kg		600000		
		<b>transportasi</b>	10000				
		<b>total penjualan</b>	<b>7050000</b>	<b>total biaya</b>	<b>6610000</b>	<b>4400000</b>	
19	Winarti	<b>dagang sayuran</b> penjualan sayuran tiap pasaran	4000000 @50000x8 pasaran/bln	<b>pembelian</b> kulakan tiap pasaran	3360000		
		<b>@50000x8 pasaran/bln</b>		<b>transportasi @5000x8</b>	40000		
		<b>total penjualan</b>	<b>4000000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>3400000</b>	<b>600000</b>	
20	Purwanti	<b>dagang beras</b> penjualan beras @8000x800 kg	6400000 beras 7500x800kg	<b>pembelian</b>	6000000		
		<b>brs ketan pth @13000x100kg</b>	13000000 brs ketan pth @12500x100kg		1200000		
		<b>transportasi</b>	20000				
		<b>total penjualan</b>	<b>7700000</b>	<b>total biaya</b>	<b>7220000</b>	<b>4800000</b>	
21	Widiyati	<b>dagang pakaian</b> penjualan baju@60000x10	600000 baju @50000x10	<b>kulakan</b>	500000		

		daster @35000x20	700000	daster @27000x20		540000
		baju kaos @30000x15	450000	baju kaos @22000x15		330000
		celana pendek @20000x15	300000	celana pendek @15000x15		225000
		transportasi		transportasi		20000
		<b>total penjualan</b>	<b>2050000</b>	<b>total biaya</b>		<b>1615000</b>
						<b>435000</b>
22	Sartawi	dagang beras	penjualan	pembelian		
		beras @80000x700 kg	5600000	beras 7500x700kg		5250000
		hrs ketan pth @13000x70kg	910000	hrs ketan pth @12500x70kg		875000
		transportasi		transportasi		10000
		<b>total penjualan</b>	<b>6510000</b>	<b>total biaya</b>		<b>6135000</b>
						<b>375000</b>
23	Anik E	dagang pakaian	penjualan	kulakan		
		baju@60000x12	720000	baju @50000x12		600000
		daster @35000x10	350000	daster @27000x10		270000
		baju kaos @30000x15	450000	baju kaos @23000x10		230000
		celana pendek @20000x10	200000	celana pendek @16000x10		150000
		transportasi		transportasi		50000
		<b>total penjualan</b>	<b>17200000</b>	<b>total biaya</b>		<b>13000000</b>
						<b>420000</b>
24	Yuni A	dg. mkn ringan	penjualan	pembelian		
		jajanan	1500000	jajanan		1150000
		permen	300000	permen		270000
		minuman	500000	minuman		425000
		transportasi		transportasi		15000
		<b>total penjualan</b>	<b>23000000</b>	<b>total pembelian</b>		<b>18600000</b>
						<b>4400000</b>
25	Rini Budi	dagang sayuran	penjualan	pembelian		
		sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
		@700000x8 pasaran/bln	5600000	@600000x8 pasaran/bln		4800000
		transportasi		transportasi		40000
		<b>total penjualan</b>	<b>5600000</b>	<b>total pembelian</b>		<b>4840000</b>
						<b>760000</b>
26	Soliyatun	warung	penjualan	pembelian		
		makanan ringan	1000000	makanan ringan		800000
		minuman	1200000	minuman		800000
		gorengan	450000	gorengan		350000

			transportasi	40000
			<b>total pembelian</b>	<b>1990000</b>
			<b>total penjualan</b>	<b>660000</b>
27	Arlina	dg.mkn ringan	penjualan	
		jajanan	pembelian	
		kue	2000000 jajanan	1700000
		permen	400000 kue	350000
		minuman	3500000 permen	310000
			500000 minuman	425000
			transportasi	30000
		<b>total penjualan</b>	<b>3250000</b>	<b>2815000</b>
			<b>total pembelian</b>	<b>435000</b>
28	Saliyah	dagang peyek	penjualan	
		peyek kacang@3000x80	pembelian	
		peyek rebon@3000x100	2400000 tepung beras	75000
		peyek ikan asin@3000x80	3000000 kacang	40000
			2400000 rebon	35000
			ikan asin	40000
			bumbu-bumbu	10000
			plastik	15000
			transportasi	20000
		<b>total penjualan</b>	<b>7800000</b>	<b>235000</b>
			<b>total pembelian</b>	<b>545000</b>
29	Sriyatini	dgn.mkn ringan	penjualan	
		jajanan	pembelian	
		permen	1000000 jajanan	800000
		minuman	5000000 permen	430000
			7000000 minuman	450000
			transportasi	30000
		<b>total penjualan</b>	<b>22000000</b>	<b>1710000</b>
			<b>total pembelian</b>	<b>490000</b>
30	Privatin	foto copy	penjualan	
		foto copy	pembelian	
		alat tulis	3000000 kertas	960000
			3000000 tinta	700000
			listrik	250000
			alat tulis	270000
			transportasi	30000
		<b>total penjualan</b>	<b>33000000</b>	<b>2210000</b>
			<b>total pembelian</b>	<b>1090000</b>
31	Erna S	dg.mkn ringan	penjualan	
			pembelian	

		lajajan	1000000	lajajan		800000
	permen	500000	permen		430000	
	minuman	700000	minuman		450000	
	gorengan @ 500x800	400000	gorengan @ 300x800		240000	
	nasi bungkus @ 1000x600	600000	nasi bungkus @ 700x600		420000	
			transportasi		30000	
	<b>total penjualan</b>	<b>3200000</b>	<b>total pembelian</b>		<b>2370000</b>	<b>830000</b>
32	Suryani	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	2500000	sembako	2100000	
		makanan ringan	750000	makanan ringan	50000	
		minuman	400000	minuman	360000	
		perlengkapan rumah tangga	600000	perlengkapan rumah tangga	540000	
		alat listrik	400000	alat listrik	370000	
				transportasi	50000	
		<b>total penjualan</b>	<b>4650000</b>	<b>total biaya</b>	<b>3920000</b>	<b>730000</b>
33	Suparmi	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	2000000	sembako	1700000	
		makanan ringan	700000	makanan ringan	600000	
		minuman	300000	minuman	250000	
				transportasi	30000	
		<b>total penjualan</b>	<b>3000000</b>	<b>total biaya</b>	<b>2580000</b>	<b>420000</b>
34	Puryanti	dagang beras	pembelian	pembelian		
		beras @ 8000x1000 kg	8000000	beras 7500x1000kg	7500000	
		brs ketan pth@13000x100kg	13000000	brs ketan pth@12500x100kg	12500000	
				transportasi	35000	
		<b>total penjualan</b>	<b>9300000</b>	<b>total biaya</b>	<b>8785000</b>	<b>515000</b>
35	Sumini	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	3000000	sembako	2500000	
		makanan ringan	750000	makanan ringan	500000	
		minuman	500000	minuman	350000	
		tabung 3 kg @ 14500x30	4350000	tabung 3 kg @ 12750x30	382500	
				transportasi	50000	
		<b>total penjualan</b>	<b>4685000</b>	<b>total biaya</b>	<b>3782500</b>	<b>902500</b>

36	Nurhayati	dagang roti	penjualan	pembelian	
		donat @1500x400	600000 biaya produksi @1100x400	440000	
		bronis @25000x20	500000 biaya produksi @20000x20	400000	
		kue @20000x40	800000 biaya produksi @16000x40	640000	
		<b>total penjualan</b>	<b>1900000 total biaya</b>	<b>420000</b>	
37	Shinta	dagang pakaian	penjualan	kulakan	
		baju@60000x20	1200000 baju @50000x20	1000000	
		bj tidur @35000x10	3500000 bj tdr @27000x10	270000	
		baju kaos @30000x20	600000 baju kaos @22000x20	440000	
		celana pendek @20000x15	200000 celana pendek @13000x15	195000	
		jilbab @12000x20	240000 jilbab @9000x20	180000	
			transportasi	30000	
		<b>total penjualan</b>	<b>2590000 total biaya</b>	<b>2115000</b>	
38	Sri Haryati	dagang beras	pembelian	pembelian	
		beras @80000x2500 kg	20000000 beras 7500x2500kg	18750000	
		brs ketan putih @13000x200kg	2600000 brs ketan putih @12000x200kg	2400000	
			transportasi	100000	
		<b>total penjualan</b>	<b>22560000 total biaya</b>	<b>21250000</b>	
39	Paini	menjahit	jasa jahit	biaya	
		jahitan baju@65000x4	260000 benang, jarum	40000	
		jahitan celana @55000x4	220000 biaya investasi	35000	
			transportasi	10000	
		<b>total</b>	<b>480000 total biaya</b>	<b>85000</b>	
40	Nurul M	dg tuper ware	penjualan	pembelian	
		tuper ware	3000000 tuperware	2100000	
			trasportasi	100000	
		<b>total penjualan</b>	<b>3000000 total pembelian</b>	<b>2200000</b>	
41	Musikem	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	4500000 sembako	3900000	
		makanan ringan	2000000 makanan ringan	1700000	
		minuman	1000000 minuman	800000	

			transportasi	30000	
		<b>total penjualan</b>	<b>7500000 total biaya</b>	<b>6430000</b>	<b>1070000</b>
42	Siti Halimah	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	5000000 sembako	4400000	
		makanan ringan	2500000 makanan ringan	2200000	
		minuman	1000000 minuman	800000	
			transportasi	30000	
		<b>total penjualan</b>	<b>8500000 total biaya</b>	<b>7430000</b>	<b>1070000</b>
43	Rinif S	jual beli emas	penjualan	pembelian	
		cincin @450000x3grm	1350000 cincin @420000x3grm	1260000	
		cincin @450000x5grm	2250000 cincin @420000x5grm	2100000	
		gelang @450000x7grm	3150000 gelang @420000x7grm	2940000	
		kalung @450000x10grm	4500000 kalung @420000x10grm	4200000	
			transportasi	35000	
		<b>total penjualan</b>	<b>11250000 total pembelian</b>	<b>10535000</b>	<b>715000</b>
44	Suyati L	dagang lotek	penjualan	pembelian	
		lotek @3000x500 porsi	1500000 sayuran	400000	
			lontong	350000	
			bumbu-bumbu	75000	
			pembungkus	25000	
			transportasi	20000	
		<b>total penjualan</b>	<b>1500000 total biaya</b>	<b>870000</b>	<b>630000</b>
45	A. M Susilas	kosmetik	penjualan	pembelian	
		cream pemutih @45000x20	900000 cream pemutih @ 30000x20	600000	
		tabir surya@40000x20	800000 tabir surya @ 27000x20	540000	
		bedak @38000x10	280000 bedak @31000x10	310000	
		lipstik @36000x15	547500 lipstik @27000x15	405000	
		eyeshadow @ 54000x10	270000 eyeshadow @50000x10	500000	
			transportasi	35000	
		<b>total</b>	<b>2797500 total</b>	<b>2390000</b>	<b>407500</b>
46	F. Nelly S	dagang pakaian	penjualan	pembelian	
		baju@55000x10	550000 baju @48000x10	480000	



**Pendapatan per bulan sesudah mendapat bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan**

No	Nama	Jenis Usaha	Penjualan	Biaya	Laba
1	Sri K	catering	penjualan	produksi	
		nasi box @15000x100	1500000 biaya produksi @12000x100	1200000	
		nasi box @10000x150	1500000 biaya produksi @8000x150	1200000	
		nasi bungkus @8000x100	800000 biaya produksi @6500x100	650000	
		snack @5000x450	2250000 biaya produksi @4000x450	1800000	
		transportasi	75000		
		<b>total penjualan</b>	<b>6050000</b>	<b>total biaya</b>	<b>4925000</b>
					<b>1125000</b>
2	Supriyani	dagang beras	penjualan	pembelian	
		beras @8000x1200kg	9600000 beras 7500x1200kg	9000000	
		brs ketan pth@13000x80kg	10400000 brs ketan pth@12500x80kg	10000000	
		transportasi	25000		
		<b>total penjualan</b>	<b>10640000</b>	<b>total biaya</b>	<b>10025000</b>
					<b>615000</b>
3	Puji Lestari	menjahit		biaya	
		jasa jahit			
		Jahitan baju @65000x7	455000 benang, jarum	75000	
		Jahitan celana @ 55000x7	385000 biaya investasi	35000	
		transportasi	10000		
		<b>total</b>	<b>8400000</b>	<b>total biaya</b>	<b>1200000</b>
					<b>720000</b>
4	Lilik Daryanti	pertanian cabai	penjualan	produksi	
		cabai @20000x400 kg	8000000 bibit 1300 pohon	13000000	
			pupuk dan obat hama	1300000	
			tenaga	10000000	
			transportasi	100000	
		<b>total</b>	<b>80000000</b>	<b>total biaya</b>	<b>37000000</b>
					<b>4300000</b>
5	Eni K	dagang tempe	penjualan	produksi	
		tempe kecil @300x4500	1350000 kedelai	12000000	
		tempe besar @500x4000	2000000 ragi	1500000	
			pembungkus	70000	
			bahan bakar	75000	
			transportasi	30000	
		<b>total</b>	<b>33500000</b>	<b>total biaya</b>	<b>1525000</b>
					<b>1825000</b>

6	Sriyati	dagang kelontong	penjualan			pembelian		
		sembako		7500000	sembako		6400000	
		makanan ringan		3000000	makanan ringan		2600000	
		minuman ringan		3000000	minuman ringan		2600000	
		perlengkapan rumah tangga		2500000	perlengkapan rumah tangga		2100000	
		perlengkapan elektronik		1000000	perlengkapan elektronik		750000	
		tabung 12 kg @57000x20		1140000	tabung 12 kg @51000x20		1020000	
		tabung 3 kg @14500x45		652500	tabung 3 kg @12750x45		573750	
		transportasi		50000				
		<b>total penjualan</b>		<b>18792500</b>	<b>total biaya</b>		<b>16093750</b>	<b>2698750</b>
7	Imas	dagang kelontong	penjualan			pembelian		
		sembako		3000000	sembako		2500000	
		makanan ringan		700000	makanan ringan		500000	
		minuman		1000000	minuman		800000	
		perlengkapan rumah tangga		700000	perlengkapan rumah tangga		500000	
		transportasi		40000				
		<b>total penjualan</b>		<b>5400000</b>	<b>total biaya</b>		<b>4340000</b>	<b>1060000</b>
8	Sutarningsih	catering	penjualan			produksi		
		nasi box @15000x120		1800000	biaya produksi @12000x120		14400000	
		nasi box @10000x150		1500000	biaya produksi @8000x105		12000000	
		snack @5000x500		2500000	biaya produksi @4000x500		2000000	
		kue bolu @20000x 30		600000	kue bolu @17000x 30		510000	
		bronis @25000x15		375000	bronis @21000x15		315000	
		transportasi		75000				
		<b>total penjualan</b>		<b>6775000</b>	<b>total biaya</b>		<b>5540000</b>	<b>1235000</b>
9	Urami R	dagang kelontong	penjualan			pembelian		
		sembako		4500000	sembako		3900000	
		makanan ringan		1000000	makanan ringan		800000	
		minuman		1000000	minuman		800000	
		perlengkapan rumah tangga		800000	perlengkapan rumah tangga		650000	
		transportasi		30000				
		<b>total penjualan</b>		<b>7300000</b>	<b>total biaya</b>		<b>6180000</b>	<b>1120000</b>

10	Siti Wachidah	dagang jamu	penjualan	produksi	
		paket kecil @10000x60	600000 bahan mentah	500000	
		paket sedang @12500x35	437500 bahan bakar	50000	
		paket besar @15000x25	375000 plastik	25000	
			transportasi	15000	
		<b>total penjualan</b>	<b>1412500 total biaya</b>	<b>5900000</b>	<b>822500</b>
11	Sulastri	giling padi	biaya		
		jasa giling	biaya	600000	
		gilingan@250x15000kg	3750000 solar	900000	
			tenaga	100000	
			perawatan	40000	
			transportasi	40000	
		<b>total</b>	<b>3750000 total biaya</b>	<b>16400000</b>	<b>2110000</b>
12	Suprapti	dagang pakaian	penjualan	kulakan	
		gamis @90000x10	900000 gamis @80000x10	800000	
		baju@55000x15	825000 baju @48000x15	720000	
		daster @35000x30	1050000 daster @27000x30	825000	
		baju kaos @21000x30	630000 baju kaos @17000x30	510000	
		celana pendek @20000x20	400000 celana pendek @15000x20	300000	
		kerudung @12000x30	360000 kerudung @8000x30	240000	
			transportasi	35000	
		<b>total penjualan</b>	<b>4165000 total biaya</b>	<b>34300000</b>	<b>735000</b>
13	Trimahyem	dg. mkn ringan	penjualan	pembelian	
		es lilin @500x1500	750000 es lilin @300x1500	450000	
		kacang @1000x900	900000 kacang @600x900	540000	
			trasportasi	15000	
		<b>total penjualan</b>	<b>1650000 total pembelian</b>	<b>10050000</b>	<b>6450000</b>
14	Yani Utami	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	5000000 sembako	4350000	
		makanan ringan	2300000 makanan ringan	1850000	
		tabung 3 kg @14500x40	580000 tabung 3 kg @12750x40	510000	
			transportasi	50000	
		<b>total penjualan</b>	<b>7880000 total biaya</b>	<b>6760000</b>	<b>1120000</b>

15	Jumati	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
		sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran			
		@2700000x8 pasaran/bln	21600000	@2350000x8 pasaran/bln	18800000		
				transportasi @5000x8	400000		
			<b>21600000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>18840000</b>	<b>27600000</b>	
16	Lilis S	dagang pakaian	penjualan		pembelian		
		baju@65000x13	845000	baju @53000x13	689000		
		daster @35000x20	700000	daster @27000x20	540000		
		baju kaos @25000x25	625000	baju kaos @17000x25	425000		
		kerudung @12000x35	420000	kerudung @8000x35	280000		
		celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @15000x20	300000		
				transportasi	50000		
			<b>2990000</b>	<b>total biaya</b>	<b>2284000</b>	<b>706000</b>	
17	Sulayem	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
		sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran			
		@600000x8 pasaran/bln	4800000	@470000x8 pasaran/bln	3760000		
				transportasi @5000x8	400000		
			<b>4800000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>3800000</b>	<b>1000000</b>	
18	Sarin	dagang beras	penjualan		pembelian		
		beras @8000x1100 kg	8800000	beras 7500x1100kg	8250000		
		brs ketan pth @13000x100kg	1300000	brs ketan pth @12500x100kg	1200000		
				transportasi	20000		
			<b>10100000</b>	<b>total biaya</b>	<b>9470000</b>	<b>630000</b>	
19	Winarti	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
		sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran			
		@800000x8 pasaran/bln	6400000	@650000x8 pasaran/bln	5200000		
				transportasi @5000x8	400000		
			<b>6400000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>5240000</b>	<b>1160000</b>	
20	Purwanti	dagang beras	penjualan		pembelian		
		beras @8000x1200 kg	9600000	beras 7500x120kg	9000000		
		brs ketan pth @13000x130kg	1690000	brs ketan pth @12500x130kg	1560000		
				transportasi	20000		

			<b>total penjualan</b>	<b>11290000</b>	<b>total biaya</b>	
21	Widiyati	<b>dagang pakaian</b>	<b>penjualan</b>		<b>kulakan</b>	
		baju@60000x20		1200000	baju @50000x20	1000000
		daster @35000x30		1050000	daster @27000x30	810000
		baju kaos @30000x30		900000	baju kaos @22000x30	660000
		celana pendek @20000x20		400000	celana pendek @15000x20	300000
		<b>total penjualan</b>	<b>3550000</b>	<b>total biaya</b>		<b>2800000</b>
					<b>pembelian</b>	
22	Sartiwi	<b>dagang beras</b>	<b>penjualan</b>		beras 7500x1000kg	7500000
		beras @8000x1000 kg		8000000	brs ketan pth @12500x85kg	1062500
		brs ketan pth @13000x85kg		1105000	transportasi	15000
		<b>total penjualan</b>	<b>9105000</b>	<b>total biaya</b>		<b>8577500</b>
					<b>kulakan</b>	
23	Anik E	<b>dagang pakaian</b>	<b>penjualan</b>		baju @50000x15	750000
		baju@60000x15		900000	baju @50000x15	750000
		daster @35000x25		875000	daster @27000x25	675000
		baju kaos @30000x25		600000	baju kaos @23000x20	460000
		celana pendek @20000x25		400000	celana pendek @16000x20	300000
		<b>total penjualan</b>	<b>2775000</b>	<b>total biaya</b>		<b>527500</b>
					<b>pembelian</b>	
24	Yuni A	<b>dg.mkn ringan</b>	<b>penjualan</b>		jajanan	2000000
				2500000	perm	4000000
		jajanan		500000	minuman	5500000
		perm		700000	transportasi	150000
		minuman			<b>total pembelian</b>	<b>735000</b>
						<b>2965000</b>
					<b>pembelian</b>	
25	Rini Budi	<b>dagang sayuran</b>	<b>penjualan</b>		kulakan tiap pasaran	5600000
				6800000	@70000x8 pasaran/bln	400000
		sayuran tiap pasaran		@850000x8 pasaran/bln	transportasi	5640000
					<b>total pembelian</b>	<b>1160000</b>

26	Soliyatun	warung	penjualan	pembelian	
		makanan ringan	2500000	makanan ringan	2000000
		minuman	1500000	minuman	1000000
		gorengan	800000	gorengan	650000
		transportasi	40000		
		<b>total penjualan</b>	<b>4800000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>3690000</b>
					<b>1110000</b>
27	Arlina	dg.mkn ringan	penjualan	pembelian	
		jajanan	2500000	jajanan	2100000
		kue	700000	kue	530000
		permen	350000	permen	310000
		minuman	700000	minuman	500000
		transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>4250000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>3470000</b>
					<b>780000</b>
28	Saliyah	dagang peyek	penjualan	pembelian	
		peyek kacang@3000x120	360000	tepung beras	90000
		peyek rebon@3000x150	450000	kacang	60000
		peyek ikan asin@3000x100	300000	rebon	50000
				ikan asin	50000
				bumbu-bumbu	15000
				plastik	25000
				transportasi	20000
		<b>total penjualan</b>	<b>1110000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>310000</b>
					<b>800000</b>
29	Sriyatni	dgn.mkn ringan	penjualan	pembelian	
		jajanan	1500000	jajanan	1100000
		permen	500000	permen	430000
		minuman	900000	minuman	600000
		transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>2900000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>2160000</b>
					<b>740000</b>
30	Priyatini	foto copy	penjualan	pembelian	
		foto copy	3500000	kertas	1200000
		alat tulis	500000	tinta	100000
				listrik	250000
				alat tulis	420000

				transportasi		
					2000000	2000000
				<b>total pembelian</b>		
				<b>4000000</b>		
					30000	
				<b>total penjualan</b>		
				<b>4000000</b>		
					2000000	
31	Erma S	dg.mkn ringan	penjualan	pembelian		
		jajanan	3000000	jajanan		
		permen	500000	permen	2400000	
		minuman	800000	minuman	430000	
		gorengan@500x900	450000	gorengan @300x900	650000	
		nasi bungkus @1000x800	800000	nasi bungkus @700x800	350000	
				transportasi	560000	
					30000	
				<b>total pembelian</b>	4430000	
					1120000	
32	Suryani	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	2800000	sembako	2350000	
		makanan ringan	800000	makanan ringan	550000	
		minuman	600000	minuman	570000	
		perlengkapan rumah tangga	600000	perlengkapan rumah tangga	540000	
		alat listrik	700000	alat listrik	550000	
				transportasi	50000	
				<b>total biaya</b>	4610000	
					8900000	
33	Suparmi	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	3000000	sembako	2500000	
		makanan ringan	800000	makanan ringan	650000	
		minuman	350000	minuman	280000	
				transportasi	30000	
				<b>total biaya</b>	3460000	
					6900000	
34	Purnanti	dagang beras	penjualan	pembelian		
		beras @8000x1300 kg	10400000	beras 7500x1300kg	9750000	
		brs ketan pth@13000x150kg	1950000	brs ketan pth@12500x150kg	1875000	
				transportasi	35000	
				<b>total biaya</b>	11660000	
					690000	
35	Sumini	dagang kelontong	penjualan	pembelian		
		sembako	4000000	sembako	3400000	
		makanan ringan	1000000	makanan ringan	750000	

		minuman	1000000	minuman	700000
		tabung 3 kg @14500x45	652500	tabung 3 kg @12750x45	573750
		transportasi		transportasi	50000
		<b>total penjualan</b>	<b>662500</b>	<b>total biaya</b>	<b>5473750</b>
					<b>1178750</b>
36	Nurhayati	dagang roti	penjualan	pembelian	
		donat @1500x650	975000	biaya produksi @1100x640	704000
		bronis @25000x30	750000	biaya produksi @20000x30	600000
		kue @20000x50	1000000	biaya produksi @16000x50	800000
		<b>total penjualan</b>	<b>272500</b>	<b>total biaya</b>	<b>2104000</b>
					<b>6210000</b>
37	Shinta	dagang pakaian	penjualan	kulakan	
		baju@60000x20	1200000	baju @50000x20	1000000
		bj tdr @35000x20	700000	bj tdr @27000x20	540000
		baju kaos @30000x20	600000	baju kaos @22000x20	440000
		celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @13000x20	260000
		jilbab @12000x30	360000	jilbab @9000x30	270000
				transportasi	30000
		<b>total penjualan</b>	<b>3260000</b>	<b>total biaya</b>	<b>2540000</b>
					<b>720000</b>
38	Sri Haryati	dagang beras	pembelian	pembelian	
		beras @8000x3200 kg	25600000	beras 7500x3200kg	24000000
		brs ketan putih @13000x20kg	2600000	brs ketan putih @12000x200kg	2400000
		<b>total penjualan</b>	<b>28200000</b>	<b>total biaya</b>	<b>26520000</b>
					<b>1680000</b>
39	Paini	menjahit	biaya	biaya	
		jasa jahit	455000	benang, jarum	60000
		jahitan baju@65000x7	275000	biaya investasi	35000
		jahitan celana @55000x5		transportasi	10000
		<b>total</b>	<b>730000</b>	<b>total biaya</b>	<b>105000</b>
					<b>625000</b>
40	Nurul M	dg.tuper ware	penjualan	pembelian	
		tuper ware	4500000	tuperware	3150000
		<b>total penjualan</b>	<b>4500000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>1000000</b>
					<b>3250000</b>
					<b>1250000</b>

41	Musiklem	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	5000000	sembako	4350000
		makanan ringan	2500000	makanan ringan	2100000
		minuman	1250000	minuman	1000000
		transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>8750000</b>	<b>total biaya</b>	<b>7480000</b>
				pembelian	1270000
42	Siti Halimah	dagang kelontong	penjualan	pembelian	
		sembako	7000000	sembako	6200000
		makanan ringan	3000000	makanan ringan	2600000
		minuman	1500000	minuman	1250000
		transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>11500000</b>	<b>total biaya</b>	<b>10080000</b>
				pembelian	1420000
43	Rinif S	jual beli emas	penjualan		
		cincin @450000x3grm	1350000	cincin @420000x3grm	1260000
		cincin @450000x5grm	2250000	cincin @420000x5grm	2100000
		gelang @450000x7grm	3150000	gelang @420000x7grm	2940000
		gelang @450000x10grm	4500000	gelang @420000x10grm	4200000
		kalung @450000x15grm	6750000	kalung @420000x15grm	6300000
		transportasi	50000		
		<b>total penjualan</b>	<b>18000000</b>	<b>total pembelian</b>	<b>16850000</b>
					1150000
44	Suyati L	dagang lotek	penjualan	pembelian	
		lotek @3000x650 porsi	1950000	sayuran	650000
				lontong	4000000
				bumbu-bumbu	80000
				pembungkus	30000
				transportasi	20000
		<b>total penjualan</b>	<b>1950000</b>	<b>total biaya</b>	<b>1180000</b>
				pembelian	770000
45	A.M Sustis	kosmetik	penjualan		
		cream pemutih@45000x30	1350000	cream pemutih @ 30000x30	900000
		tabir surya@40000x30	1200000	tabir surya @ 27000x30	810000
		bedak @380000x20	560000	bedak @31000x20	620000
		lipstik @360000x25	912500	lipstik @ 27000x25	675000
		eyeshadow @540000x15	405000	eyeshadow @50000x15	750000

				transportasi	35000	
				<b>total</b>	<b>37900000</b>	<b>637500</b>
<b>46</b>	<b>F. Nelly S</b>	<b>dagang pakaian</b>	<b>penjualan</b>	<b>pembelian</b>		
		baju@55000x20	825000 baju @48000x15	720000		
		baju kaos @21000x30	630000 baju kaos @17000x30	510000		
		kerudung @12000x30	360000 kerudung @8000x30	240000		
		bj tdr @35000x20	700000 bj tdr @27000x20	540000		
			transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>2515000</b>	<b>total biaya</b>	<b>20400000</b>	<b>475000</b>
<b>47</b>	<b>Netty</b>	<b>dagang kelontong</b>	<b>penjualan</b>	<b>pembelian</b>		
		sembako	5000000 sembako	4450000		
		makanan ringan	2000000 makanan ringan	1650000		
		minuman	1250000 minuman	1000000		
			transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>8250000</b>	<b>total biaya</b>	<b>7130000</b>	<b>1120000</b>
<b>48</b>	<b>Agus Z</b>	<b>dagang pakaian</b>	<b>penjualan</b>	<b>pembelian</b>		
		gamis @95000x13	1235000 gamis @83000*13	1079000		
		baju@50000x30	1800000 baju @50000x30	1500000		
		daster @35000x35	1225000 daster @27000x35	945000		
		baju kaos @21000x30	630000 baju kaos @17000x30	510000		
		kerudung @12000x40	480000 kerudung @8000x40	320000		
		celana pendek @20000x30	600000 celana pendek @15000x30	450000		
			transportasi	30000		
		<b>total penjualan</b>	<b>5970000</b>	<b>total biaya</b>	<b>4834000</b>	<b>1136000</b>

# Deskripsi Data Frekuensi

## Statistics

		Bantuan Modal	Perkembangan Usaha	Peningkatan Pendapatan
N	Valid	48	48	48
	Missing	0	0	0
Mean		2.8646E6	1.8131E6	349729.1667
Median		3.0000E6	1.5650E6	298500.0000
Mode		2000000.00	700000.00	230000.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1.06561E6	1.28892E6	1.97975E5
Minimum		1000000.00	240000.00	120000.00
Maximum		5000000.00	6750000.00	1350000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Bantuan Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1000000	4	8.3	8.3	8.3
	2000000	15	31.2	31.2	39.6
	2500000	2	4.2	4.2	43.8
	3000000	11	22.9	22.9	66.7
	3500000	5	10.4	10.4	77.1
	4000000	4	8.3	8.3	85.4
	4500000	6	12.5	12.5	97.9
	5000000	1	2.1	2.1	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

## Perkembangan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	240000	1	2.1	2.1	2.1
	250000	1	2.1	2.1	4.2
	330000	1	2.1	2.1	6.2
	450000	1	2.1	2.1	8.3
	560000	1	2.1	2.1	10.4
	587500	1	2.1	2.1	12.5
	670000	1	2.1	2.1	14.6
	700000	3	6.2	6.2	20.8
	750000	1	2.1	2.1	22.9
	800000	1	2.1	2.1	25.0
	825000	1	2.1	2.1	27.1
	850000	1	2.1	2.1	29.2
	1000000	1	2.1	2.1	31.2
	1055000	1	2.1	2.1	33.3
	1150000	2	4.2	4.2	37.5
	1185000	1	2.1	2.1	39.6
	1200000	1	2.1	2.1	41.7
	1250000	1	2.1	2.1	43.8
	1400000	1	2.1	2.1	45.8
	1500000	2	4.2	4.2	50.0
	1630000	1	2.1	2.1	52.1
	1750000	1	2.1	2.1	54.2
	1867500	1	2.1	2.1	56.2
	1920000	1	2.1	2.1	58.3
	2000000	2	4.2	4.2	62.5
	2050000	1	2.1	2.1	64.6
	2100000	1	2.1	2.1	66.7
	2150000	1	2.1	2.1	68.8
	2300000	1	2.1	2.1	70.8

2400000	1	2.1	2.1	72.9
2430000	1	2.1	2.1	75.0
2550000	1	2.1	2.1	77.1
2595000	1	2.1	2.1	79.2
2700000	1	2.1	2.1	81.2
2715000	1	2.1	2.1	83.3
2840000	1	2.1	2.1	85.4
3000000	1	2.1	2.1	87.5
3050000	2	4.2	4.2	91.7
3190000	1	2.1	2.1	93.8
3590000	1	2.1	2.1	95.8
5600000	1	2.1	2.1	97.9
6750000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

**Peningkatan Pendapatan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120000	1	2.1	2.1	2.1
	152000	1	2.1	2.1	4.2
	160000	1	2.1	2.1	6.2
	175000	1	2.1	2.1	8.3
	180000	1	2.1	2.1	10.4
	190000	1	2.1	2.1	12.5
	200000	1	2.1	2.1	14.6
	201000	1	2.1	2.1	16.7
	215000	1	2.1	2.1	18.8
	230000	3	6.2	6.2	25.0
	235000	1	2.1	2.1	27.1
	240000	1	2.1	2.1	29.2
	245000	1	2.1	2.1	31.2
	250000	1	2.1	2.1	33.3
	255000	1	2.1	2.1	35.4
	270000	1	2.1	2.1	37.5
	276000	1	2.1	2.1	39.6
	280000	1	2.1	2.1	41.7
	286000	1	2.1	2.1	43.8
	290000	1	2.1	2.1	45.8
	295000	1	2.1	2.1	47.9
	297000	1	2.1	2.1	50.0
	300000	1	2.1	2.1	52.1
	315000	1	2.1	2.1	54.2
	330000	1	2.1	2.1	56.2
	345000	2	4.2	4.2	60.4
	350000	1	2.1	2.1	62.5
	362500	1	2.1	2.1	64.6
	375000	1	2.1	2.1	66.7

397500	1	2.1	2.1	68.8
400000	3	6.2	6.2	75.0
410000	2	4.2	4.2	79.2
435000	1	2.1	2.1	81.2
445000	1	2.1	2.1	83.3
450000	2	4.2	4.2	87.5
490000	1	2.1	2.1	89.6
535000	1	2.1	2.1	91.7
560000	1	2.1	2.1	93.8
630000	1	2.1	2.1	95.8
800000	1	2.1	2.1	97.9
1350000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

# Distribusi frekuensi dan kategori kecenderungan variabel

## **Distribusi Frekuensi Dan Kategori Kecenderungan Variabel**

### **1. Distribusi Frekuensi**

#### **a. Bantuan Modal**

Mean	:	2.864.600
Median	:	3.000.000
Modus	:	2.000.000
Std. Deviation	:	1.065.610
Minimum	:	1.000.000
Maximum	:	5.000.000

#### **b. Perkembangan Usaha**

Mean	:	1.813.100
Median	:	1.565.500
Modus	:	700.000
Std. Deviation	:	1.288.920
Minimum	:	240.000
Maximum	:	6.750.000

#### **c. Peningkatan Pendapatan**

Mean	:	349.729
Median	:	298.500
Modus	:	230.000
Std. Deviation	:	1.979.750
Minimum	:	120.000
Maximum	:	1.350.000

## 2. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi

### a. Intensitas Bantuan Modal

Min : 1.000.000

Max : 5.000.000

n : 48

#### 1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{max} - \text{min}) + 1 \\
 &= (5.000.000 - 1.000.000) + 1 \\
 &= 4.000.001
 \end{aligned}$$

#### 2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 48 \\
 &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7
 \end{aligned}$$

#### 3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 4.000.001/7 \\
 &= 571.428,71 \text{ dibulatkan } 571.429
 \end{aligned}$$

#### 4) Kelas Interval Intensitas Bantuan Modal

Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1.000.000 - 1.571.429	4	8%
1.571.430 - 2.142.859	15	31%
2.142.860 - 2.714.289	2	4%
2.714.290 - 3.285.719	11	23%
3.285.720 - 3.857.149	5	19%
3.857.150 - 4.428.579	4	13%
4.428.580 - 5.000.009	7	2%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

**b. Perkembangan Usaha**

Min : 240.000

Max : 6.750.000

n : 48

1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{max} - \text{min}) + 1 \\
 &= (6.750.000 - 240.000) + 1 \\
 &= 6.510.001
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 48 \\
 &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 6.510.001/7 \\
 &= 930.000,14 \text{ dibulatkan } 930.000
 \end{aligned}$$

4) Kelas Interval Intensitas Perkembangan Usaha

<b>Kelas Interval (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
240.000 - 1.170.000	17	38%
1.170.001 - 2.100.001	14	29%
2.100.002 - 3.030.002	10	21%
3.030.003 - 3.960.003	4	8%
3.960.004 - 4.890.004	0	0%
4.890.005 - 5.820.005	2	2%
5.820.006 - 6.750.006	1	2%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

**c. Peningkatan Pendapatan**

Min : 120.000

Max : 1.350.000

n : 48

1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned}
 R &= (\text{max} - \text{min}) + 1 \\
 &= (1.350.000 - 120.000) + 1 \\
 &= 1.230.001
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 48 \\
 &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7
 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 1.230.001/7 \\
 &= 175.714,42 \text{ dibulatkan } 175.714
 \end{aligned}$$

4) Kelas Interval Intensitas Peningkatan Pendapatan

<b>Kelas Interval (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
120.000 - 295.714	23	48%
295.715 - 471.429	19	40%
471.430 - 647.144	4	8%
647.145 - 822.859	1	2%
822.860 - 998.574	0	0%
998.575 - 1.174.289	0	0%
1.174.290 - 1.350.004	1	2%
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

### 3. Kategorisasi

#### a. Intensitas Bantuan Modal

Max : 1.000.000

Min : 5.000.000

M ideal :  $\frac{1}{2} (6.000.000) = 3.000.000$

SD ideal :  $1/6 (4.000.000) = 666.666,66$  dibulatkan 666.700

**Kategori :**

Sangat Tinggi :  $X \geq M_i + 1,8 SD_i$

Tinggi :  $M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$

Cukup :  $M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$

Rendah :  $M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$

Sangat Rendah:  $X < M_i - 1,8 SD_i$

1) Sangat Tinggi :  $X \geq 3.000.000 + 1,8 (666.700)$

:  $X \geq 3.000.000 + 1.200.060$

:  $X \geq 4.200.060$

2) Tinggi :  $3.000.000 + 0,6 (666.700) \leq X < 4.200.060$

:  $3.000.000 + 400.020 \leq X < 4.200.060$

:  $3.400.020 \leq X < 4.200.060$

3) Cukup :  $3.000.000 - 400.020 \leq X < 3.400.020$

:  $2.599.980 \leq X < 3.400.020$

4) Rendah :  $3.000.000 - 1.200.060 \leq X < 2.599.980$

:  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$

5) Sangat Rendah :  $X < 1.799.940$

**b. Perkembangan Usaha**

Max : 6.750.000  
 Min : 240.000  
 M ideal :  $\frac{1}{2} (6.990.000) = 3.495.000$   
 SD ideal :  $\frac{1}{6} (6.510.00) = 1.085.000$

**Kategori :**

Sangat Tinggi :  $X \geq M_i + 1,8 SD_i$   
 Tinggi :  $M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$   
 Cukup :  $M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$   
 Rendah :  $M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$   
 Sangat Rendah:  $X < M_i - 1,8 SD_i$

- 1) Sangat Tinggi :  $X \geq 3.495.000 + 1,8 (1.085.000)$   
 $: X \geq 3.495.000 + 1.953.000$   
 $: X \geq 5.448.000$
- 2) Tinggi :  $3.495.000 + 0,6 (1.085.000) \leq X < 5.448.000$   
 $: 3.495.000 + 651.000 \leq X < 5.448.000$   
 $: 4.146.000 \leq X < 5.448.000$
- 3) Cukup :  $3.495.000 - 651.000 \leq X < 4.146.000$   
 $: 2.844.000 \leq X < 4.146.000$
- 4) Rendah :  $3.495.000 - 1.953.000 \leq X < 2.844.000$   
 $: 1.542.000 \leq X < 2.844.000$
- 5) Sangat Rendah :  $X < 1.542.000$

**c. Peningkatan Pendapatan**

Max : 1.350.000

Min : 120.000

M ideal :  $\frac{1}{2} (1.470.000) = 3.495.000$

SD ideal :  $\frac{1}{6} (1.230.000) = 1.085.000$

**Kategori :**

Sangat Tinggi :  $X \geq M_i + 1,8 SD_i$

Tinggi :  $M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$

Cukup :  $M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$

Rendah :  $M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$

Sangat Rendah:  $X < M_i - 1,8 SD_i$

1) Sangat Tinggi :  $X \geq 735.000 + 1,8 (205.000)$

:  $X \geq 735.000 + 369.000$

:  $X \geq 1.104.000$

2) Tinggi :  $735.000 + 0,6 (205.000) \leq X < 1.104.000$

:  $735.000 + 123.000 \leq X < 1.104.000$

:  $858.000 \leq X < 1.104.000$

3) Cukup :  $735.000 - 123.000 \leq X < 858.000$

:  $612.000 \leq X < 858.000$

4) Rendah :  $735.000 - 369.000 \leq X < 612.000$

:  $366.000 \leq X < 612.000$

5) Sangat Rendah :  $X < 366.000$

# Uji Hipotesis

## UJI HIPOTESIS

### 1. Uji Hipotesis Perkembangan Usaha

Bantuan Modal	Omset		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Sebelum	10	38	48
Sesudah	17	31	48

kriteria

tinggi : omset  $\geq$  omset rata-rata

rendah : omset  $<$  omset rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N \left( |AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48 \left( |10 \cdot 31 - 38 \cdot 17| - \frac{48}{2} \right)^2}{(10+38)(17+31)(10+17)(38+31)} \\
 &= \frac{48 \left( |310 - 646| - 24 \right)^2}{(48)(48)(27)(69)} \\
 &= \frac{48 \left( |336| - 24 \right)^2}{4292352} \\
 &= \frac{4672512}{4292352} \\
 &= 1,088 \text{ dibulatkan } 1,09
 \end{aligned}$$

Harga  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari harga  $\chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $1,09 < 3,84$ , berarti  $H_0$  ditolak.

## 2. Uji Hipotesis Peningkatan Pendapatan

Bantuan Modal	Pendapatan		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Sebelum	6	42	48
Sesudah	22	26	48

kriteria

tinggi : pendapatanan  $\geq$  pendapatan rata-rata

rendah : pendapatanan  $<$  pendapatan rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N(|AD-BC| - \frac{N}{2})^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48(|6.26-42.22| - \frac{48}{2})^2}{(6+42)(22+26)(6+22)(42+26)} \\
 &= \frac{48(|156-924| - 24)^2}{(48)(48)(28)(68)} \\
 &= \frac{48(|768| - 24)^2}{4386816} \\
 &= \frac{26569728}{4386816} \\
 &= 6,056 \text{ dibulatkan } 6,06
 \end{aligned}$$

Harga  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih besar dari harga  $\chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $6,06 > 3,84$ , berarti  $H_0$  diterima.

### 3. Uji Hipotesis Perkembangan Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Kriteria	Tinggi	Rendah	Jumlah
Perkembangan Usaha	21	27	48
Peningkatan Pendapatan	22	26	48

kriteria perkembangan usaha

tinggi : prosentase perkembangan usaha  $\geq$  prosentase perkembangan usaha rata-rata

rendah : prosentase perkembangan usaha  $<$  prosentase perkembangan usaha rata-rata

kriteria peningkatan pendapatan

tinggi : prosentase peningkatan pendapatan  $\geq$  prosentase peningkatan pendapatan rata-rata

rendah : prosentase peningkatan pendapatan  $<$  prosentase peningkatan pendapatan rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N(|AD-BC| - \frac{N}{2})^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48(|21.26-27.22| - \frac{48}{2})^2}{(21+27)(22+26)(21+22)(27+26)} \\
 &= \frac{48(|546-589| - 24)^2}{(48)(48)(43)(53)} \\
 &= \frac{48(|43| - 24)^2}{5250816} \\
 &= \frac{17328}{5250816} \\
 &= 0,003
 \end{aligned}$$

Harga  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari harga  $\chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,003 < 3,84$ , berarti  $H_0$  ditolak.

# Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**

*Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)*

No. : 2160/UN.34.18/PL/2012  
Hal : Permohonan Penelitian

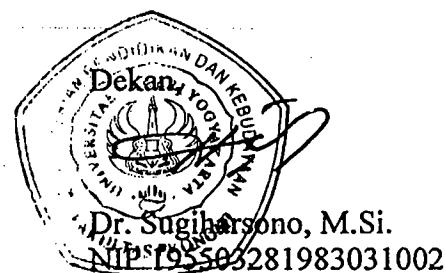
8 November 2012

Kepada Yth  
Kepala Desa Banyuurip  
Banyuurip, Purworejo  
Jawa Tengah.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Febrilia Ika Aresta / 08404244008  
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
 Fakultas : Ekonomi  
 Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi  
 Judul : PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN  
 MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN ( PNPM MANDIRI PERDESAAN )  
 DALAM MENIGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP,  
 KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO  
KECAMATAN BANYUURIP  
KEPALA DESA BANYUURIP**

Jalan Banyuurip - Niten Km. 0,5 Banyuurip, Purworejo 54171  
Telp.: 08128801855, E-mail : [desabanyuurip@gmail.com](mailto:desabanyuurip@gmail.com)  
Website : <http://desabanyuuripkecbanyuurip.blogspot.com>

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :145/001/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan ini menerangkan bahwa :

**N a m a : FEBRILIA IKA ARESTA**

**NIM : 08404244008**

**Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi**

**Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta**

**Alamat : RT. 02 RW. 02**

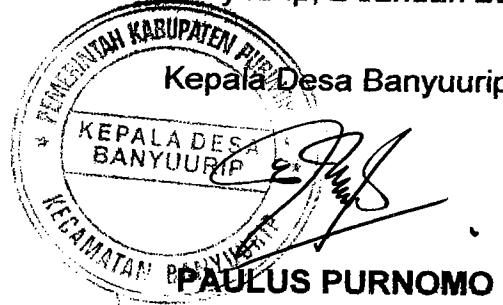
Desa Banyuurip Kec. Banyuurip Kab. Banyuurip

Adalah benar-benar :

Telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo" di desa kami.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuurip, 2 Januari 2013



**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI  
PERDESAAN (NPMP MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI  
DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO**

Febrilia Ika Aresta

lia\_ceza@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $1,09 < 3,84$  dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$  ( $6,06 > 3,84$ ) dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan  $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$  ( $0,003 < 3,84$ ) dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**ABSTRACT**

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square ( $\chi^2$ ) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(1.09 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(6.06 > 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by  $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$  i.e.  $(0.003 < 3.84)$  with  $df=1$  at the 5% level of significance.

**Keywords:** *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

## **Pendahuluan**

Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Dimana pada tahun tersebut Kecamatan Banyuurip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuurip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuurip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip. Desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%) (Profil Desa Banyuurip). Dilihat dari persentase tersebut, untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya.

Memperhatikan permasalahan di atas peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip? (2) Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip? (3) Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

Sumber modal terbagi menjadi dua yaitu sumber modal sendiri dan sumber modal asing. Sumber modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman (Kasmir, 2011: 95). Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Kata ekonomi (economy) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi (economics) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang "... sesungguhnya salah satu ciri usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil (dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang. Melihat perkembangan usaha berati ikuti dengan adanya peningkatan pendapatan.

Menurut Soediyono (1992: 99) “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional”. Menurut Iskandar Putong (2002: 165) “Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara”. Dari berbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadianya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13). Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik

pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) untuk menguji hipotesis.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### 1. Bantuan Modal

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

#### 2. Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

#### 3. Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%
5	Sangat Rendah	31	65%
<b>Jumlah</b>		<b>48</b>	<b>100%</b>

## Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan modal rendah pada kelas interval  $1.799.940 \leq X < 2.599.980$ . Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melaikan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya prosuksi diturunkan , omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha.

## Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.
3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub> sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>hitung</sub> > Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) <sub>tabel</sub>), maka hipotesis (Ha) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

## **Saran**

1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)  
Dari bantuan modal yang diperoleh dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip
  - a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
  - b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
  - c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.
3. Untuk Peneliti Lain  
Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

## **Daftar Pustaka**

- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari [http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id\\_subjek=26](http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26). pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Iskandar Putong. (2002). Ekonomi Makro dan Mikro edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- N. gregory Mankiw. (2003). Pengantar Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Purdi. E. Chandra. (2000). Trik Sukses Menuju Sukses. Yogyakarta: Grafika Indah
- Soediyono Reksopratitno. (1992). Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta